

**IMPLEMENTASI METODE *MIND MAPPING* BERBANTUAN *ICT*
PADA MATERI PEMBELAJARAN SKI DI KELAS XI
SMAN 5 MALANG**

SKRIPSI

Diajukan oleh :
Rahma Rizki Larasati
NIM.15110217



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juni, 2020**

**IMPLEMENTASI METODE *MIND MAPPING* BERBANTUAN *ICT* PADA
MATERI PEMBELAJARAN SKI DI KELAS XI SMAN 5 MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Diajukan oleh :

Rahma Rizki Larasati

NIM.15110217



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Juni, 2020

HALAMAN PENGESAHAN
IMPLEMENTASI METODE *MIND MAPPING* BERBANTUAN *ICT*
PADA MATERI PEMBELAJARAN SKI DI KELAS XI
SMAN 5 MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Rahma Rizki Larasati (15110217)

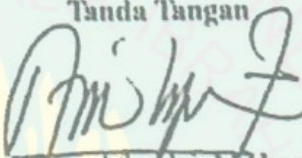
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 25 Juni 2020
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelarstrata satu Sarjana
Pendidikan (S.Pd)

Panitia Penguji

Tanda Tangan

Ketua Sidang

:


Benny Arwadi, M.Hum
NIP. 19900202201503 1 005

Sekretaris Sidang

:


Dr. Hj. Rahmayati Baharuddin, MA
NIP. 19720715 200112 2 001

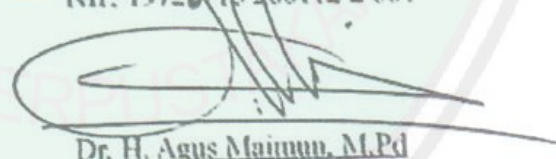
Dosen Pembimbing

:


Dr. Hj. Rahmayati Baharuddin, MA
NIP. 19720715 200112 2 001

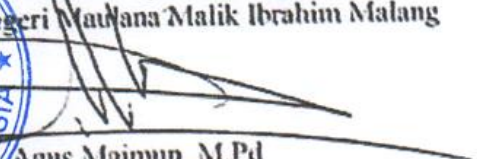
Penguji Utama

:


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 1965081719983 1 003

Mengesahkan,


Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 1965081719983 1 003

LEMBAR PERSETUJUAN
IMPLEMENTASI METODE *MIND MAPPING* BERBANTUAN ICT
PADA MATERI PEMBELAJARAN SKI DI KELAS XI
SMAN 5 MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Rahma Rizki Larasati
NIM. 15110217

Telah disetujui,

Oleh:
Dosen Pembimbing


Dr. Rahmawati Baharuddin, MA
NIP. 19720715 200112 2 001

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Marno, M. Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim.... Alhamdulillahirobbil'alamin.....

Puji syukur kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada baginda Muhammad SAW yang telah membawa kita kepada kebenaran yakni Islam.

Skripsi ini saya persembahkan untuk semua pihak yang telah membantu dan mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Teruntuk ...

Keluarga Tercinta

Ibu, ayah yang telah memberikan motivasi dan wejangan tiada henti, kedua kakakku tersayang yang terkadang memberi semangat melalui sindiran. Tak lupa do'a yang selalu kalian panjatkan kepada adik kalian tercinta ini. Terimakasih, kalian adalah hal paling penting dan segalanya dalam hidup saya.

Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan dorongan tiada kenal lelah, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan cukup lancar, tanpa ada suatu halangan yang berarti.

Kepala Sekolah dan Dewan Guru SMAN 5 Malang yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian guna menyelesaikan skripsi. Tanpa adanya ijin dan bantuan dari mereka semua, tentunya skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik.

Rekan-rekan seperjuangan, yang secara langsung memberi berbagai semangat dan cemoohan agar segera menyelesaikan skripsi ini, selalu membantu ketika memiliki kesulitan. Saya tidak dapat berkata banyak, yang perlu kalian tahu bahwa tanpa kalian saya tidak akan sampai sejauh ini. Mereka adalah Annisa Fitri, Nuroniatul Khusnia dan Nurul Awaliyah, *i miss you*.

Semoga segala sesuatu yang saya sampaikan dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat yang optimal bagi semua pihak. Amin Ya Rabbal 'Alamin

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati,
padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya),
jika kamu orang-orang yang beriman.

~ Ali Imran [3] 139 ~

~ Pelajaran terdapat dimanapun kita berada ~



Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, MA
Dosen Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEBIMBING

Hal : Skripsi Rahma Rizki Larasati
Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 12 Juni 2020

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rahma Rizki Larasati
NIM : 15110217
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Metode *Mind Mapping* Berbantuan ICT pada Materi Pembelajaran SKI di Kelas XI SMAN 5 Malang.

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. Rahmawati Baharuddin, MA
NIP. 19720715 200112 2 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 15 Juni 2020



Rahma Rizki Larasati
NIM. 15110111

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur atas segala karunia Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Implementasi Metode Mind Mapping Berbantuan ICT pada Materi Pembelajaran SKI di Kelas XI SMAN 5 Malang*” dengan baik. Hal ini merupakan kewajiban sebagai salah satu persyaratan guna mendapatkan gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S. Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan umatnya menuju jalan kebenaran dan semoga kita diberi kekuatan untuk melanjutkan perjuangan beliau.

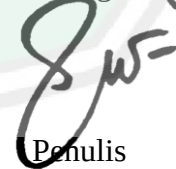
Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa pengarahan dan bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Ayah dan Ibu yang selalu mendo’akan dan memberikan motivasi kepada penulis untuk terus belajar. Merekalah yang telah mendidik dan senantiasa memberikan kasih sayangnya kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Abd Haris, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Marno, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, MA selaku dosen pembimbing skripsi yang rela membagi waktunya dengan tulus ikhlas dan penuh tanggungjawab telah memberikan bimbingan online, dengan sabar membagi kesibukannya, memberi petunjuk dan motivasi kepada penulis di tengah-tengah pandemi covid-19 tahun ini.

6. Seluruh karyawan dan staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah melayani dengan baik.
7. Bapak Drs. Amat M, M. Pd selaku Kepala SMAN 5 Malang yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolahnya.
8. Bapak Juswadi selaku guru PAI SMAN 5 Malang yang telah memberikan informasi dan data yang penulis butuhkan selama penelitian berlangsung.
9. Seluruh guru dan staf karyawan SMAN 5 Malang yang telah memberikan informasi dan data yang penulis butuhkan selama penelitian berlangsung.
10. Peserta didik SMAN 5 Malang yang juga turut berpartisipasi membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Kepada semua pihak tersebut di atas, semoga Allah SWT memberikan imbalan pahala yang sepadan dan balasan yang berlipat ganda di dunia dan di akhirat kelak, Amiin. Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak dan penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Malang, 12 Juni 2020



Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987/ yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ’
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُ = aw

أَي = ay

إِي = î

أُو = û

ABSTRAK

Larasati, Rahma Rizki 2020. *Implementasi Metode Mind Mapping Berbantuan ICT pada Materi Pembelajaran SKI Kelas XI di SMAN 5 Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, MA.

Pendidikan agama sangat penting dalam kehidupan, ini berarti bahwa setiap ilmu agama yang didapatkan akan bermanfaat diterapkan dimanapun, dapat digunakan untuk pengembangan diri, dan juga dapat digunakan sebagai pedoman dalam melangsungkan kehidupan di dunia dan akhirat. Mengenai teknologi yang sedang membudaya dan korelasinya terhadap pendidikan agama di kalangan remaja, dalam hal ini dibutuhkan banyak bimbingan orang dewasa. Pada lingkungan sekolah, tentunya dua hal ini dapat diupayakan menjadi satu kesatuan yang saling berhubungan dengan bantuan dari seorang pendidik atau guru.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mendeskripsikan penggunaan ICT pada materi pembelajaran SKI kelas XI di SMAN 5 Malang (2) Mendeskripsikan Implementasi Metode Mind Mapping berbantuan ICT pada materi pembelajaran SKI kelas XI di SMAN 5 Malang. (3) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan Metode Mind Mapping berbantuan ICT pada materi pembelajaran SKI kelas XI di SMAN 5 Malang.

Demi mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini penelitian lapangan (*Field Research*), dengan mengambil latar di SMAN 5 Malang. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dari penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa. Analisis dilakukan dengan cara kualitatif deskriptif. Pengecekan keabsahan data menggunakan metode Triangulasi sumbernya itu membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan dokumen yang berkaitan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penggunaan ICT pada materi pembelajaran SKI kelas XI oleh guru PAI menggunakan jenis ICT *smartphone*, yaitu alat komunikasi sehari-hari yang biasa digunakan para siswa (2) Implementasi Metode Mind Mapping berbantuan ICT pada materi pembelajaran SKI kelas XI adalah dengan guru memberikan tugas membuat *mind mapping* kepada siswa dengan bantuan *smartphone* sebagai salah satu media dalam mencari sumber materi selain dari buku. (3) Faktor pendukung adalah adanya interaksi baik antara guru dengan murid didalam maupun diluar kelas, antusiasme siswa dalam berdiskusi materi, dan tersedianya akses internet (*wi-fi*) yang memperlancar proses pembelajaran. Adapun faktor penghambat adalah banyak siswa yang belum menyelesaikan tugas *mind mapping* mandirinya, kurangnya referensi dari buku bacaan.

Kata Kunci :Metode Mind Mapping, ICT, SKI.

ABSTRACT

Larasati, Rahma Rizki 2020. *Implementation of Mind Mapping Method by Information Communication and Technology (ICT) on History of Islamic Culture (SKI) grade XI at SMAN 5 Malang*. Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiya and Teaching Science, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, MA

Religious education is very crucial in live, that's mean that every religious knowledge will be helpful everywhere you are, can be used for self-development and can also be used as a guideline for living in the world and the hereafter. Regarding the technology that is in culture and its correlate to religious education among adolescents, in this case it takes a lot of adult guidance. In school environment exactly need both of them to make correlation with helped by teacher.

The Aims of this research are (1) describe of using ICT on learning SKI grade XI at SMAN 5 Malang, (2) describe the Implementation of mind mapping method by ICT on learning SKI grade XI at SMAN 5 Malang. (3) Describing supporting and inhibiting factors in implementing the Mind Mapping method by ICT on learning SKI grade XI at SMAN 5 Malang

To make the purpose above true, we use qualitative approach. The type of this research is field research, by using the background of SMAN 5 Malang. Collecting data did by observation, in-depth interviews and documentation. Subject of this research is Islamic Education teacher and student. The analysis was carried out by descriptive qualitative. Checking the validity of the data used the source triangulation method. It compared the observational data with the results of interviews and related documents.

The result show that, (1) use of ICT on learning SKI grade XI by Islamic Education teacher using kind of ICT Smartphone, that is daily communication tools that usually using by students. (2) the implementation mind mapping method by ICT on learning SKI grade XI is by teacher giving assessment to make mind mapping to student with smartphone as a media to search material besides of book. (3) the supporting factor is the interaction between teachers and students inside and outside the classroom, Students enthusiasm in their material discussions with Wi-Fi internet access that media of learning process. The inhibitory factor is many students who have not completed their mind mapping task, the lack of references from the reading book

Keywords: *Mind Mapping Method, ICT, History of Islamic Culture*

مستخلص البحث

لاراساتي, رحما رزقي 2020. تطبيق طريقة رسم خريطة الأفكار بعونتكولوجي المعلومات والاتصالات (ICT) بمادة تاريخ الثقافة الإسلامية للفصل الحادي عشر بمدرسة العالية الحكومية 5 مالانج. البحث, شعبة التربية الإسلامية, كلية العلوم التربية و التدريس, جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور. رحماواتي باحار الدين المجستير

التربية الإسلامية لها دور مهم في الحياة, تدل أن كل العلوم الدينية لها منافع أينما طبق, و تستطيع أن تطور النفس و تكون هدى الحياة الدنياوية و الأخراوية. و التكنولوجي يصبح ثقافة و لها العلاقة بالتربية الإسلامية في مرحلة البلوغ, و في هذا الحال يحتج الرعاية من قبل الراشدين. في بيئة المدرسة هذان شيان يستطيع محاولتهما ليكون شيئا مترابطا بعون المدرس.

هدف البحث لـ : (1) تصوير استخدام تكنولوجي المعلومات والاتصالات (ICT) بمادة تاريخ الثقافة الإسلامية للفصل الحادي عشر بمدرسة العالية الحكومية 5 مالانج, (2) تصوير تطبيق طريقة رسم خريطة الأفكار بعونتكولوجي المعلومات والاتصالات (ICT) بمادة تاريخ الثقافة الإسلامية للفصل الحادي عشر بمدرسة العالية الحكومية 5 مالانج, (3) تصوير العوامل الدافعة و المشددة في تطبيق طريقة رسم خريطة الأفكار بعونتكولوجي المعلومات والاتصالات (ICT) بمادة تاريخ الثقافة الإسلامية للفصل الحادي عشر بمدرسة العالية الحكومية 5 مالانج.

للوصول إلى الهدف السابق, استخدمت الباحثة بحثا نوعيا. و نوع هذا البحث بحث بحثا ميدانيا بأخذ مدرسة العالية الحكومية 5 مالانج. و جمع البيانات بطريقة الملاحظة و المقابلة و التوثيق. و الموضوع هذا البحث مدرس التربية الإسلامية و الطلبة. و أما التحليل فتأخذ طريقة النوعي الوصفي. و تفتيش صحة البيانات بطريقة التثليث مع مقارنة البيانات لدى الباحثة التي تنال حين الملاحظة بالبيانات عند المقابلة و التوثيق.

نتيجة الباحث تدل على, (1) استخدام المدرس تكنولوجي المعلومات والاتصالات (ICT) بمادة تاريخ الثقافة الإسلامية في الفصل الحادي عشر باستخدام الجوال, و هو آلة الاتصالات اليومية لدي الطلبة, (2) تطبيق طريقة رسم خريطة الأفكار بعونتكولوجي المعلومات والاتصالات (ICT) بمادة تاريخ الثقافة الإسلامية للفصل الحادي عشر هو بإعطاء المدرس الواجبة لرسم الطلبة خريطة الأفكار بالجوال الذي و سيلة للبحث عن المعلومات و المرجع ما عاد الكتاب. (3) العوامل الدافعة هي حسن العامل بين المدرس و الطلبة إما داخل الفصل أو خارجه, حماسة الطلبة عند المناقشة, توفرت الشبكة الدولية لسهولة

التدريس. و من العوامل المشددة هي كثير من الطلبة لم يقوم بواجبتهم رسم خريطة الأفكار اعتمادا على نفسه, نقصان المراجع من الكتاب.

الكلمة الأساسية: الطريقة, رسم خريطة الأفكار, تكنولوجيا المعلومات والاتصالات (ICT), تاريخ الثقافة الإسلامية



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Originalitas Penelitian.....	11
F. Definisi Istilah.....	23
G. Sistematika Pembahasan	24
BAB II KAJIAN PUSTAKA	27
A. Landasan Teori	27
1. Kajian Tentang Metode <i>Mind Mapping</i>	27
2. Kajian Tentang ICT	31
3. Kajian Tentang Sejarah Kebudayaan Islam.....	42
B. Kerangka Berpikir.....	49

BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	50
B. Kehadiran Peneliti.....	51
C. Lokasi Penelitian.....	52
D. Data dan Sumber Data	52
E. Teknik Pengumpulan Data	54
F. Analisis Data	55
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	57
H. Prosedur Penelitian.....	58
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	60
A. Paparan Data	60
1. Profil Sekolah.....	60
2. Sejarah Sekolah.....	60
3. Visi Misi Sekolah	62
B. Temuan Penelitian.....	64
1. Penggunaan ICT Pada Materi SKI di SMAN 5 Malang	64
2. Implementasi Metode <i>Mind Mapping</i> Berbantuan ICT Pada Materi Pembelajaran SKI di Kelas XI SMAN 5 Malang	67
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Implementasi Metode <i>Mind Mapping</i> Berbantuan ICT Pada Materi Pembelajaran SKI di Kelas XI SMAN 5 Malang.....	83

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	85
A. Penggunaan ICT pada Materi SKI di SMAN 5 Malang	85
B. Implementasi Metode <i>Mind Mapping</i> Berbantuan ICT Pada Materi Pembelajaran SKI di Kelas XI SMAN 5 Malang	88
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat dalam Implementasi Metode <i>Mind</i> <i>Mapping</i> Berbantuan ICT Pada Materi Pembelajaran SKI di Kelas XI SMAN 5 Malang.....	97
BAB VI PENUTUP	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA.....	104

DAFTAR TABEL

1.1 Tabel Originalitas Penelitian	19
2.1 Tabel Level Penggunaan ICT	37
2.2 Tabel Pendekatan Instruksional ICT	39
4.1 Tabel Hasil Pengamatan Pembukaan Pembelajaran.....	70
4.2 Tabel Hasil Pengamatan Keterampilan Menjelaskan Materi	72
4.3 Tabel Hasil Pengamatan Metode.....	73
4.4 Tabel Hasil Pengamatan Media.....	76
4.5 Tabel Hasil Pengamatan Interaksi Pembelajaran	78
4.6 Tabel Hasil Pengamatan Keterampilan Menggunakan Waktu	80
4.7 Tabel Hasil Pengamatan Evaluasi	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	
Struktur Materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di SMA	48
Gambar 2.2	
Kerangka Berpikir	49
Gambar 4.1	
Guru PAI Memberi Apersepsi	72
Gambar 4.2	
Siswa Selesai Membuat <i>Mind Mapping</i>	75
Gambar 4.3	
Siswa Mencari Informasi Menggunakan <i>Smartphone</i>	77
Gambar 4.4	
Guru Memastikan Sumber Informasi yang Ditelusuri Siswa	79
Gambar 4.5	
Suasana Ulangan Harian Menggunakan <i>Smartphone</i>	82
Gambar 5.1	
Salah Satu <i>Mind Mapping</i> Karya Siswa	91

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Bukti Penelitian
- Lampiran 3 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 : Pedoman Observasi
- Lampiran 6 : Lembar Pengamatan Observasi
- Lampiran 7 : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 8 : Catatan Lapangan I
- Lampiran 9 : Catatan Lapangan II
- Lampiran 10 : Catatan Lapangan III
- Lampiran 11 : Catatan Lapangan IV
- Lampiran 12 : Catatan Lapangan V
- Lampiran 13 : Catatan Lapangan VI
- Lampiran 14 : Arsip Wawancara
- Lampiran 15 : Absensi Kelas
- Lampiran 16 : Perangkat Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 17 : Hasil Produk Mind Mapping Siswa
- Lampiran 18 : Dokumentasi Foto
- Lampiran 19 : Biodata Mahasiswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dalam arti yang luas merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembudayaan. Kebudayaan dalam arti tertentu merupakan suatu peta yang menjelaskan kepada kita ke arah mana suatu komunitas hidup dan bergerak. Menurut Clyde Kluckhohn, suatu *road map* dari kehidupan suatu komunitas. Apabila kebudayaan itu suatu *road map*, arti agama sebagai petunjuk jalan dari tingkah laku manusia dalam suatu komunitas memegang peranan yang sangat menentukan.¹

Proses pendidikan merupakan proses pembudayaan. Oleh sebab itu proses pendidikan merupakan bagian dari proses pengembangan kebudayaan. Pada dasarnya umat manusia mengenal dua revolusi besar, yaitu revolusi industri yang dimulai di Inggris pada abad ke-18 dan revolusi ilmu pengetahuan dan informasi yang marak pada abad ke-21. Kedua jenis revolusi kebudayaan tersebut juga menghasilkan revolusi didalam proses pendidikan.²

Seiring dengan perkembangan zaman dan era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya produk dan pemanfaatan teknologi informasi, maka konsepsi penyelenggaraan pembelajaran telah bergeser pada upaya

¹ H.A.R Tilaar, *Kaleidoskop Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Kompas, 2012) hlm 963

² Ibid, 983

perwujudan pembelajaran modern.³ Pengetahuan terhadap dunia yang semakin meluas menuntut pendidikan yang semakin berkualitas dan merata untuk menghadapi masalah-masalah global yang menyertai perubahan dalam kebudayaan manusia.

Menghadapi perkembangan di era digital yang sangat amat pesat, pendidikan harus memiliki upaya tuntutan perkembangan. Salah satuuntutannya yaitu penerapan teknologi informasi sebagai tambahan sumber belajar peserta didik. Ketika kemampuan peserta didik berkembang dalam menerapkan teknologi di kesehariannya, maka dalam pembelajaran perlu adanya perkembangan teknologi pula. Peristiwa ini harus dilakukan karena ilmu pengetahuan dan teknologi akan sangat berpengaruh pada kualitas belajar peserta didik.

Information, Communication and Technology (ICT) yang dalam bahasa Indonesia bisa disebut dengan TIK selalu berkembang sangat pesat dan perkembangannya telah mempengaruhi berbagai kehidupan bahkan merupakan suatu hal yang tidak asing lagi bagi kalangan masyarakat terutama para remaja. Perkembangan ICT ini telah mendorong terciptanya inovasi-inovasi pada segala bidang, salah satu bidang yang tidak luput dari perkembangan tersebut adalah bidang pendidikan dengan lahirnya konsep elektronik learning (*e-learning*). *E-learning* didefinisikan sebagai proses pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi atau bimbingan. Ada pula yang

³ Deni Darmawan, *Inovasi Pendidikan; Pendekatan Praktik teknologi Multimedia dan Pembelajaran Online*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hlm 39

menafsirkan *e-learning* sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang dilakukan media internet.⁴

Fenomena yang tengah terjadi di kalangan remaja dan masyarakat millennial kali ini ialah mereka yang tidak terlepas dari alat elektronik semisal gadget. Dimanapun dan kapanpun mereka akan selalu mencari gadget yang mereka miliki. Mulai dari kegiatan bangun tidur hingga akan tidur kembali alat ini akan selalu menemani para kaum millennial. Mudahnya akses internet membuat perubahan budaya sosial sangat cepat menular ke berbagai penjuru. Mulai dari hiburan, politik, pendidikan hingga informasi-informasi lain sangat mudah di dapatkan. pada kenyataannya setelah ditelusuri, peneliti menemukan siswa yang tetap memainkan *smartphone* miliknya ketika didalam kelas dan belum ada guru yang datang untuk mengisi mata pelajaran yang akan dipelajari. Mereka baru membuka buku pelajarannya jika guru sudah memasuki kelas dan siap menyampaikan pelajaran.

Di kalangan remaja yang notabene masih dianggap sebagai peserta didik, harusnya lebih memanfaatkan teknologi sebagai sumber wawasan yang luas, Peserta didik yang tidak begitu minat membaca bukupun dapat belajar dengan mudah melalui akses internet. Sarana pendidikan yang mudah hanya dengan pencarian beberapa kalimat pada kotak persegi panjang dibawah tulisan google. Namun karena mudahnya akses untuk belajar, siswa terkadang

⁴ Annas Ribab Sibilana, “*Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Kelas XI di SMA Negeri 2 Malang*”, Tesis, (Batu: Pascasarjana UIN Malang, 2016), hlm21

meremehkan waktu belajar, mereka berpendapat bahwa mudah saja mencarinya di internet dengan waktu yang singkat dan bisa dilakukan nanti.

Apalagi pada mata pelajaran agama, informasi tentang pendidikan agama di internet tak kalah banyak, karena mata pelajaran ini mendominasi adanya informasi di berbagai belahan dunia. Meskipun banyak informasi mengenai pembelajaran agama di internet, peserta didik harus memperhatikan kebenarannya, berpikir kritis dan cerdas dalam mengolah informasi-informasi yang ia dapatkan adalah hal yang sangat dianjurkan. Mencari kebenaran selain menggunakan akal pikiran sendiri mereka juga bisa dengan cara menanyakan atau mengkonfirmasi penjelasan pada orangtua, kyai atau guru agama saat pembelajaran berlangsung. Itu adalah hal yang tepat dalam memperoleh informasi yang akurat.

Pendidikan agama sangat penting dalam kehidupan, ini berarti bahwa setiap ilmu agama yang didapatkan akan bermanfaat diterapkan dimanapun, dapat digunakan untuk pengembangan diri dan juga dapat digunakan sebagai pedoman dalam melangsungkan kehidupan di dunia dan akhirat. Masalah yang sering dikemukakan para pengamat pendidikan Islam adalah adanya kekurangan jam pelajaran untuk pengajaran agama islam yang disediakan di sekolah-sekolah umum.⁵

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang sudah pasti ada pada setiap lembaga pendidikan. Mata pelajaran ini mempunyai

⁵ Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan; Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, edisi keempat, (Jakarta; Kencana, 2012) hlm 20

manfaat yang sangat besar bagi kehidupan manusia karena mengetahui dan mempelajari sejarah (tarikh) islam, maka umat muslim dapat meneladani proses pendidikan islam semenjak zaman Rasulullah SAW zaman khulafaur rasyidin, zaman ulama-ulama besar dan para pemuka gerakan pendidikan agama Islam.⁶

Masalah yang sering terjadi dalam pembelajaran, mayoritas peserta didik kurang minat dengan pelajaran agama terutama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena terkesan tidak menyenangkan, membosankan dan membuat rasa kantuk mudah mendatangi mereka. Kebanyakan pembelajaran agama di sekolah masih menggunakan cara lama, tak heran jika peserta didik cepat merasa jenuh hingga kurang tertarik dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam .

Mengenai teknologi yang sedang membudaya dan korelasinya terhadap pendidikan agama di kalangan remaja, dalam hal ini dibutuhkan banyak bimbingan orang dewasa. Pada lingkungan sekolah, tentunya dua hal ini dapat diupayakan menjadi satu kesatuan yang saling berhubungan dengan bantuan dari seorang pendidik atau guru.

Guru sebagai bagian dari kerangka sistem pendidikan dituntut untuk selalu mengembangkan keterampilan mengajar yang sesuai dengan kemajuan zaman dan lingkungan lokal dimana proses pendidikan dilaksanakan. Guru merupakan komponen pendidikan yang memegang peran sentral dalam

⁶ Zuhairini dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam , 2005), hal. 4.

proses belajar mengajar. Guru perlu kompeten dalam menyusun perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan tindak lanjut dari pembelajaran yang dilaksanakan.⁷ Guru atau pendidik dituntut untuk menguasai keterampilan-keterampilan membelajarkan siswanya agar siswa dapat memperluas dan memperdalam kualitas pengetahuannya, memiliki kreativitas, memiliki kemampuan inovasi, berekspresi dan memiliki aneka ragam keterampilan.⁸

Sebagai fasilitator, guru memiliki tuntutan dalam mendesain pembelajaran yang kreatif, interaktif sehingga mampu memotivasi minat belajar dan keaktifan peserta didik. Oleh karena itu, guru sebaiknya lebih memperhatikan komponen-komponen pembelajaran seperti tujuan pembelajaran, bahan atau materi pembelajaran, strategi pembelajaran, metodologi pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran serta evaluasi pembelajaran.

Salah satu komponen yang membantu guru dalam hal pembelajaran demi menciptakan lingkungan belajar yang efektif adalah metodologi pembelajaran. Metode pembelajaran digunakan guru dalam berinteraksi kepada peserta didik agar bahan atau materi pembelajaran sampai kepada peserta didik. Peserta didik diharapkan dapat menguasai tujuan pembelajaran.

Metode *mind mapping* atau biasa disebut dengan peta pikiran adalah metode mencatat yang membantu mengingat perkataan dan bacaan dengan

⁷Nazarudin Rahman, *Manajemen Pembelajaran (Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum)*, cet. Ke-3, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), hlm.v-vi

⁸Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, cet. Ke-2 (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm.110-111

baik, meningkatkan pemahaman terhadap materi, membantu mengorganisir materi dan memberikan wawasan baru. Untuk membuat *mind mapping*, siswa dilatih untuk mengidentifikasi ide-ide kunci yang berhubungan dengan suatu topik dan menyusun ide-ide tersebut dalam suatu pola yang logis. Oleh karena itu, metode *mind mapping* ini sering digunakan guru sebagai metode yang efektif untuk mempelajari materi yang memuat bacaan yang cukup banyak seperti materi SKI. Dengan cara yang kreatif, siswa dapat menghasilkan gagasan dan mencatat apa yang telah dipelajari melalui *mind mapping* mereka.

Menurut Lailatul Zuqria, siswi SMAN 5 Malang kelas XI setelah menyelesaikan tugas *mind mapping*, meskipun pada awalnya bingung untuk membuat ringkasan materi yang banyak menjadi singkat berbentuk kata kunci, namun setelah menyelesaikan *mind mapping* tersebut, dia merasa mudah memahami dan cepat menguasai materi. Hal ini menunjukkan bahwa metode *mind mapping* merupakan metode efektif yang cocok digunakan untuk materi pelajaran yang memuat banyak informasi.

Selain itu, kemampuan guru dalam menggunakan alat-alat elektronik sangat mendukung terjadinya proses pembelajaran yang efektif dan interaktif. Penggunaan metode yang tepat juga menjadi penentuan tujuan pembelajaran tersampaikan kepada peserta didik. Pembelajaran dengan memadukan antara alat elektronik dengan metode pembelajaran lain telah diterapkan oleh beberapa guru di SMAN 5 Malang. Perkembangan zaman dan perkembangan teknologi adalah suatu hal yang harus diikutsertakan pada

bidang pendidikan, karena jika guru ketinggalan zaman atau kurang mengikuti adanya perkembangan teknologi, maka penyesuaian kegiatan pembelajaran dengan siswa dikelas akan tidak seimbang dan tujuan pembelajaran tidak tersampaikan. Hal ini diungkapkan oleh salah satu guru PAI di SMAN 5 Malang sebagai berikut.

“Mau tidak mau menjadi guru memang harus bisa membaca situasi dan kondisi dimana ketika para siswa sudah merasa jenuh dengan metode itu-itu saja. Pada pembelajaran di siang hari yang membuat mereka bosan belajar di dalam kelas, karena mereka merasa telah menggunakan pikiran mereka dari pagi. Hal itu yang membuat saya ingin mengajak mereka pada situasi dan kondisi yang berbeda pula.”⁹

Sesuai dengan observasi awal yang dilakukan, peneliti memilih SMA Negeri 5 Malang sebagai tempat penelitian. Sebab di sekolah tersebut memanfaatkan teknologi sebagai alat mempermudah segala aktivitas di sekolah, bukan hanya saat pembelajaran, namun juga setiap pagi peserta didik disana menggunakan alat komunikasinya sebagai sarana mengaji. Pemanfaatan teknologi ini berarti juga menjadi salah satu media bantu ajar yang melengkapi metode dalam pembelajaran PAI.

Dengan ini peneliti ingin mengkaji lebih jauh tentang metode dan pemanfaatan media elektronik di SMAN 5 Malang. Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul ; *“Implementasi Metode Mind Mapping*

⁹Hasil wawancara pertama dengan Bapak Juswadi selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 Malang.

Berbantuan ICT pada materi pembelajaran SKI kelas XI di SMA Negeri 5 Malang”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka fokus penelitian yang diambil peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan ICT pada materi pembelajaran SKI kelas XI di SMAN 5 Malang ?
2. Bagaimana implementasi metode *mind mapping* berbantuan ICT pada materi pembelajaran SKI kelas XI di SMAN 5 Malang ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan Metode *Mind Mapping* berbantuan ICT pada materi pembelajaran SKI kelas XI di SMAN 5 Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan ICT pada materi pembelajaran SKI kelas XI di SMAN 5 Malang.
2. Untuk mengetahui Implementasi Metode Mind Mapping berbantuan ICT pada materi pembelajaran SKI kelas XI di SMAN 5 Malang.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan Metode Mind Mapping berbantuan ICT pada materi pembelajaran SKI kelas XI di SMAN 5 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diadakan penelitian ini, maka diharapkan dapat menghasilkan penelitian yang bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya :

Pertama, secara teoritis hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi pemikiran dan keilmuan dalam pengembangan strategi guru dalam mendapatkan sumber belajar dengan memanfaatkan media yang mudah ditemukan dan digunakan saat pembelajaran. Sehingga siswa lebih mudah mengetahui dan memahami pelajaran yang telah diberikan dengan cara yang mereka sukai. Terlebih pengetahuan yang di dapatkan bisa menjadi amalan yang bisa bermanfaat dimanapun mereka berada. Dapat pula menjadi pedoman tambahan bagi peneliti selanjutnya dalam melaksanakan penelitian dengan tema serupa sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian.

Kedua, secara praktis :

1. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan sekaligus acuan dalam mengembangkan hal-hal yang berkaitan dengan strategi guru dalam memanfaatkan media e-learning sebagai bahan ajar.

2. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru dapat semakin meningkatkan kompetensi dan keprofesionalannya dalam hal pengembangan strategi dan metode belajar untuk siswa melalui media sesuai perkembangan zaman.

3. Bagi Siswa

Sedangkan bagi siswa dengan adanya penelitian ini diharapkan memotivasi diri dalam memaksimalkan pemanfaatan media bagi keluasan pengetahuan yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari.

E. Originalitas Penelitian

Dalam penelitian skripsi terdapat beberapa jurnal dan skripsi lain yang membahas tentang strategi guru PAI dan model pembelajaran e-learning. Setiap penelitian tentu memiliki persamaan dan perbedaan yang akan menunjukkan keaslian dan keterbaruan dari sebuah penelitian. Untuk menghindari terjadinya pengulangan kajian yang sama, maka peneliti akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu sebagai pembanding atas penelitian yang akan dikerjakan.

1. Skripsi milik Iin Sulistio Zakiyyatin “*Implementasi Pembelajaran Berbasis ICT (Information And Communication Technology) Dengan Menggunakan Alat Bantu Komputer Multimedia Dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas V di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat*” Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtibaiyah Fakultas Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto. Tahun 2011.¹⁰
Menjelaskan mengenai ;

¹⁰ Iin Sulistio Zakiyyatin “*Implementasi Pembelajaran Berbasis ICT (Information And Communication Technology) Dengan Menggunakan Alat Bantu Komputer Multimedia Dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas V di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat*”, Skripsi, (Purwokerto: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto, 2011)

Implementasi pembelajaran berbasis ICT (Information and Communication Technology) dengan menggunakan komputer multimedia adalah kegiatan belajar mengajar yang melibatkan guru dan peserta didik dengan memanfaatkan komputer multimedia yang berupa laptop, proyektor (LCD) dan CD pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran agar peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta dapat menarik perhatian siswa sehingga ada keinginan, minat, dan motivasi dalam proses belajar. Yang ingin diteliti dalam skripsi ini adalah, yang pertama bagaimana implementasi pembelajaran berbasis ICT (Information and Communication Technology) dengan menggunakan komputer multimedia, kedua bagaimana kemampuan guru dalam menggunakan ICT dan ketiga bagaimana faktor pendukung dan penghambatnya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian field research, yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung ke MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat. Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data-data tersebut diperoleh, penulis menganalisis data dengan menggunakan metode berfikir deduktif dan induktif. Setelah penelitian ini dilakukan, penulis memperoleh hasil penelitian bahwa Pembelajaran berbasis ICT dengan menggunakan komputer multimedia dilakukan guru IPA di MI Darul Hikmah Bantarsoka meliputi tiga tahap yaitu tahap pertama pembukaan yang meliputi salam, apersepsi, pretest, motivasi, dan mengkondisikan kelas. Tahap kedua inti materi, metode,

strategi pembelajaran dan pemanfaatan media berbasis ICT. Alat bantu yang digunakan oleh guru adalah laptop, LCD proyektor, CD pembelajaran, spiker dan video. Alat bantu tersebut sudah bisa mendukung proses berjalannya pembelajaran, dan efektif digunakan dalam pembelajaran. Dan tahap ketiga yaitu penutup meliputi penilaian atau evaluasi, dan menyimpulkan materi. Sebelum guru membuka pelajaran guru menyiapkan peralatan yang digunakan yaitu, laptop, LCD proyektor, CD pembelajaran, spiker dan video. Kemudian guru menyampaikan materi yang dibahas dengan metode bervariasi, penjelasannya begitu detail dan mengkaitkan dengan kehidupan sekitar. Guru menjelaskan materi dengan bantuan komputer multimedia yang meliputi laptop, proyektor, speaker, CD pembelajaran dan video. CD pembelajaran yang digunakan guru IPA kadang menggunakan ed.nik kadang KTSP dan kadang juga membuat power point. Di dalam CD terdapat isi materi yang x disertai dengan animasi, guru tinggal menyajikan dan menjelaskan setiap pointpointnya. Video di download guru dari youtube untuk disajikan ke siswa, setelah selesai kemudian siswa berdiskusi tentang isi dari video tersebut. Dengan pembelajaran berbasis ICT dalam pembelajaran IPA suasana pembelajaran menjadi lebih menarik, efektif, lebih interaktif dan siswa termotivasi. Selain itu, terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis ICT yaitu, faktor guru, siswa dan sarana prasarana kelas V MI Darul Hikmah Bantarsoka.

2. Skripsi milik Taufiq Nur Aziz “*Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Cikal Harapan 1 Bumi Serpong Damai Tangerang Selatan*”. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Tahun 2015”.¹¹ Menjelaskan mengenai ;

Penggunaan Media Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (ICT) dalam Pembelajaran PAI di SMP Islam Cikal Harapan 1 BSD. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui Apa (What) dan Bagaimana (How) penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (ICT) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMP Islam Cikal Harapan 1 Bumi Serpong Damai Tahun 2013/2014 Tangerang Selatan Banten. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan prosedur pengumpulan data melalui: wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini sebagai berikut: (1) teknologi computer meliputi (LCD proyektor, speaker) teknologi multimedia (kamera digital, kamera video, powerpoint) teknologi telekomunikasi (blackberry messenger) dan teknologi computer jaringan (*wireless fidelity*). Kemudian (2) langkah-langkah tahap awal, membuat RPP dan menyampaikan tujuan pembelajaran seperti computer serta bahan seperti (musik, gambar, video

¹¹ Taufiq Nur Aziz “*Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Cikal Harapan 1 Bumi Serpong Damai Tangerang Selatan*”. Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015)

dan presentasi); tahap inti, proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan segala media pembelajarannya, tahap konfirmasi : memberikan penguatan materi yang sudah dijelaskan, tahap penutup. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis information and communication technology dalam pembelajaran PAI di SMP Islam Cikal Harapan BSD sudah berjalan dengan maksimal sesuai dengan harapan yang diinginkan.

3. Jurnal milik Dhuhaa Rohmawan, “*Implementasi Metode Pembelajaran Peta Konsep pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Sunan Ampel Pare*”, Tahun 2018.¹² Menjelaskan mengenai ;

Istilah pembelajaran adalah istilah yang sering kita hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Setiap hari seolah-olah-orang tidak akan dipisahkan dari kegiatan belajar. Secara umum, pembelajaran didefinisikan sebagai perubahan orang yang disebabkan oleh pengalaman. Islam sangat menghargai dan memberikan apresiasi dan tinggi tempat untuk orang-orang berpengetahuan. Hal ini dapat dilihat pada pengakuan dan janji Allah kepada orang yang dikaji dalam Al-Qur'an Surah Al Mujalah ayat 11. Pencapaian pembelajaran yang dapat memuaskan dicapai oleh setiap siswa jika mereka dapat belajar secara adil, menghindari berbagai ancaman, rintangan, dan gangguan. Tapi sayangnya, ancaman, rintangan dan gangguan yang dialami oleh anak tertentu jadi mereka mengalami kesulitan dalam belajar. Sehingga

¹² Dhuhaa Rohmawan, “*Implementasi Metode Pembelajaran Peta Konsep pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Sunan Ampel Pare*”, Jurnal, (Inovatif: Volume 4 No.1, 2018)

penting bagi guru untuk menyelesaikan problematika siswa dalam belajar. Kunci keberhasilan dan keberhasilan seorang pelajar terletak pada seorang guru, meskipun tidak mengesampingkan keberhasilan belajar terletak pada siswa sendiri, serta aspek lainnya. Untuk mengatasi kesulitan belajar pada siswa, para penulis ingin mendiskusikan tentang konsep strategi pembelajaran konseptual, yang menurut penulis sangat tepat untuk menjawab masalah pembelajaran sulit bagi siswa.

4. Skripsi milik Rizki Sanjaya “*Pengaruh Penerapan Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas XI (Quasi Eksperimen di MAN 1 Tangerang Selatan)*”, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2018.¹³ Menjelaskan mengenai ;

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan metode mind mapping terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI. Penelitian ini telah dilaksanakan di MAN 1 Tangerang Selatan. Metode Penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dengan rancangan penelitian *nonequivalent control group design*. Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan sampel bertujuan (*purposive sampling*), yaitu dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tapi berdasarkan adanya tujuan tertentu. Dalam rancangan ini melibatkan 2 kelompok yaitu

¹³ Rizki Sanjaya “*Pengaruh Penerapan Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas XI (Quasi Eksperimen di MAN 1 Tangerang Selatan)*”, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018)

kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen penulis menerapkan pembelajaran dengan metode *mind mapping*, sedangkan pada kelompok kontrol menggunakan metode konvensional. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes hasil belajar dengan bentuk pilihan ganda. Berdasarkan pengujian 2 sampel menggunakan uji-t diperoleh $t_{hitung} (2,743) > t_{tabel} (1,995)$ pada taraf signifikansi 0,05 (5%). Rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen adalah 80,69 dan rata-rata hasil belajar pada kelas Kontrol adalah 78,53. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas Kontrol. Jadi, hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

5. Tesis milik Ida Faridatul Hasanah “*Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI di MAN 1 Kota Malang*”. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2018.¹⁴

Menjelaskan mengenai ;

Perkembangan teknologi dan informasi yang sangat pesat telah mempengaruhi berbagai kehidupan, yaitu dengan terciptanya berbagai inovasi- inovasi di segala bidang yang salah satunya ialah bidang pendidikan. Alat komunikasi yang saat ini mewabah di berbagai kalangan

¹⁴ Ida Faridatul Hasanah “*Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI di MAN 1 Kota Malang*”. Tesis. (Batu: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).

yaitu *smartphone* berbasis android mulai banyak ditawarkan untuk menunjang kebutuhan. Dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan salah satu yang dapat dilakukan guru ialah dengan menggunakan suatu media sebagai sarana pendukung dalam proses belajar mengajar. Kemampuan guru dalam menggunakan alat-alat multimedia sangat mendukung terjadinya proses pembelajaran yang interaktif. Untuk itu perlu pemanfaatan media pembelajaran interaktif berbasis android untuk menjawab tantangan zaman yang lebih mengedepankan teknologi dan informasi yang serba praktis dan menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis android dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MAN I Malang dan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis android terhadap hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MAN I Malang. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, angket, dokumentasi serta test (*pre-test* dan *post-test*). Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 25 orang di kelas eksperimen dan 25 orang di kelas control. Sementara untuk uji hipotesis menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Adapun hasil penelitian pengembangan ini adalah 1) penggunaan media pembelajaran berbasis android dalam proses pembelajaran SKI kelas XI MAN 1 Kota Malang adalah baik, dalam proses pembelajaran SKI siswa

antusias dan dapat menerima proses pembelajaran dengan menerapkan media android dengan presentase sebesar 48% 2) Ada pengaruh positif yang signifikan antara pengaruh media pembelajaran berbasis android mata pelajaran SKI terhadap hasil belajar siswa kelas XI MAN 1 Kota Malang dengan hasil nilai signifikansi 0,000. Hal ini karena $\text{Sig} < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) dan memiliki pengaruh yang kuat karena didapat nilai koefisien sebesar 0,791. Dengan demikian semakin tinggi penggunaan media pembelajaran berbasis android maka diikuti dengan semakin tinggi pula hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI.

Tabel 1.1
Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Thesis/ Jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	Skripsi milik Iin Sulistio Zakiyyatin "Implementasi Pembelajaran Berbasis ICT (Information Communication and Technology) Dengan Menggunakan Alat Bantu Komputer Multimedia Dalam	Penelitian ini fokus pada implementasi pembelajaran berbasis ICT dan Metode Penelitian <i>field research</i> .	Penelitian ini menggunakan alat bantu berupa computer pada materi pembelajaran IPA, Sedangkan penelitian sekarang menggunakan alat telepon genggam yang dimiliki	Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan pembelajaran berbasis ICT dalam pembelajaran IPA suasana pembelajaran menjadi lebih menarik, efektif lebih interaktif dan siswa

	Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas V di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat” Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtibaiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2011		masing” siswa pada materi pembelajaran SKI.	termotivasi.
2.	Skripsi milik Taufiq Nur Aziz “Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Cikal Harapan 1 Bumi Serpong Damai Tangerang Selatan” Tahun 2015.	Penelitian ini fokus pada implementasi media pembelajaran ICT dalam pembelajaran PAI, Metode Penelitian kualitatif.	Penelitian ini terfokus pada penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dan apa saja yang digunakan selama pembelajaran PAI berlangsung, Sedangkan penelitian sekarang membahas metode pembelajaran yang menggabungkan teknologi	Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis ICT dalam pembelajaran PAI di SMP Islam Cikal Harapan BSD sudah berjalan dengan maksimal sesuai dengan harapan yang diinginkan.

			dengan metode mind mapping dalam pembelajaran SKI.	
3.	Jurnal milik Dhuhaa Rohmawan “Implementasi Metode Pembelejaran Peta Konsep pada Mata Pelajaran SKI di MA Sunan Ampel Pare”. Tahun 2018.	Jurnal ini membahas tentang penerapan Metode Peta Konsep pada mata pelajaran SKI.	perbedaanny a penelitian sekarang membahas metode pembelajaran yang menggabungkan teknologi dengan metode <i>mind mapping</i> dalam pembelajaran SKI.	Jurnal ini mengungkap kan bahwa Strategi pembelajaran peta konsep yang diterapkan pada siswa kelas XI Agama di MA Sunan Ampel Pare Kediri, dapat meningkatkan prestasi belajar pada pelajaran SKI, dibuktikan dengan meningkatny a hasil ujian pada evaluasi harian yang dilaksanakan pada akhir kegiatan pembelajaran .
4.	Rizki Sanjaya “Pengaruh Penerapan Metode Mind Mapping	Penelitian ini membahas tentang penerapan	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui	Hasil skripsi ini menunjkan bahwa

	Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas XI (Quasi Eksperimen di MAN 1 Tangerang Selatan), Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2018.	metode mind mapping pada mata pelajaran SKI.	apakah terdapat pengaruh penerapan metode <i>mind mapping</i> terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA, sedangkan penelitian sekarang ialah mengetahui penggunaan ICT yang digabungkan dengan metode mind mapping pada materi SKI di SMA.	terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas Kontrol. Jadi, hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode <i>mind mapping</i> terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).
5.	Tesis milik Ida Faridatul Hasanah “Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI di MAN 1 Kota Malang. Tesis. Program	Penelitian ini membahas tentang penggunaan media pembelajaran berbasis smartphone (android) dalam proses pembelajaran SKI.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis android terhadap hasil belajar	Penelitian ini mengemukakan bahwa semakin tinggi penggunaan media pembelajaran berbasis android maka diikuti dengan semakin

	Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2018.		mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MAN, sedangkan penelitian sekarang untuk mengetahui bagaimana penerapan metode mind mapping berbantuan ict pada materi SKI di SMA.	tinggi pula hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI.
--	--	--	--	--

F. Definisi Istilah

1. Metode *Mind Mapping* (Peta Pikiran)

Metode berasal dari kata method yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai tujuan. Sedangkan *Mind Mapping* (pemetaan pikiran) adalah sebuah metode untuk mengelola informasi secara keseluruhan melalui pemetaan peta pikiran berbetuk percabangan yang dituangkan langsung kedalam media tulis (baik kertas maupun digital), digunakan untuk mempermudah mengingat informasi karena hanya menggunakan kata kunci. Dalam penelitian ini penulis akan menjelaskan bagaimana penerapan metode mind mapping yang akan dibantu dengan media ICT saat proses pembelajaran pada materi SKI.

2. ICT (*Information Communication and Tecnology*) / TIK

ICT (*Information Communication and Tecnology*) dalam Bahasa Indonesia disebut dengan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) secara umum adalah semua teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan, pengelolaan, penyimpanan, penyebaran dan penyajian informasi. Dalam hal ini, ICT yang dimaksud oleh penulis adalah penggunaan dan pemanfaatan *smartphone* (*Handphone*) dalam materi pembelajaran SKI.

3. Pembelajaran SKI

Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar. Sedangkan SKI adalah kependekan dari Sejarah Kebudayaan Islam yang merupakan sebuah mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Peneliti fokus pada salah satu materi SKI yang membahas mengenai tokoh-tokoh atau ilmuwan pada masa kejayaan islam.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan. Pada bab ini peneliti memaparkan secara umum dan menyeluruh tentang alasan dilaksanakannya penelitian ini. Dalam bab ini berisi mengenai 1.) Latar Belakang Masalah 2.) Fokus Penelitian 3.) Tujuan Penelitian 4.) Manfaat Penelitian 5.) Originalitas Penelitian 6.) Definisi Istilah 7.) Sistematika Pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka. Pada bab ini peneliti memaparkan Landasan Teori dan Kerangka Berfikir yang berkaitan dengan Implementasi Metode Mind Mapping berbantuan ICT pada materi pembelajaran SKI kelas XI di SMAN 5 Malang, yang terdiri dari ; 1.) Tinjauan mengenai metode mind mapping yang meliputi pengertian, karakteristik dan langkah-langkah dalam melaksanakan metode tersebut. 2.) Tinjauan mengenai penggunaan ICT dalam pembelajaran yang meliputi pengertian ICT, jenis ICT yang umum digunakan dalam pendidikan, model penggunaan ICT dalam pembelajaran, kemampuan yang dituntut bagi penyelenggaraan pendidikan berbasis ICT, hubungan guru dan teknologi, faktor guru dalam penggunaan teknologi dan manfaat ICT 3.) Tinjauan mengenai pembelajaran SKI yang meliputi pengertian, tujuan dan fungsi Sejarah Kebudayaan Islam serta struktur materi Sejarah Kebudayaan Islam di SMA.

BAB III : Metode Penelitian. Pada bab ini peneliti memaparkan metode yang digunakan dalam penelitian. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun jenis penelitiannya adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data yang valid yakni melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam analisis data menggunakan analisis induktif, yaitu menyimpulkan secara umum dari berbagai peristiwa.

BAB IV : Paparan Data dan Temuan Penelitian. Pada bab ini peneliti memaparkan gambaran umum latar penelitian di SMAN 5 Malang, paparan data yang berisi uraian deskripsi data yang telah dikumpulkan peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi selama dilapangan.

BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian. Pada bab ini peneliti menguraikan pembahasan terhadap temuan pada bab IV, kemudian dianalisis dengan membuktikan teori yang sudah ada hingga menemukan hasil untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dicapai.

BAB VI : Penutup. Pada bab ini peneliti mengemukakan Kesimpulan yang merangkum semua hasil penelitian yang telah diungkapkan dengan urutan seperti pada bab IV mencakup rumusan masalah, tujuan penelitian, hasil yang diperoleh. Kemudian Saran yang bersumber pada temuan penelitian



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kajian Tentang Metode *Mind Mapping*

a. Pengertian Metode *Mind Mapping*

Metode dalam proses belajar mengajar, merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Seorang pendidik atau guru diharapkan memiliki berbagai teknik yang tepat dan memerlukan keahlian tersendiri. Metode Pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa dalam hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya suatu pengajaran.¹⁵ Oleh karena itu seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam memilih dan mempergunakan metode atau teknik yang akan digunakan.

Metode *Mind Mapping* (Peta Pikiran) adalah metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Tony Buzana, kepala Brain Foundation. Peta pikiran adalah metode mencatat kreatif yang memudahkan kita mengingat banyak informasi. Setelah selesai, catatan yang dibuat membentuk sebuah pola gagasan yang saling

¹⁵Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (CV. PustakaSetia, Bandung :2011), hlm 80.

berkaitan, dengan topik utama di tengah, sementara subtopik dan perincian menjadi cabang-cabangnya.¹⁶

b. Karakteristik Metode *Mind Mapping*

Pada dasarnya metode mencatat ini, berangkat dari hasil sebuah penelitian tentang cara otak memproses informasi. Semula para ilmuwan menduga bahwa otak memproses dan menyimpan informasi secara linier, seperti metode mencatat tradisional. Namun, sekarang mereka mendapati bahwa otak mengambil informasi secara bercampuran antara gambar, bunyi, aroma, pikiran dan perasaan dan memisah-misahkan kedalam bentuk linier, misalnya dalam bentuk tulisan atau orasi. Saat otak mengingat informasi, biasanya dilakukan dalam bentuk gambar warna warni, simbol, bunyi, dan perasaan. Oleh karena itu, agar peta pikiran dapat berfungsi secara maksimal ada baiknya dibuat warna—warni dan menggunakan banyak gambar dan simbol sehingga tampak seperti karya seni. Hal ini bertujuan agar metode mencatat ini dapat membantu individu mengingat perkataan dan bacaan, meningkatkan pemahaman terhadap materi, membantu mengorganisasikan materi dan memberikan wawasan baru. Peta pikiran menirukan proses berfikir ini, memungkinkan individu berpindah-pindah topik. Individu merekam informasi melalui simbol, gambar, arti emosional, dan warna. Mekanisme ini sama persis dengan cara otak memproses berbagai informasi yang

¹⁶Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 110-111.

masuk. Dan karena peta pikiran melibatkan kedua belah otak, anda dapat mengingat informasi dengan lebih mudah.¹⁷

c. Sintak (Langkah-langkah) Metode *Mind Mapping*

Untuk membuat peta pikiran, guru hendaknya menggunakan bolpoint berwarna dan memulai dari bagian tengah kertas. Kalau bisa, guru menggunakan kertas secara melebar untuk mendapatkan lebih banyak tempat. Lalu ikuti langkah-langkah berikut;

- 1) Tulis gagasan utamanya di tengah-tengah kertas dan lingkupilah dengan linkaran, persegi, atau bentuk lain.
- 2) Tambahkan sebuah cabang yang keluar dari pusatnya untuk setiap poin atau gagasan utama. Jumlah cabang-cabangnya akan bervariasi, tergantung dari jumlah gagasan dan segmen. Gunakan warna yang berbeda untuk tiap-tiap cabang.
- 3) Tuliskan kata kunci atau frase pada tiap-tiap cabang yang dikembangkannya untuk detail. Kata kunci adalah kata-kata yang menyampaikan inti sebuah gagasan dan memicu ingatan anda. Jika anda menggunakan singkatan tersebut sehingga anda dengan mudah segera mengingat artinya selama berminggu-minggu setelahnya.
- 4) Tambahkan simbol-simbol dan ilustrasi-ilustrasi untuk mendapatkan ingatan yang lebih baik.

¹⁷ Ibid, hlm 111

Agar peta pikiran lebih mudah di ingat, guru hendaknya memperhatikan beberapa cara berikut ini.¹⁸

- 1) Tuliskan atau ketiklah secara rapi dengan menggunakan huruf-huruf kapital.
- 2) Tulislah gagasan-gagasan penting dengan huruf-huruf yang lebih besar sehingga terlihat menonjol dan berbeda dengan yang lain.
- 3) Gambarkan peta pikiran dengan hal-hal yang berhubungan dengan anda. Simbol jam mungkin berarti bahwa benda ini memiliki tenggang waktu yang penting. Sebagian orang menggunakan anak panah untuk menunjukkan tindakan-tindakan yang harus mereka lakukan.
- 4) Garis bawahi kata-kata itu. Gunakan huruf tebal.
- 5) Bersikaplah kreatif dan berani dalam desain, sebab otak kita lebih mudah mengingat hal yang tidak biasa.
- 6) Gunakan bentuk-bentuk acak untuk menunjukkkn hal-hal atau gagasan-gagasan tertentu.
- 7) Ciptakanlah peta pikiran anda secara horisontal untuk memperbesar ruang bagi pekerjaan anda.

¹⁸ Ibid, hlm112

2. Kajian Tentang ICT

a. Pengertian ICT

Information and Communication Technology (ICT) atau dalam bahasa Indonesia disebut Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah teknologi yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi. TIK mencakup dua aspek yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses penggunaan sebagai alat bantu manipulasi dan pengelolaan informasi. Sedangkan teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari satu perangkat ke lainnya.

Dengan demikian teknologi informasi dan teknologi komunikasi adalah dua buah konsep yang tidak terpisahkan. Teknologi komunikasi dan informasi mengandung pengertian luas yaitu segala perbuatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi pengelolaan, pemindahan informasi antar media. Istilah TIK muncul setelah adanya perpaduan antara teknologi komputer baik perangkat keras maupun perangkat lunak.¹⁹

Tujuan penggunaan pendidikan berbasis ICT yaitu :

1. Mengembangkan ICT network untuk umum dan universitas seperti riset dan pendidikan network di Indonesia

¹⁹ Ariesto Hadi Sutopo, *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*, (Jakarta; Graha Ilmu, 2012), hlm 1

2. Mempersiapkan suatu rancangan pengembangan sumber daya manusia dalam mengaplikasikan ICT
3. Mengembangkan dan meningkatkan kurikulum berbasis ICT
4. Menggunakan ICT sebagai suatu bagian dari kurikulum pembelajaran di sekolah universitas dan pusat pusat pelatihan
5. Mengadakan program yang berhubungan dengan pendidikan dengan mengikutsertakan sekolah-sekolah dalam pembelajaran seluas-luasnya
6. Memfasilitasi penggunaan internet dengan efisien dalam proses pembelajaran²⁰

b. Jenis ICT yang Umum Digunakan Dalam Pendidikan

1. *E-learning*

Meskipun paling sering dikaitkan dengan pendidikan tinggi dan pelatihan perusahaan, *e-learning* meliputi pembelajaran pada semua tingkatan, baik formal dan non formal yang menggunakan intranet (LAN) atau extranet (WAN), untuk seluruhnya atau sebagian, interaksi,fasilitasi. Beberapa lebih memilih istilah *Online Learning* atau pembelajaran berbasis web, yaitu himpunan bagian dari *e-learning* Dan mengacu pada pembelajaran menggunakan browser-browser (seperti Iinternet Explorer, Mozilla Firefox, Opera, dan lainnya)

2. Blended Learning

²⁰ Ruman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm 286

Blended learning adalah suatu model pembelajaran yang mencoba menggabungkan beberapa model pembelajaran yang telah ada. Seiring dengan perkembangan dalam teknologi informasi dan komunikasi, terutama dalam teknologi jaringan berupa internet, umumnya model-model berupa model pembelajaran *face to face* (tatap muka), *offline learning* dan *online learning*. Tujuan umum pembelajaran model *blended* ini untuk mencari model-model pembelajaran yang efektif. pada akhirnya model pembelajaran ini bertujuan untuk mencapai keefektifan pembelajaran.

3. Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) adalah pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadi interaksi antara guru dan siswa. Dalam pembelajaran jarak jauh antara guru dan siswa tidak bertatap muka secara langsung, pembelajaran dimungkinkan antara guru dan siswa berbeda tempat bahkan bisa dipisahkan oleh jarak yang sangat jauh, sehingga memudahkan proses pembelajaran.²¹

Suasana seperti suasana dalam kelas sangat penting untuk diciptakan dalam suasana pendidikan jarak jauh. sistem

²¹ Ibid hlm 2-5

komunikasi pembelajaran harus baik agar fungsi pendidikan jarak jauh dapat dijalankan.

Fungsi-fungsi tersebut adalah :

- a. Penyajian informasi. Penyajian informasi tidak hanya dalam pembelajaran seperti yang disampaikan oleh guru, tetapi berpusat pada siswa. Contoh penyajian informasi diantaranya adalah presentasi dan demonstrasi oleh guru, presentasi oleh siswa, teks dan ilustrasi tercetak, audio serta video.
- b. Praktek dan feedback. Pembelajaran berlangsung dengan melibatkan partisipasi siswa secara aktif, seperti kegiatan tanya jawab, kegiatan diskusi, kegiatan kelompok, tutorial teman sejawat, proyek kelompok dan ujian.
- c. Akses sumber belajar. Sumber belajar lain dapat diakses oleh siswa dengan mudah, seperti bahan cetakan, bahan audiovisual, basis data dan perpustakaan.

4. Belajar berbantuan computer

Komputer digunakan diberbagai bidang, seperti kantor, sekolah dan rumah-rumah. Pada saat ini komputer merupakan alat komunikasi yang dan paling utamabagi milyaran orang. Perusahaan berhubungan dengan klien pendidik dengan siswa serta seseorang dengan teman dan anggota keluarga lainnya. Dengan menggunakan komputer masyarakat mempunyai akses

secara cepat terhadap informasi dari seluruh dunia. Melalui computer, seseorang dapat bertemu dengan teman baru, berbelanja, mengambil kursus dan masih banyak fasilitas lainnya yang dapat diperoleh.

Komputer sebagai alat bantu pendidikan (Computer Assisted Intruction) sudah cukup dikenal, terutama di negara maju. Beberapa istilah lainnya yang banyak digunakan adalah CAL (Computer Aided Learning), CBE (Computer Based Intruction/Education), dan CMI (Computer Managed Intruction). Dalam CBE computer juga digunakan pada aplikasi-aplikasi bukan pengajaran untuk menunjang sistem pendidikan, seperti mengolah data, mencatat kehadiran dan sebagainya.

Aplikasi bidang pembelajaran dengan computer sebagai alat bantunya, diantaranya adalah :

- a. Drill and Practice. (Latih dan Praktek), menggantikan pengajar untuk memberikan latihan kepada siswa.
- b. Tutorial (Penjelasan), sistem komputer digunakan untuk menyampaikan materi ajaran.
- c. Simulasi. Digunakan untuk mengkaji permasalahan yang rumit dan banyak digunakan dibidang biologi, transportasi, ekonomi, dll.

- d. Game (Permainan), Game sangat digemari oleh anak-anak dan dapat menambah pengetahuan.²²

Penggunaan komputer atau ICT dalam pendidikan boleh dibagi menjadi tiga kategori utama yaitu pengurusan, pengajaran dan pembelajaran, dan kajian tindakan. Penggunaan komputer dalam pendidikan dibedakan kepada tiga kategori dalam pembelajaran yaitu kategori belajar dari computer (latih tubi dan tutorial), kategori belajar tentang computer (literasi computer) dan kategori belajar dengan computer yang berasakan perspektif konstruktivis.

Pengajaran dan pembelajaran yang berpusat pada pelajar, computer atau ICT digunakan untuk aktivis pembelajaran yang bersifat pembinaan ilmu pengetahuan seperti mencari dan memproses informasi, menyelesaikan masalah dan menggunakan aplikasi multimedia dan authoring. Kemudian, penggunaan computer oleh guru dalam melakukan kajian tindakan bagi aktivitas penyimpanan data dan penganalisan data menggunakan alat statistik.²³

c. Model Penggunaan ICT dalam Pembelajaran

Pendidikan mempunyai dimensi yang luas, pendidikan merujuk pada dimensi program dan strategi dalam pembelajaran dalam rangka mengembangkan kemampuan belajar siswa. Terdapat

²² Ibid, hlm 6-9

²³ Isjoni,dkk, *ICT Untuk Sekolah Unggul*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm 42-43.

beragam pandangan mengenai model pemanfaatan ICT (internet) dalam pendidikan, antara lain sebagai berikut :

Abdulhak (2005) mengklasifikasikan pemanfaatan ICT ke dalam tiga jenis yaitu :

1. ICT sebagai alat bantu pendidikan artinya media hanya sebagai pelengkap untuk memperjelas uraian-uraian materi yang disampaikan.
2. ICT sebagai sumber, artinya ICT digunakan sebagai sumber informasi dalam pembelajaran.
3. ICT sebagai sistem pembelajaran, ICT dirancang sedemikian rupa sebagai suatu sistem pembelajaran yang terintegrasi.

Lowther dkk, mengemukakan lima level dalam penggunaan ICT dalam pembelajaran sebagai berikut :

Tabel 2.1 Level Penggunaan ICT

Level	Deskripsi
Level 0 No Web Use	Tidak menggunakan sama sekali ICT
Level 1 Informational	Menyediakan informasi yang relative stabil kepada siswa, isi informasi terdiri dari silabus, jadwal pelajaran, dan kontak informasi.
Level 2 Suplemtal	Menyediakan informasi isi mata pelajaran kepada siswa. Isinya meliputi catatan kuliah atau sekolah.
Level 3 Essensial	Siswa tidak bisa menjadi anggota kelas yang aktif jika tidak mengakses pelajaran di web secara teratur.

Level 4 Communal	Pada level ini ada pertemuan dan tatap muka online. Pelajaran disampaikan secara online atau di kelas.
Level 5 Immerse	Seluruh isi dan interaksi belajar terjadi secara online.

d. Kemampuan yang Dituntut bagi Penyelenggaraan Pendidikan Berbasis ICT

Semakin meluasnya kemungkinan dalam pendidikan dan pelatihan menuntut pengelola pendidikan untuk mampu mengintegrasikan teknologi dalam lingkungan belajar, mulai dari fase desain, pengembangan, penerapan dan pemeliharaan. Setidaknya ada tiga pihak yang dituntut kemampuannya yaitu :

1. Tuntutan Kelembagaan

Jika lembaga pendidikan sekolah ingin sukses menyelenggarakan pendidikan, maka harus ada kebijakan memihak, kerja sama dan komitmen antar unit kerja yang mungkin akan terlibat.

2. Kemampuan Pengelola

Sedangkan tuntutan atau persyaratan yang harus dipenuhi oleh seorang pengelola program untuk mendorong sukses yaitu :

- a. Mampu meyakinkan atau menemukan nilai-nilai baik dalam penggunaan teknologi.
- b. Memahami secara mendalam mengenai pengaruh teknologi dalam pembelajaran skill.

- c. Mampu menyesuaikan budaya dan sikap dalam penggunaan teknologi.
- d. Memahami dan menyadari adanya berbagai keterbatasan dalam teknologi
- e. Mengetahui berbagai persyaratan dasar teknologi mampu untuk melakukan evaluasi

Pendekatan instruksional yang bisa diterapkan untuk melaksanakan pendidikan berbasis ICT.

Tabel 2.2 Pendekatan Instruksional ICT

Pendekatan/approach	Pedoman/guidelines
Teknologi classrrom	Kelas memiliki 3-6 buah computer Pelajaran berbasis masalah Pelajaran melibatkan kolaborasi Melakukan pergantian peran Menggunakan computer sebagai alat Mengalami pemecah masalah teknis.
Modelling	Guru sebagai fasilitator Peran siswa dalam berbagai aktivitas Pemecahan masalah teknis
Observing/participating	Observasi dilakukan dengan tidak mengancam kemampuan teknologi siswa. Partisipasi dilakukan dalam suasana terbuka.
Learning technology skill	Mengajarkan kemampuan teknologi terlebih dahulu, kemudian mengajarkan bagaimana

	mengintegrasikan teknologi ke pengajaran. Mengajarkan kemampuan teknologi sesuai kebutuhan kita.
Reflective practice	Mendorong pengembangan metakognitif secara kritis. ²⁴

e. Hubungan Guru dan Teknologi

Guru dan teknologi khususnya ICT mempunyai hubungan yang menarik. Perkembangan ICT yang mempengaruhi bidang pendidikan bukan hanya membawa berbagai kemudahan serta memberikan kemudahan-kemudahan kepada seorang guru namun dapat menimbulkan kesulitan pada aspek penggunaan dan pengintegrasian dalam pengajaran dan pembelajaran pendidikan. Meski segala keperluan teknologi dan infrastruktur lain disediakan, namun faktor guru masih belum mendapatkan perhatian sewajarnya. Ini bermakna bahwa pengetahuan dan kemahiran ICT serta sikap ICT terhadap ICT yang dimiliki guru adalah penting.²⁵

f. Faktor Guru dalam Penggunaan Teknologi

Pendidikan pesat ICT dalam dunia pendidikan khususnya dalam proses pengajaran dan pembelajaran di sekolah telah meletakkan satu tantangan yang besar terhadap profesyen dan amalan perguruan. Pada tahun 1998 Laffey dan Musser, mendapati

²⁴ Rusman dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta; RajaGrafindo Persada, 2013) hlm 412-421.

²⁵ Ibid, hlm 38

guru dalam melihat computer sebagai suatu tekanan dan sukar menggunakan computer dalam pembelajaran. computer dianggap tidak relevan dengan kerja-kerja tradisional sekolah. Guru masih beranggapan bahwa sekolah sebagai tempat yang masih menggunakan pendekatan tradisional dan computer dianggap akan mengganggu hubungan pelajar dengan guru.

Berbagai kajian telah dilakukan untuk mengetahui pasti kemampuan guru dalam menggunakan computer. Kajian-kajian yang berkaitan dengan hal ini pada tahun 1980-an telah memberi penekanan kepada aspek operasi computer, computer dalam masyarakat, aplikasi computer, pembelajaran dengan computer serta perkakasan computer.²⁶

g. Manfaat ICT

1. Presenting Information

ICT memiliki kemampuan yang sangat luar biasa untuk menyampaikan maklumat. Ensiklopedia yang jumlahnya beberapa jilid pun dapat disimpan di hardisk. Bahkan kini telah lahir google earth yang dapat menunjukkan kepada kita seluruh kawasan dimuka bumi kita ini dari hasil foto udara yang sangat mengesankan. Dengan membuka www.google.com, data dan informasi akan dengan mudah kita peroleh.

2. Quick and Automatic Completion of Routine Task

²⁶ Ibid, hlm 39-40

Tugas-tugas rutin dapat diselesaikan dengan menggunakan computer dengan cepat dan automatic.

3. Assessing and Handling Information

Dengan computer yang dihubungkan dengan internet kita dapat dengan mudah memperoleh dan mengirim maklumat dengan mudah dan cepat. Melalui jaringan internet kita dapat memiliki website yang menjangkau ujung dunia manapun.

Dalam era teknologi dan informasi ini, kecanggihan teknologi untuk kepentingan pembelajaran sudah bukan merupakan hal yang baru lagi. Salah satu media pembelajaran baru yang akhir-akhir ini semakin menggeserkan peranan guru hidup adalah teknologi berbasis ICT yang tersedia melalui perisian berbagai multimedia. Dengan teknologi ini, kita belajar apa saja, kapan saja dan dimana saja.²⁷

7. Kajian Tentang Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Sejarah adalah kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi di masa lampau atau peristiwa penting yang benar-benar terjadi. Definisi ini lebih menekankan pada materi peristiwa tanpa mengaitkan dengan aspek yang lainnya. Sedangkan dalam pengertian yang lebih luas, sejarah adalah gambaran masa lalu

²⁷ Isjoni dan Moh, Arif Ismail, *Pembelajaran Virtual*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar. 2008), hlm 13-15

tentang aktivitas kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang disusun berdasarkan fakta dan interpretasi terhadap objek peristiwa masa lampau.

Dari segi epistemologi sejarah yang dalam bahasa arabnya disebut *tarikh* mengandung arti ketentuan masa atau waktu. Ada pula sebagian orang yang mengajukan pendapat bahwa sejarah sepadan dengan kata *syajarah* yang berarti pohon (kehidupan), riwayat, atau kisah. Dengan demikian sejarah berarti gambaran masa lalu tentang aktivitas kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang disusun berdasarkan fakta dan interpretasi terhadap obyek peristiwa masa lampau, yang kemudian itu disebut sejarah kebudayaan.²⁸

Sedangkan secara terminologi sejarah diartikan sebagai keadaan dan peristiwa yang terjadi di masa lampau dan benar-benar terjadi pada individu dan masyarakat. Adapaun inti pokok dari persoalan sejarah pada dasarnya selalu berhubungan dengan pengalaman-pengalaman penting yang menyangkut perkembangan keseluruhan keadaan masyarakat.

Dalam antropologi kebudayaan adalah bentuk ungkapan tentang semangat yang mendalam dari suatu masyarakat. Sedangkan manifestasi- manifestasi dari kemajuan mekanis dari teknologi lebih berkaitan dengan peradaban. Kalau kebudayaan lebih banyak

²⁸ Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal pendidikan Islam kementerian agama, 2012), hlm. 34

direfleksikan dalam seni, sastra, agama dan moral maka peradaban terefleksi dalam politik, ekonomi dan teknologi.

Semua pakar sepakat bahwa kebudayaan adalah semua hasil karya, karsa dan cipta masyarakat. karya masyarakat akan menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan yang diperlukan manusia untuk menguasai alam sekitarnya, agar kekuatan serta hasilnya dapat diabadikan untuk keperluan masyarakat.²⁹

Sedangkan Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad sebagai Nabi terakhir, dimana Nabi Muhammad berasal dari Makkah. Islam merupakan agama terakhir samawi yang mana Islam memiliki kitab suci Al- Qur'an yang memiliki petunjuk bagi umat manusia, mengajarkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sejarah kebudayaan Islam adalah peristiwa-peristiwa yang sungguh terjadi pada masa lampau yang seluruhnya berkaitan dengan agama Islam.

Cakupan dari sejarah kebudayaan Islam berkaitan dengan sejarah proses pertumbuhan, perkembangan dan penyebaran Islam, tokoh-tokoh yang melakukan perkembangan dan penyebaran agama Islam, sejarah kemajuan dan kemunduran yang dicapai umat Islam dalam berbagai bidang, seperti dalam bidang ilmu pengetahuan

²⁹ Hansiswani Kamaraga, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis Informasi Perlukah?*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 15

agama dan umum, seni, tingkah laku kehidupan, pemerintahan, peperangan, pendidikan dan lain sebagainya.

Pengajaran sejarah adalah bagaimana agar peserta didik mau belajar sejarah, melalui belajar sejarah yang dipelajari diharapkan peserta didik mampu memahami berbagai peristiwa sejarah. Kepada peserta didik SMA/MAN/ sederajat sudah mulai berfikir bernalar, sejarah harus diberikan secara kritis. Mereka diharapkan sudah bisa berfikir mengapa sesuatu terjadi, apa sebenarnya yang telah terjadi dan kemana arah kejadian- kejadian itu.

Pembelajaran SKI haruslah disampaikan dengan baik, sehingga nantinya dapat direfleksikan pada kehidupan sehari-hari, karena hidup pada era saat ini tidak terlepas dari apa yang pernah terjadi di masa lampau atau dalam arti lain ialah berkaca dari kehidupan para terdahulu untuk menuju kehidupan selanjutnya, sehingga pembelajaran kebudayaan Islam sangatlah diperlukan ketelitian agar pemahaman siswa tentang sejarah kebudayaan Islam bisa teraplikasikan dalam pikiran, hati, dan perbuatan yang nantinya akan membentuk watak manusia yang berbudi luhur dan sadar akan kehidupan yang dijalannya selama di dunia.

b. Karakteristik Sejarah Yang Paling Mendasar

1. Sifat Peristiwa

Sifat peristiwa sejarah menyangkut hakekat dan makna peristiwa serta keunikan peristiwa.

a. Hakekat dan Makna Peristiwa

Peristiwa yang menjadi obyek kajian ilmu sejarah hanya peristiwa yang menyangkut kehidupan manusia secara langsung, dan memiliki signifikansi (arti atau makna penting) serta besar pengaruhnya terhadap kehidupan manusia secara luas. Hal itu berarti, sejarah adalah ilmu tentang manusia, tepatnya ilmu tentang pengalaman dan kiprah manusia di masa lampau.

b. Keunikan Peristiwa

Selain hakekat dan makna peristiwa, studi sejarah juga ditujukan pada keunikan peristiwa. Keunikan itu mungkin menyangkut individu, institusi, situasi bahkan mungkin juga ide. Keunikan unsur-unsur peristiwa itu menjadi bahan pertanyaan, mengapa? (why). Oleh karena itu, keunikan peristiwa merupakan salah satu alasan bagi pemilihan topik penelitian sejarah.

2. Perspektif Waktu

Penelitian dan penulisan sejarah mengacu pada periodisasi (pembabakan waktu). Peristiwa yang dikaji harus jelas ruang-lingkup temporalnya.

3. Sifat Fakta

Penulisan sejarah harus berdasarkan fakta. Fakta sejarah adalah hasil seleksi atas sifat fakta (kuat atau lemah).³⁰

c. Tujuan dan Fungsi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Thoha mengatakan, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam setidaknya memiliki beberapa tujuan antara lain sebagai berikut:³¹

- a. Peserta didik yang membaca sejarah adalah untuk menyerap unsur-unsur keutamaan dari padanya agar mereka dengan senang hati mengikuti tingkah laku para Nabi dan orang-orang shaleh dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Pelajaran sejarah merupakan contoh teladan baik bagi umat Islam yang meyakini dan merupakan sumber syariah yang besar.
- c. Studi sejarah dapat mengembangkan iman, mensucikan moral, membangkitkan patriotisme dan mendorong untuk berpegang pada kebenaran serta setia kepadanya.
- d. Pembelajaran sejarah akan memberikan contoh teladan yang sempurna kepada pembinaan tingkah laku manusia yang ideal dalam kehidupan pribadi dan sosial anak-anak dan mendorong mereka untuk mengikuti teladan yang baik, dan bertingkah laku seperti Rasul.

³⁰ Rusydi Sulaiman, *Pengantar Metodologi Studi Sejarah Peradaban Islam*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta:2014, hlm. 24

³¹ Thoha, Chabib dkk. *Metodelogi Pengajaran Agama*, (Semarang. Pustaka Pelajar, 1999), hal. 222-223.

Fungsi mempelajari Sejarah Kebudayaan ada tiga, yaitu sebagai berikut :

1) Fungsi Edukatif

Melalui sejarah peserta didik ditanamkan menegakkan nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan Islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

2) Fungsi Keilmuan

Peserta didik memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu Islam dan kebudayaannya.

3) Fungsi Transformasi

Sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam rancang transformasi masyarakat.

d. Struktur Materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di SMA

Gambar 2.1



B. Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian Implementasi Metode Mind Mapping Berbantuan ICT pada materi pembelajaran SKI di Kelas XI SMAN 5 Malang diantaranya adalah :

Gambar 2.2 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini fokus pada metode pembelajaran berbasis ICT yang diterapkan oleh guru PAI saat penyampaian materi dan pada pemberian tugas, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, karena penelitian ini dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi.³²

Sedangkan pendekatannya menggunakan pendekatan kualitatif untuk mempermudah analisis dan pemahaman terhadap objek. Karena dalam penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana siswa memahami pembelajaran yang disampaikan guru melalui metode *mind mapping* berbantuan ICT. Tujuan dari pendekatan kualitatif deskriptif adalah untuk menggambarkan suatu gejala, fakta atau realita.³³

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif, yakni penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan yang dilaksanakan di tempat atau lokasi di lapangan.³⁴ Adapun tujuannya adalah memberi gambaran secara detail

³² Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metodedan Paradigma Baru*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 140.

³³ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm 35

³⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm.186.

tentang latar belakang, karakter dan sifat khas dari suatu fenomena, individu, kelompok, intuisi atau masyarakat.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara seksama sampai pada yang sekecil-kecilnya.³⁵

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Kehadiran and keikutsertaan peneliti tidak hanya dalam waktu yang singkat melainkan dalam jangka waktu yang cukup panjang. Karena, dalam penelitian ini seorang peneliti bertindak sebagai pengamat penuh atas segala kejadian yang diteliti.

Pelaksanaan penelitian mengenai Implementasi Metode *Mind Mapping* berbantuan ICT pada materi pembelajaran SKI kelas XI di SMAN 5 Malang dilaksanakan pada bulan November hingga Desember tahun 2019. Dimulai pada peneliti yang hadir di sekolah SMAN 5 Malang sebagai objek peneliti. Kemudian melakukan wawancara kepada subjek penelitian yaitu guru PAI yang bertujuan untuk mendapatkan informasi sebagai pendukung dalam dalam penelitian ini. Setelah itu, peneliti akan melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran guru PAI ketika mempraktekkan metode *mind*

³⁵ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 117

mapping berbantuan ICT dan melakukan wawancara lanjutan dengan guru maupun dengan siswa.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berada di lokasi SMAN 5 Kota Malang yang terdapat pada Jalan Tanimbar No. 24 Kasin, Kota Malang. Peneliti memilih lokasi tersebut karena berdasarkan observasi awal sekolah tersebut memenuhi kriteria yang sesuai dengan tema yang diambil peneliti. Dalam pembelajaran siswa diperbolehkan menggunakan alat teknologi komunikasi sebagai alat yang mempermudah untuk mencari informasi sehingga mereka dapat berkreasi dengan bebas dalam menuangkan semua ide-ide yang mereka miliki. Sementara guru disana juga sangat bersemangat dengan metode-metode baru agar siswa yang diajar tidak mudah jenuh.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.³⁶ Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu, pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.³⁷

Data dalam penelitian menurut sumbernya dapat digolongkan sebagai data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm 129

³⁷ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 157

langsung dari subjek penelitian menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berupa data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.

1. Data Primer

Data primer meliputi data yang diperoleh langsung dari pengamatan di tempat penelitian dan melalui wawancara, penyebaran angket, ataupun teknik pengumpulan data lainnya. Selain itu, data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data yang akan diperoleh peneliti dalam Data Primer ini antara lain :

- a) Hasil wawancara guru PAI SMAN 5 Malang (Bapak Juswadi) dan siswa-siswi kelas XI (27 orang).
- b) Hasil pengamatan secara langsung saat pembelajaran berlangsung oleh guru PAI saat menggunakan metode *mind mapping* berbantuan ICT.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh tidak secara langsung dari subjek penelitian atau data yang diperoleh pihak ketiga. Data ini diperoleh dari dokumen-dokumen maupun arsip-arsip dari lembaga terkait dan dari sumber-sumber tertulis lainnya seperti gambaran umum

sekolah, gambaran umum siswa,dll. Data yang akan diperoleh peneliti dalam Data Sekunder ini antara lain :

- a) Hasil literatur dokumentasi bagian administrasi di SMAN 5 Malang berupa Profil Sekolah.
- b) Produk *Mind Mapping* yang dihasilkan siswa.
- c) Arsip-arsip lain terkait metode *mind mapping* berbantuan ICT terhadap proses pembelajaran siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan disini adalah upaya peneliti dalam memperoleh data yang benar dan akurat serta dapat dipertanggung jawabkan, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi pertama bertujuan memperoleh informasi mengenai langkah-langkah guru PAI dalam melaksanakan metode mind mapping berbasis blended learning. Peneliti menggunakan jenis observasi *partisipant*, yaitu peneliti hadir dalam kegiatan pembelajaran, kemudian mengamati setiap aktivitas guru dan siswa dan tidak ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Observasi kedua bertujuan untuk memperoleh hasil produk yang dihasilkan siswa melalui penugasan yang diberikan oleh guru PAI pada pertemuan sebelumnya. Sedangkan observasi ini menggunakan jenis

observasi pasif, yaitu peneliti hanya menerima hasil yang diperoleh melalui produk *mind mapping* yang dihasilkan siswa.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara. Teknik wawancara ini bertujuan mengetahui informasi-informasi yang belum diketahui dan mengklarifikasi informasi—informasi yang belum dipahami peneliti ketika observasi langsung. Dalam hal ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semiterstruktur, yakni peneliti menggunakan pedoman wawancara tetapi jika peneliti membutuhkan lebih banyak informasi, maka pertanyaan yang diajukan bisa diluar pedoman atau lebih luas.

c. Dokumentasi

Penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data mengenai pedoman guru PAI saat menggunakan metode *mind mapping* berbantuan ICT kemudian mengumpulkan gambar/foto serta surat-surat terkait pelaksanaan penelitian. Tujuan dari teknik dokumentasi ini ialah mengumpulkan data-data dan arsip-arsip yang dibutuhkan dalam pembuatan laporan penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh

data.³⁸ Data penelitian kualitatif banyak menggunakan kata-kata, maka analisa data yang akan dilakukan melalui:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapati dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Data dirangkum dan dipilih sesuai dengan topik penelitian, disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti membuat rangkuman tentang aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian. Rangkuman tersebut kemudian direduksi atau disederhanakan pada hal-hal yang menjadi permasalahan penting.

b. Display Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif ini disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang panjang. Uraian ini berupa penafsiran dan deskripsi secara mendalam terkait dengan fokus masalah. Oleh karena itu, dalam penyajian data diusahakan secara sederhana sehingga mudah dipahami dan tidak menjemukan untuk dibaca. Yaitu kategorisasi dengan menyusun sekumpulan data berdasar pola pikir, pendapat, dan kriteria tertentu untuk menarik kesimpulan. Display data membantu untuk memahami peristiwa dan apa yang harus dilakukan untuk analisa lebih jauh dan lebih dalam, berdasar pemahaman terhadap peristiwa tersebut.

c. Kesimpulan

³⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm280

Pengambilan kesimpulan dilakukan secara sementara, kemudian diverifikasi dengan cara mempelajari kembali data yang terkumpul. Kesimpulan juga diverifikasikan selama penelitian berlangsung. Dari data-data yang direduksi dapat ditarik kesimpulan yang memenuhi syarat kredibilitas dan objektivitas hasil penelitian dengan jalan membandingkan hasil penelitian dengan teori.³⁹

Dalam menganalisis data kualitatif penulis menggunakan pola berfikir induktif, yaitu pola berfikir yang bertolak dari fakta-fakta, peristiwa-peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus dan konkret itu digeneralisasikan yang mempunyai sifat umum. Maksud dari analisis secara induktif yaitu penelitian kualitatif tidak dimulai dari suatu teori tertentu akan tetapi berangkat dari fakta empiris.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data dilakukan agar data yang diperoleh terjamin tingkat kevaliditasannya. Adapun teknik dalam melakukan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah proses penguatan bukti dari individu-individu yang berbeda (misalnya, seorang kepala sekolah dan seorang siswa), jenis data (misalnya, catatan lapangan observasi dan wawancara) dalam deskripsi dan tema-tema dalam penelitian kualitatif.⁴⁰

³⁹ Analisis Data Model Miles dan Hiberman, dalam buku Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 241-250.

⁴⁰ Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm 82

Triangulasi yang akan digunakan yaitu Triangulasi sumber, teknik, waktu, dan teori. Triangulasi sumber yaitu suatu teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu yaitu teknik yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁴¹

H. Prosedur Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti membaginya kedalam tiga tahapan yaitu : tahap pra-lapangan, tahap kegiatan lapangan, dan tahap analisis data. Selanjutnya penjelasan tiap tahap akan dijelaskan secara singkat berikutini:

a. Pra-lapangan

- 1) Mencari lokasi penelitian yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan sebelumnya.
- 2) Mengajukan judul dan proposal ke Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
- 3) Mengurus surat perizinan pada pihak sekolah SMAN 5 Malang.
- 4) Melakukan observasi awal dalam rangka memperoleh informasi awal mengenai penelitian yang akan dilakukan dengan menemui guru PAI serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.373-374

b. Kegiatan Lapangan

- 1) Mengadakan observasi langsung terkait *metode mind mapping* berbantuan ICT yang akan diterapkan guru PAI dalam pembelajarannya.
- 2) Mengamati secara langsung proses pelaksanaan pembelajaran *metode mind mapping* berbantuan ICT yang dilakukan guru PAI.
- 3) Pengumpulan data oleh peneliti.

c. Penyusunan Laporan Penelitian

- 1) Menganalisis data yang telah dikumpulkan oleh peneliti
- 2) Mengintegrasikan dengan teori yang telah didapat dari berbagai sumber.
- 3) Mencatat hasil laporan.

BAB IV

PAPARAN DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMA Negeri 5 Malang
NPSN	: 20533653
Alamat	: Jl. Tanimbar No 24 65117,
RT/RW	: 1/3
Kelurahan	: Kasin
Kecamatan	: Klojen
Kota	: Malang
Provinsi	: Jawa Timur
Nomor Telp./ Fax	: Telp (0341) 364580, Fax (0341)348498
Email	: inbox@sman5malang.sch.id
Website	: http://sman5malang.sch.id/
Kepala Sekolah	: Drs. Amat. M, M.Pd
Akreditasi	: A
Kurikulum	: 2013

2. Sejarah Sekolah

Sejarah SMA Negeri 5 Malang ternyata dipengaruhi oleh adanya Gerakan 30 September (G30S/PKI). Sebab, sekolah berstatus RSBI

(Rintisan Sekolah Berstandar Internasional) di Kota Malang ini dibentuk 15 hari sebelum meletusnya peristiwa pemberontakan tersebut.

Hingga tahun 1960-an, Kota Malang cuma memiliki empat Sekolah Menengah Atas Negeri, yakni SMA Negeri 1 sampai SMA Negeri 4 saja. Seiring berjalannya waktu, Pemerintah merasa perlu adanya penambahan SMA negeri untuk menampung para lulusan SMP di Malang. Maka, pada sejak Agustus 1965, pemerintah membuka lowongan Penerimaan Siswa Baru untuk SMA Negeri 5 Malang melalui radio.

Pendaftaran Siswa Baru untuk SMA Negeri 5 Malang ini bertempat di SMA Negeri 3 Malang di kawasan Alun-alun Tugu. Antusiasme masyarakat Kota Malang rupanya cukup bagus juga, sehingga diperoleh empat kelas untuk angkatan tahun pertama. Kemudian, sebulan kemudian, berdasarkan SK Mendikbud No.96/SK/13/III/1965 tanggal 13 September 1965, ditetapkan berdirinya SMAN 5 Malang. Saat itu, untuk proses belajar mengajar, sekolah negeri anyar tersebut masih numpang di lokasi SMA Negeri 3 Malang, sebagai filial. Jika SMA Negeri 3 masuk pagi, maka SMA Negeri 5 masuk siang hari, lantaran keterbatasan gedung.

Drs. Suroto diangkat sebagai plh Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Malang, bersama Kepala Tata Usaha Hadi Sudarwo, dan staf-nya Djasan. Terdapat sebanyak 17 orang guru, yang terdiri dari tujuh guru tetap dan 10 guru tidak tetap saat itu yang mengabdikan diri di sekolah tersebut.

Meletusnya peristiwa G30S/PKI yang tak berselang lama setelah penetapan SMA Negeri 5 sebagai sekolah baru di Malang, rupanya berpengaruh cukup fundamental bagi sejarah perkembangan sekolah tersebut. Atas kegigihan KAPI (Kesatuan Aksi Pelajar Indonesia)/KAMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Indonesia) pada waktu itu, gedung sekolah milik etnis Cina bernama Ma-Chung di Jalan Tanimbar No. 24 Kelurahan Kasin, Kecamatan Klojen, Kota Malang kemudian diambil alih oleh pemerintah Kota Malang. Gedung dengan area tanah yang cukup luas tersebut akhirnya dipakai untuk kegiatan belajar mengajar SMA Negeri 5 Malang sampai saat ini.

Sekolah ini memiliki motto Dhamysoga yang merupakan kepanjangan dari Dharmekyastu Yogya. Dharme. Motto yang berasal dari Bahasa Sansekerta itu bermakna Darma (mendarmakan), Kyastu (kesungguhan/sepenuh hati), Yogya (kesederhanaan). Maka, jika digabung berarti sifat sederhana dan rendah hatilah yang dipakai landasan untuk berdarma bakti, sesuai dengan panjangnya perjalanan sejarah SMA Negeri 5 Malang itu sendiri.

3. Visi – Misi Sekolah

A. Visi

“UNGGUL DALAM IMTAQ, MUTU, BERBUDAYA
LINGKUNGAN DAN MAMPU BERSAING DI ERA GLOBAL”

B. Misi

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta nilai-nilai budaya, sebagai sumber kearifan dalam bertindak.
- 2) Melaksanakan kurikulum nasional yaitu Kurikulum 2013.
- 3) Menerapkan Sistem Kredit Semester atau SKS.
- 4) Meningkatkan prestasi akademik dengan mengembangkan pendekatan saintifik melalui pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan bagi siswa dan guru, sehingga dapat menumbuhkembangkan potensi siswa secara optimal.
- 5) Meningkatkan pootensi, daya kreasi dan inovasi dalam pembelajaran berbasis IT.
- 6) Meningkatkan prestasi non akademik melalui pembinaan pengembangan diri yang dapat mengembangkan bakat secara optimal.
- 7) Memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah secraa optimal dalam dalam rangka memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP).
- 8) Meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan tuntutan yang dipersyaratkan.
- 9) Menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga sektoral, lintas sektoral, regional, nasional dan internasional dalam rangka

pengembangan program pendidikan yang berakar pada budaya bangsa, sadar lingkungan dan mengikuti perkembangan IPTEK.

10) Menumbuhkembangkan budaya mutu dan semangat keunggulan, sehingga mampu bersaing di era global.

11) Menumbuhkan sikap berbudaya lingkungan melalui pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini membahas hal-hal yang telah dikumpulkan dari data berupa hasil wawancara, angket, observasi dan dokumentasi yang peneliti rangkum dan pilah untuk menjawab rumusan masalah. Berikut adalah deskripsinya :

1. Penggunaan *Information Communication and Technology* (ICT) pada Materi SKI Kelas XI di SMAN 5

Penggunaan *Information Communication and Technology* (ICT) di jenjang SMA sederajat merupakan hal yang sudah umum dilakukan, namun terdapat perubahan pada setiap penggunaan teknologi yang semakin berkembang. Semakin meningkatnya perkembangan teknologi, dunia pendidikan akan berusaha untuk mengikuti arusnya karena para peserta didik juga akan menyesuaikan dirinya terhadap perkembangan zaman terutama pada bidang teknologi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Juswadi selaku guru PAI dan narasumber. Hal pertama yang peneliti ketahui adalah sekolah

SMAN 5 Malang sangat memanfaatkan ICT dalam setiap kegiatan sekolah. Berikut adalah wawancara dengan beliau :

“Banyak metode yang diterapkan selama kegiatan pembelajaran termasuk memanfaatkan alat elektronik, karena sekolah SMAN 5 Malang adalah sekolah yang sangat perhatian dengan perkembangan teknologi. Peserta didik diperbolehkan membawa *smartphone* mereka ke sekolah, terdapat imtaq rutin setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, dan mereka harus menggunakan *smartphone* mereka untuk digunakan sebagai alat untuk melakukan kegiatan imtaq. Kemudian selain *finger print* yang diterapkan pada staff sekolah, siswa SMAN 5 Malang juga turut menggunakan *finger print* sebagai alat absen yang terhubung langsung pada orang tua.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa secara umum sekolah SMAN 5 Malang sudah terbiasa menggunakan alat elektronik sebagai alat bantu melancarkan kegiatan pembelajaran maupun kegiatan rutin disekolah.

“Disetiap ruangan kelas dan ruangan staff sudah dilengkapi dengan wi-fi, siswa bisa *login* dengan nomor yang sudah disediakan pihak sekolah.”

Jadi siswa tidak perlu lagi khawatir untuk mendapatkan jaringan yang stabil, mereka bisa mencari materi pelajaran yang diinginkan dengan cepat. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, peserta didik harus tetap didampingi guru, mengetahui pelajaran yang tersedia di internet tidak selalu jelas sumbernya.

“Memang pelajaran PAI itu sudah dikenal membosankan, banyak teorinya, apalagi terkadang saya memiliki jam pada siang hari, dimana siswa sudah letih, lemas buat menerima pembelajaran dan mengantuk. Disini peran saya bagaimana mencari metode agar siswa

tidak terlalu bosan belajar PAI, ini kan pelajaran penting buat mereka.”

Menurut Pak Juswadi, peran guru sangatlah penting untuk mengurangi rasa membosankan saat pembelajaran, tidak hanya menyampaikan dan memberikan suatu tugas yang harus dikerjakan, namun semua itu harus disertai dengan dampingan yang baik. Memang tidak mudah, namun guru harus bisa sabar dan telaten mengajarkan ilmu yang banyak berkaitan dengan akhlak ini. Caranya dengan mempelajari berbagai metode pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman.

“Jika mengenai penggunaan elektronik, saya cukup sering memanfaatkan sarana dan prasarana yang sudah ada seperti proyektor untuk menampilkan video atau slide powerpoint, terkadang juga saya menggunakan laboratorium komputer. *Nah* yang paling efektif pembelajaran dengan memanfaatkan *smartphone* milik masing-masing siswa”

Perasaan senang menggunakan *smartphone* miliknya sendiri memiliki peningkatan motivasi belajar, karena mereka merasa nyaman dan terbiasa mengoperasikannya setiap hari. Dalam hal ini guru PAI berpendapat lebih efektif lagi jika membuat metode pembelajaran dengan menggabungkan antara pemanfaatan *smartphone* mereka dengan strategi lain, seperti membuat *mind mapping*.

Dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran PAI materi SKI yang akan diajarkan pak Juswadi pada kelas yang akan peneliti amati yaitu kelas XI IPS, beliau menggunakan Metode ICT dengan spesifikasi *smartphone* dengan bantuan *mind mapping* sebagai variasi metodenya.

2. Implementasi Metode *Mind Mapping* Berbantuan ICT pada Materi Pembelajaran SKI Kelas XI di SMAN 5

Materi pembelajaran PAI di SMA tidaklah spesifik seperti yang terdapat pada materi pelajaran di MA (Madrasah Aliyah). Pembelajarannya mencakup semua pelajaran di MA namun dibahas secara umum. Oleh karena itu, dibutuhkan metode pembelajaran yang efektif agar setiap detail materi pembelajaran tersampaikan dengan baik.

Metode yang digunakan Bapak Juswadi dalam pembelajaran PAI sangat beragam, namun dalam materi pembelajaran SKI, beliau menggunakan metode *mind mapping* dengan memanfaatkan smartphone sebagai media untuk membantu kelancaran proses pembelajaran. seperti kata beliau dalam wawancara berikut :

“Metode ini adalah pembelajaran dengan tatap muka dikelas secara konvensional dan pembelajaran dengan memanfaatkan alat elektronik dan internet bisa online maupun offline, kemudian menghasilkan produk yang bernama *mind mapping*.”

Bapak Juswadi menggunakan metode ini pada materi SKI yang mayoritas mempelajari tentang sejarah dengan banyak kisah, peristiwa dan tokoh yang harus diketahui dan pahami oleh siswa.

”Kalau dibilang sering juga tidak, tergantung materinya, karena biasanya guru mata pelajaran lain juga menggunakan *mind map* sebagai metode pada kegiatan pembelajarannya.”

Dari ungkapan beliau, metode yang digunakan dalam pembelajarannya tidak selalu sama, metode *mind mapping* digunakan

apabila dirasa lebih cocok diterapkan pada materi-materi yang mengharuskan siswa banyak membaca. Tujuannya agar siswa tidak terlalu jenuh dengan bacaan yang banyak, sehingga mereka hanya perlu mencari inti/hal yang penting dari materi yang dipelajari. Terlebih siswa di SMAN 5 Malang ini sudah sangat menguasai cara membuat produk pembelajaran ini.

”Seperti yang saya bilang sebelumnya bahwa guru mata pelajaran lain juga kerap menggunakan *mind mapping* sebagai metode pembelajaran, jadi tak heran jika siswa di sini sudah sangat memahami cara-cara pembuatan *mind map* yang baik.”

Menurut beliau meskipun siswa sudah menguasai cara membuat *mind map* dengan baik, perlu adanya tambahan media agar mereka lebih bersemangat dan kreatif dalam mengerjakan tugasnya, media yang mudah dan dapat membangkitkan semangat mereka adalah *smartphone* milik mereka. begini cara penerapannya :

“Sebelum menghasilkan *mind mapping*, siswa melakukan pencarian informasi terkait materi pembelajaran secara online dengan *smartphone* pribadi mereka dan melalui buku pdf yang telah saya bagikan melalui aplikasi *whatsapp* langsung kepada para siswa. Kemudian hasil *mind mapping* dipresentasikan pada teman-temannya didepan kelas”

Pada pendapat tersebut diketahui bahwa menghasilkan produk *mind mapping* tidak bisa dilakukan dalam satu kali pertemuan, tugas akan berlanjut dirumah. Jika siswa ingin bertanya hal yang kurang dipahami, mereka bisa menanyakan pada guru melalui media sosial

berupa aplikasi *whatsapp*. Sehingga bahan untuk presentasi mereka dirasa tidak ada lagi keragu-raguan didalamnya.

“Selama informasi yang mereka sampaikan sesuai dengan referensi yang biasa saya baca dan pahami, maka informasi akan saya anggap sah, adapun informasi yang tidak sesuai maka akan saya berhentikan penyampaian dalam presentasi dan akan saya tanya sumber informasinya. Terkadang saya membatasi informasi yang mereka dapat melalui *smartphone* pribadi mereka, ada situasi ketika mereka sangat perlu menggunakan dan tidak menggunakan *smartphone* mereka, jika saya rasa buku-buku pelajaran cukup sebagai sumber informasi, maka saat pelajaran saya, *smartphone* mereka akan saya kumpulkan menjadi satu di almari kelas.”

Dalam memastikan bahwa sumber yang dijelajahi siswa untuk mencari informasi itu dapat dipertanggungjawabkan, bapak Juswadi akan selalu memantau setiap penjelasan siswanya saat mereka melakukan presentasi. Kegiatan tersebut juga dapat melatih siswanya berperan aktif, berpikir kritis dan kreatif menjawab setiap pertanyaan-pertanyaan teman-temannya.

Berikut hasil pengamatan dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai lembar observasi yang disiapkan oleh peneliti :

a. Pembukaan

Pembukaan adalah tahap awal yang dilakukan oleh guru dalam mempersiapkan pembelajaran. Adapun aspek yang diamati oleh penulis yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Pembukaan Pembelajaran

Interaksi Guru	Ya	Tidak	Tidak Pernah
Mengkondisikan Siswa	√		
Menarik Perhatian Siswa	√		
Apersepsi	√		
Menyampaikan Tujuan Pembelajaran	√		
Memberi <i>Pretest</i>		√	

Saat pelajaran PAI dimulai, guru PAI (Pak Juswadi) memasuki ruang kelas dengan membawa buku absen dan buku sebagai sumber pembelajaran di kelas. Guru meletakkan buku dan duduk dikursinya, memberi salam dan mengabsen. Kemudian beliau berdiri di depan kelas untuk membangun interaksi dengan menyampaikan hal menarik seperti menceritakan pahlawan modern Captain America setelah itu beliau memberikan apersepsi pada siswa. Hal tersebut bisa dibilang efektif karena siswa mengetahui hal menarik yang dibahas Pak Juswadi, tokoh modern yang dapat dijadikan langkah awal untuk menjelaskan tujuan pembelajaran.

Beliau tidak memberikan *pre test*, karena materi yang akan dibahas adalah materi baru yaitu materi SKI. Pokok pembahasan yang akan dijelaskan yaitu mengenai “Tokoh-Tokoh Perkembangan Peradaban Islam Pada Masa Kejayaan”. Namun beliau memberi pertanyaan terkait tugas yang telah diberikan yaitu *mind mapping*. Semua siswa mengeluarkan tugas *mind mapping*, ada yang sudah menyelesaikannya, ada juga yang belum, masih setengah pengerjaan.

Tugas tersebut diberikan kepada masing-masing siswa, namun karena masih banyak yang belum menyelesaikannya, pak Juswadi memberi saran untuk membentuk kelompok yang didalamnya terdapat hasil mind map yang sudah jadi.

“Saya memberikan tugas itu pada pertemuan sebelumnya, karena waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan materi hanya beberapa hari sedangkan ketika mereka presentasi, terkadang 2 kelompok tidak sampai memenuhi dalam satu kali pertemuan. Belum lagi saat saya menjelaskan di awal kemudian terdapat perbedaan pendapat ditengah-tengah presentasi yang harus mengikutsertakan saya didalamnya sebagai penengah”

Dalam pernyataan diatas diketahui bahwa Pak Juswadi sangat pandai dalam mengatur waktu antara seberapa banyak materi yang akan disampaikan dengan waktu pertemuan yang disediakan.

Gambar 4.1 Guru PAI Memberi Apersepsi

b. Keterampilan Menjelaskan Materi

Keterampilan ini sudah sangat jelas harus dimiliki setiap guru, apalagi guru PAI yang materinya sebagian besar berupa informasi yang perlu dibaca dan dipahami. Adapun aspek yang diamati oleh penulis yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Keterampilan Menjelaskan Materi

Interaksi Guru	Ya	Tidak	Tidak Pernah
Kejelasan	√		
Penggunaan Contoh	√		
Penekanan hal penting	√		
Penggunaan sumber belajar secara tepat	√		

Setelah tahap pembukaan, guru akan memasuki tahap inti yaitu menjelaskan materi. Materi yang dijelaskan pak Juswadi tidak terlalu panjang lebar untuk sebuah permulaan, beliau menjelaskan

secara umum bahwa peradaban islam mempunyai masa kejayaan, dapat disebut masa kejayaan karena pada masanya terdapat tokoh-tokoh ahli yang membuat peradaban islam semakin dikenal orang. Sese kali beliau menulis di *whiteboard*, memberi penguatan pada hal penting yang disampaikan dengan cara menekan dan meninggikan nada bicaranya, serta memberi pertanyaan jika penjelasannya terdapat hal yang kurang dipahami. Beliau menggunakan buku pegangan gurunya dan catatan-catatan kecilnya sebagai sumber belajar didalam kelas.

Selanjutnya kelompok yang telah terbentuk akan memilih siapa yang mejadi pemimpinnya, kemudian ketua mengajukan kepada guru siapa tokoh yang dipilih sebagai bahan presentasi. Penentuan kelompok mana yang akan menjelaskan siapa menggunakan cara yang tidak kalah seru, mereka akan bersaing sehingga menemukan pemenang pertama kedua dan seterusnya, pemenang pertama dipersilahkan terlebih dahulu untuk memilih tokoh, kemudian dilanjutkan sesuai urutan. Kegiatan tersebut membuat suasana kelas menjadi seru.

c. Penggunaan Metode

Seorang pendidik atau guru diharapkan memiliki berbagai teknik yang tepat dan memerlukan keahlian tersendiri. Metode Pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa dalam hubungan dengan

siswa pada saat berlangsungnya suatu pengajaran. Penulis membuat tabel pengamatan sebagai berikut.

Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Metode

Interaksi Guru	Ya	Tidak	Tidak Pernah
Penggunaan sesuai materi	√		
Menggunakan variasi metode	√		
Penggunaan metode yang merangsang keaktifan siswa	√		
Penguasaan metode	√		

Diketahui pada penjelasan sebelumnya, bahwa dalam materi SKI, Pak Juswadi menggunakan metode ICT berupa *smartphone* yang berbantuan dengan metode *mind mapping*. Hal ini sudah jelas membuktikan bahwa metode ini merupakan metode yang divariasi. Penggunaan *smartphone* juga sangat membantu guru dan siswa, disamping banyak informasi yang tersedia saat kita menelusuri web, akses internet disekolah sangat memudahkan karena disetiap ruangan telah disediakan wi-fi untuk menyambung internet jika dibutuhkan.

Menurut siswa, *mind mapping* sangat mempermudah materi yang harus dipahami, apalagi pelajaran PAI yang memuat banyak informasi. Karena didalamnya hanya memuat kata kunci dan mempunyai cabang untuk lebih menjelaskan materi secara sistematis, terlebih lagi mind map bisa didesain dengan berbagai macam gambar dan warna sesuai keinginan sehingga tidak bosan saat mempelajarinya. Apalagi ketika guru memperbolehkan mencari

bahan materi melalui *smartphone* milik mereka sendiri, terdapat semangat tersendiri karena terkaadang mereka bisa merefresh pikiran untuk sekedar membuka notifikasi atau yang lain meskipun hanya sebentar dan melanjutkan mencari sumber materi yang akan dicari. Pendapat ini dapat dilihat pada instrumen wawancara siswa di lampiran.

Gambar 4.2

Siswa Selesai Membuat *Mind Mapping*



d. Penggunaan Media

Penyampaian materi dalam proses pembelajaran dapat lebih terbantu dan efektif dengan adanya sarana atau alat, biasanya alat tersebut dinamakan sebagai media. Media perantara sebagai alat bantu menyampaikan materi. Adapun aspek yang diamati oleh penulis yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Media

Interaksi Guru	Ya	Tidak	Tidak Pernah
Sesuai dengan metode dan materi	√		
Menggunakan secara maksimal metode yang ada		√	

Media yang digunakan pak Juswadi dalam melancarkan metodenya adalah *smartphone*. Tidak dapat dipungkiri bahwa *smartphone* adalah media yang sangat mempengaruhi dalam kehidupan zaman sekarang. Manusia seakan tidak akan puas jika sehari saja tidak memegang *smartphone* miliknya. Semua kebutuhan dapat dikemas secara ringkas hanya dengan *smartphone*.

Sebab *smartphone* yang telah menjadi kebiasaan penting tak terelakkan bagi setiap orang, terutama remaja yang masih menjalankan statusnya sebagai pelajar, ada baiknya jika memanfaatkannya sebagai media pembelajaran. Tentu saja penggunaannya dalam kegiatan belajar mengajar tidak boleh terlalu sering dan maksimal, agar siswa tidak menjadi ketergantungan, semakin tidak bisa melepaskan *smartphone* dari kesehariannya dan menjadi minim dalam membaca-baca buku yang lebih jelas sumber referensinya.

Sebagian besar pernyataan siswa kelas IX tentang sering tidaknya pemakaian *smartphone* saat pembelajaran berlangsung dijawab dengan tidak sering, karena disekolah pemakaian

smartphone dibatasi, digunakan apabila diperlukan dan disimpan ketika tidak diperlukan. Pernyataan ini bisa dilihat pada lampiran.

Gambar 4.3

Siswa Mencari Informasi Menggunakan *Smartphone*



e. Interaksi Pembelajaran

Interaksi adalah hubungan yang mempunyai timbal balik antara satu orang dengan orang lain. Jika dalam pembelajaran berarti adanya hubungan timbale balik antara guru dan murid. Peneliti membuat tabel pengamatan sebagai berikut.

Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Interaksi Pembelajaran

Interaksi Guru	Ya	Tidak	Tidak Pernah
Mendorong siswa aktif	√		
Kemampuan mengelola kelas	√		
Memberi bantuan pada siswa yang merasa kesulitan	√		
Memberi kesempatan siswa membuat pertanyaan dan mengungkapkan jawaban	√		
Pemindahan giliran dan pemberian waktu berpikir siswa	√		

Pada keberlangsungan proses pembelajaran, pak Juswadi menjadi moderator dalam setiap kelompok yang mempresentasikan bagian materinya. Sebagai moderator beliau sangat aktif menuntun setiap jalannya presentasi dari awal dibuka presentasi, memberi perintah agar kelompok yang mendengarkan mempersiapkan pertanyaan, hingga membuat pernyataan-pernyataan yang membuat para siswa berpikir kritis dalam membuat argument-argumen dalam proses perjalanan presentasi.

Pak Juswadi tidak hanya berdiri pada satu sudut pandang, meskipun tempat duduk telah diatur mudah untuk saling berinteraksi satu sama lain, namun beliau tetap berjalan-jalan disekitar siswa pada sudut yang berbeda-beda. Sehingga ketika beliau mengatakan sesuatu atau ingin memperkuat penjelasan kepada siapapun beliau akan berjalan mendekati apa yang dimaksudkan.

Gambar 4.4
Guru Memastikan Sumber Informasi yang Ditelusuri Siswa



Setelah kelompok lain menyelesaikan presentasinya, beliau mempersilahkan kelompok lain untuk mengajukan pertanyaan. Apabila saat beliau menunjuk kelompok lain untuk mengajukan pertanyaan namun belum siap dengan pertanyaan yang akan diajukan, maka beliau mempersilahkan kelompok lain mengajukan pertanyaannya dan memberikan waktu untuk membuat pertanyaan. Penunjukan kelompok untuk memberikan pertanyaan dilakukan pak Juswadi dengan tujuan agar mengkondisikan siswa yang kurang aktif, mempersilahkan mereka untuk menyampaikan pendapat, jadi pendapat mengenai siswa aktif saja yang berinteraksi ditiadakan, semua sama rata.

f. Keterampilan Menggunakan Waktu

Keterampilan bisa juga disebut dengan keahlian, keahlian seseorang dalam mengatur waktu. Memanfaatkan waktu dengan baik agar tujuan dapat tercapai, perlu kemampuan atau keahlian dalam merencanakan dan mengorganisasikannya, dan itu harus dimiliki setiap guru agar dapat menyampaikan semua pelajaran sehingga tidak ada materi yang tertinggal. Adapaun peneliti membuat tabel pengamatan sebagai berikut.

Tabel 4.6
Hasil Pengamatan Keterampilan Menggunakan Waktu

Interaksi Guru	Ya	Tidak	Tidak Pernah
Menggunakan waktu selang	√		
Menggunakan waktu secara proposional dan efektif	√		
Memulai dan mengakhiri pelajaran sesuai jadwal	√		

Pada keterangan sebelumnya telah dijelaskan bahwa bapak Juswadi telah menugaskan siswa membuat *mind mapping* pada pertemuan sebelum pokok materi SKI dimulai. Tindakan tersebut bertujuan agar semua siswa dapat menyampaikan semua sub materi tanpa ada yang tertinggal karena mengingat waktu pertemuan pada materi ini tidak memiliki waktu yang cukup jika harus membuat *mind mapping* didalam kelas.

Mengetahui tindakan guru PAI tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru tersebut memiliki ketrampilan mengatur waktu agar jadwal yang telah direncanakan sebelumnya tidak berantakan. Walaupun tidak bisa memaksimalkan karena ada hal-hal yang timbul diluar rencana, sebisa mungkin guru meminimalisir kurangnya jam pelajaran atau adanya materi yang belum tersampaikan.

g. Keterampilan Evaluasi

Evaluasi adalah proses identifikasi pada kegiatan pembelajaran dengan mengukur dan menilai apakah tujuan yang diharapkan tercapai. Adapun aspek yang diamati oleh penulis yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.7 Hasil Pengamatan Evaluasi

Interaksi Guru	Ya	Tidak	Tidak Pernah
Meninjau kembali isi materi	√		
Evaluasi sesuai indikator yang ingin dicapai	√		
Memberikan tugas/melakukan <i>post test</i>	√		

Dalam mengevaluasi guru mempunyai caranya masing-masing, ada yang memilih untuk terpaku pada program sekolah, ada juga yang memilih caranya sendiri sesuai metode yang telah diterapkan saat pembelajaran berlangsung, bisa dalam bentuk praktek, lisan atau tulis. Pada materi SKI ini, pak Juswadi memilih

untuk membuat evaluasi melalui ulangan harian yang diadakan seminggu sekali melalui aplikasi sekolah, siswa dapat mengakses soal ulangan melalui *smartphone* mereka dan ulangan harian tersebut dilakukan serentak satu sekolah.

Gambar 4.5
Suasana Ulangan Harian Menggunakan *Smartphone*



3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Metode *Mind Mapping* Berbantuan ICT pada Materi Pembelajaran SKI Kelas XI di SMAN 5 Malang

Penerapan metode pembelajaran yang dilakukan setiap guru pasti terdapat suatu hal yang membuat proses pembelajaran itu menjadi lancar atau mungkin menjadi terhambat. Hal tersebut bisa terjadi karena banyak faktor, tidak hanya siswa dan guru, namun bisa karena situasi dan kondisi disekitar kelas. Oleh karena itu, sebisa mungkin guru harus mengetahui kedua hal tersebut dengan tujuan dapat meningkatkan kinerja dengan baik dan dapat menemukan solusi atas segala keterhambatan agar tidak terulang kembali.

Menurut bapak Juswadi dalam penerapan metodenya yaitu *mind mapping* berbantuan ICT, beliau menemukan lebih banyak faktor pendukung dalam memperlanjar kegiatan belajar mengajarnya, diantaranya sebagai berikut :

1. Hubungan baik antara siswa dengan guru dan siswa dengan teman-temannya.
2. Sumber belajar (buku paket, Alquran, media sosial, internet).\
3. Sarana dan prasarana (ruang ibadah yang memadai, perpustakaan, laboratorium, jaringan internet setiap kelas)
4. Lingkungan (jauh dari suara bising yang dapat mengganggu aktivitas pembelajaran di kelas, karena meskipun sekolah berada di dekat

jalan, namun bukan jalan utama yang biasa dilewati para pengendara umum, adanya taman yang sejuk).

Sedangkan faktor hambatan yang ditemukan bapak Juswadi dalam proses belajar mengajarnya cenderung tidak banyak dan memang itu sudah umum dialami guru PAI.

1. Waktu yang terbatas
2. Alat-alat yang harus mereka bawa agar tugas *mind mapping* menjadi sempurna sesuai yang mereka inginkan banyak.

Meskipun dengan faktor hambatan yang tidak terlalu banyak tersebut, beliau tetap harus melakukan upaya mengatasinya. Walaupun tidak bisa diubah, setidaknya hambatan tersebut dapat diminimalisir.

“Tersedianya waktu yang terbatas dan jika tugas tidak selesai dilakukan dalam kelas maka tugas bisa dikerjakan di rumah, mereka juga dapat lebih berkreaitivitas dengan kelengkapan alat yang mereka di rumah tidak lagi terbatas dengan alat yang biasa mereka bawa disekolah.”

Pada keterangan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat sekecil apapun, guru harus mengetahuinya. Apabila terdapat hal yang mendukung, hal itu dapat menjadi motivasi guru untuk meningkatkan kinerja keprofesionalannya. Begitupun sebaliknya, apabila terdapat faktor penghambat dalam melaksanakan proses belajar mengajar, hal itu dapat dievaluasi dan dicari solusi sebagai bahan pelajaran agar hambatan tersebut tidak terulang kembali.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penggunaan *Information Communication and Technology* (ICT) pada Materi SKI Kelas XI di SMAN 5

Information Communication and Technology (ICT) atau TIK sudah dikenal sebagai alat bantu pendidikan dengan tujuan untuk mempermudah dan mengembangkan kemampuan belajar siswa. Seiring perkembangan teknologi, guru juga harus belajar menguasai teknologi tersebut. Dengan maksud agar kreativitas untuk mengolah metode pembelajaran menjadi lebih terasah. Dikutip dari buku karya Rusman bahwa guru masih belum mendapatkan perhatian sewajarnya mengenai teknologi, sehingga guru masih minim pengetahuan dan kemahiran dalam mengoperasikan teknologi. Padahal, jika guru mau belajar teknologi maka proses kegiatan belajar mengajar akan lebih mudah.

Sesuai hasil wawancara pak Juswadi selaku guru PAI di SMAN 5, diketahui teknologi di sekolah tersebut sudah tidak asing lagi, para guru dan siswa sudah menerapkan beberapa program kegiatan dengan memanfaatkan teknologi sebagai kemudahan berinteraksi.

“Peserta didik diperbolehkan membawa *smartphone* mereka ke sekolah, terdapat imtaq rutin setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, dan mereka harus menggunakan *smartphone* mereka untuk

digunakan sebagai alat untuk melakukan kegiatan imtaq. Kemudian selain *finger print* yang diterapkan pada staff sekolah, siswa SMAN 5 Malang juga turut menggunakan *finger print* sebagai alat absen yang terhubung langsung pada orang tua.”

Dalam keterangan tersebut, dapat diketahui bahwa jenis dari ICT sangat bermacam-macam dengan berbagai wujud dan fungsi yang berbeda-beda. Seperti yang telah dijelaskan dalam buku karya Ruman (2011), ICT yang umum digunakan dalam pendidikan ada 4 macam yaitu :

1. *E-learning*, beberapa lebih memilih istilah *Online Learning* atau pembelajaran berbasis web, yaitu himpunan bagian dari *e-learning*. Dan mengacu pada pembelajaran menggunakan browser-browser (seperti Internet Explorer, Mozilla Firefox, Opera, dan lainnya)
2. *Blended Learning*, *blended learning* adalah suatu model pembelajaran berupa model pembelajaran *face to face* (tatap muka), *offline learning* dan *online learning*. Tujuan umum pembelajaran model *blended* ini untuk mencari model-model pembelajaran yang efektif.
3. Pembelajaran Jarak Jauh, pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) adalah pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan interaksi antara guru dan siswa tidak bertatap muka secara langsung, pembelajaran dimungkinkan antara guru dan siswa berbeda tempat bahkan bisa dipisahkan oleh jarak yang sangat jauh, sehingga memudahkan proses pembelajaran.

4. Belajar berbantuan komputer, komputer digunakan diberbagai bidang, seperti kantor, sekolah dan rumah-rumah. Pada saat ini komputer merupakan alat komunikasi yang dan paling utama bagi milyaran orang. Dengan menggunakan komputer masyarakat mempunyai akses secara cepat terhadap informasi dari seluruh dunia.

Jenis ICT yang digunakan Bapak Juswadi dalam teori diatas dapat digolongkan pada jenis Blended Learning, yang didalamnya terdapat unsur tatap muka sekaligus online, tetapi dalam pembahasan blended learning secara rinci disebutkan banyak indikator, salah satunya adalah aplikasi. Pembelajaran yang dilakukan bapak Juswadi tidak banyak melakukan aplikasi dalam prosesnya, maka tidak sepenuhnya metode yang diterapkan beliau merupakan jenis blended learning melainkan hanya metode *mind mapping* dengan dibantu *smartphone* sebagai alat mempermudah dan melancarkan kegiatan mengajarnya mewakili jenis ICT.

B. Implementasi Metode *Mind Mapping* Berbantuan ICT pada Materi Pembelajaran SKI Kelas XI di SMAN 5

Hal paling penting dalam mengimplementasikan metode pembelajaran adalah penguasaan metode oleh guru. Metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, harus memiliki rancangan yang matang dari guru. Maka dari itu sebelum guru menerapkan metode, alangkah baiknya jika membuat skenario pembelajaran. Skenario pembelajaran dibuat lebih simpel dari RPP, memuat apa saja yang akan dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Kriteria Metode Pembelajaran

Semua metode pembelajaran pasti mempunyai kriteria, biasanya kriteria tersebut terdapat pada indikator metode pembelajaran. Indikator merupakan keterangan yang dapat memberikan petunjuk kepada guru bagaimana cara melakukan metode pembelajaran yang akan digunakan. Oleh karena itu, penting mengetahui indikator metode yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran.

a. Mind Mapping

Dikutip dari buku “Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” karya Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah bahwa da beberapa hal penting yang waib ada pada metode mind mapping yaitu :

1) Kata Kunci

Kata kunci adalah kata-kata yang menyampaikan inti sebuah gagasan dan memicu ingatan. Jika menggunakan singkatan tersebut maka dengan mudah kita mengingat artinya selama berminggu-minggu setelahnya.

2) Hubungan Cabang Utama dengan Cabang Lain

Mind mapping selalu mempunyai cabang utama yang mana akan membentuk anak cabang yang bervariasi sesuai jumlah materi yang ada. Kreativitas sangat diperlukan dalam penataan cabang secara rapi dan benar.

3) Desain

Menggambar mind mapping perlu dengan hal-hal yang berhubungan dengan sesuatu yang kita sukai seperti symbol, garis bawah, huruf tebal, huruf miring, bentuk sesuai yang kita inginkan namun tetap rapi sehingga kita senang melihat dan mempelajarinya dan akan selalu teringat diotak kita

Kegiatan membuat *mind mapping* adalah kegiatan yang tidak asing lagi bagi para siswa, karena menurut mereka, membuat mind mapping dapat berkreasi sesuai ide yang mereka inginkan. Namun karena sudah terbiasa, kemungkinan kesulitan itu pasti ada. Tingkat kesulitan/kendala membuat *mind mapping* menurut siswa sangat bermacam-macam seperti ungkapan mereka ini.

“Ada beberapa materi yang tidak bisa dipersingkat penjelasannya, kadang juga kurang referensi yang diperoleh di internet karena informasi di buku tidak ada.”⁴²

Beberapa siswa juga ada yang berpendapat membuat *mind mapping* itu sulit karena ribet untuk mencari tempat mengerjakan seperti yang dikatakan Asgar Widhasworo, sedangkan menurut Adinda Tayazza, dia adalah siswa yang kurang kreatif menghias *mind map* sehingga bingung dengan desainnya. Tetapi ada sebagian siswa seperti Abitta Marcella yang merasa membuat *mind mapping* tidak ada kesulitan/kendala tertentu.

Sementara itu, selain siswa yang harus memahami kriteria dalam pembuatan *mind mapping*, guru juga harus menguasai kriteria metode yang diterapkannya. Dari yang peneliti amati, bapak Juswadi ini telah menguasai metode *mind mapping* serta pembuatannya, karena beliau terampil dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan mampu membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

⁴² Nabila Sari, siswi kelas J3 (XI) IPS SMAN 5 Malang

Gambar 5.1
Salah Satu Mind Mapping karya Siswa



Menurut peneliti, produk mind mapping yang dihasilkan siswa kelas XI sebagian besar telah memenuhi kriteria *mind mapping*. Mereka pandai mencari kata kunci, menghubungkan cabang satu dengan cabang lain dengan ide-ide desain kreasi mereka yang penuh warna.

b. ICT

ICT digunakan untuk aktivitas pembelajaran yang bersifat pembinaan ilmu pengetahuan seperti mencari dan memproses informasi, menyelesaikan masalah dan menggunakan aplikasi multimedia dan authoring. Kemudian, penggunaan ICT oleh guru dalam melakukan kajian tindakan bagi aktivitas penyimpanan data dan penganalisisan data menggunakan alat statistik. Sesuai namanya ICT mempunyai 2 indikator yaitu :

1) Teknologi Komunikasi

Teknologi Komunikasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat satu ke perangkat lain.

2) Teknologi Informasi

Sedangkan teknologi Informasi adalah segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi dan pengelolaan informasi.

Teknologi informasi dan komunikasi adalah dua buah konsep yang tidakterpisahkan, karena dalam informasi pasti melalui komunikasi dan melalui komunikasi akan mendapatkan informasi.

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) yang diterapkan bapak Juswadi selaku guru PAI sebagai media untuk menyertai metode *mind mapping* yang beliau terapkan sangat memberikan kemudahan. Disamping menggunakan media yang dipakai sehari-hari yaitu *smartphone*, siswa dapat memeproleh informasi dengan cepat dan mudah karena pada saat itu buku paket untuk siswa belum ada. Sehingga proses pembelajaran dikelas menjadi kondusif dan antusias dalam diskusi presentasi.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

a. Pembukaan

Pada tahap awal, seperti guru pada umumnya, Guru PAI memasuki kelas, memberi salam, mengabsen, memberi apersepsi dan motivasi kemudian mengkondisikan kelas. Dalam hal ini guru PAI memberi petunjuk agar bangku yang berjajar rapi dibentuk menjadi saling berkelompok, membentuk lingkaran kecil yang memuat sekitar 6-7 orang didalamnya. Lingkaran kelompok tersebut menandakan bahwa sub materi yang akan mereka sampaikan berbeda-beda.

b. Inti

Metode *mind mapping* berbantuan ICT yang diterapkan Guru PAI di kelas XI sebagai strategi melaksanakan pembelajaran dengan tujuan agar semua materi tersampaikan secara efektif. Seperti penjelasan Hamdani dalam bukunya yang berjudul Strategi Belajar Mengajar bahwa metode dalam proses belajar mengajar, merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran.

Ketika proses pembelajaran berlangsung, Guru PAI menjelaskan materi pendahuluan sebagai langkah awal pemberian pengertian pada siswa mengenai pelajaran SKI yang sedang dibahas. Penjelasan beliau, singkat dan mudah dipahami karena beliau menyisipkan beberapa penekanan melalui intonasi dan candaan.

Kemudian mempersilahkan tiap kelompok menjelaskan sub materi (satu tokoh ilmuwan pada masa kejayaan islam) pada kelompok lain dengan beliau sebagai moderator presentasi. Sebagai moderator beliau mengatur jalannya presentasi sehingga beliau tidak hanya menunggu sampai kelompok itu selesai mempresentasikan bagiannya. Dapat disimpulkan dalam hal ini Guru PAI berusaha agar semua informasi pada materi pelajaran SKI ini harus tersampaikan dengan baik pada siswa.

Menurut Rusydi Sulaiman dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Metodologi Studi Sejarah Peradaban Islam*, terdapat sifat paling mendasar pada pelajaran SKI yaitu :

1. Sifat Peristiwa

Sifat peristiwa sejarah menyangkut hakekat dan makna peristiwa serta keunikan peristiwa.

- a. Hakekat dan Makna Peristiwa

Peristiwa yang menjadi obyek kajian ilmu sejarah hanya peristiwa yang menyangkut kehidupan manusia secara langsung, dan memiliki signifikansi (arti atau makna penting) serta besar pengaruhnya terhadap kehidupan manusia secara luas. Hal itu berarti, sejarah adalah ilmu tentang manusia, tepatnya ilmu tentang pengalaman dan kiprah manusia di masa lampau.

- b. Keunikan Peristiwa

Selain hakekat dan makna peristiwa, studi sejarah juga ditujukan pada keunikan peristiwa. Keunikan itu mungkin menyangkut individu, institusi, situasi bahkan mungkin juga ide. Keunikan unsur-unsur peristiwa itu menjadi bahan pertanyaan, mengapa? (why). Oleh karena itu, keunikan peristiwa merupakan salah satu alasan bagi pemilihan topik penelitian sejarah.

2. Perspektif Waktu

Penelitian dan penulisan sejarah mengacu pada periodisasi (pembabakan waktu). Peristiwa yang dikaji harus jelas ruang-lingkup temporalnya.

3. Sifat Fakta

Penulisan sejarah harus berdasarkan fakta. Fakta sejarah adalah hasil seleksi atas sifat fakta (kuat atau lemah).

Dalam isi *mind mapping*, 3 sifat tersebut harus ada didalamnya, karena sifat tersebut adalah poin penting yang harus diingat dipahami oleh siswa. Karakteristik SKI tersebut mempermudah siswa mencari kata kunci sebagai kalimat yang akan diletakkan pada *mind mapping* yang mereka buat.

Guru PAI sebagai moderator memberitahu kelompok siswa yang akan menjelaskan materinya agar menjelaskan secara singkat dan jelas sesuai *mind mapping* mereka. Jika terdapat informasi yang kurang begitu dipahami pada *mind mapping* yang mereka buat,

mereka bisa mencari informasi lagi melalui *smartphone* dan memperbaiki *mind map*nya. Peristiwa ini menunjukkan bahwa Guru PAI membimbing dengan cara yang terbuka, membiarkan siswanya mengungkapkan kesulitannya sehingga beliau bisa membantu menanganinya.

Menurut Abdulhak jenis pemanfaatan ICT dibagi 3 yaitu :

1. ICT sebagai alat bantu pendidikan artinya media hanya sebagai pelengkap untuk memperjelas uraian-uraian materi yang disampaikan.
2. ICT sebagai sumber, artinya ICT digunakan sebagai sumber informasi dalam pembelajaran.
3. ICT sebagai sistem pembelajaran, ICT dirancang sedemikian rupa sebagai suatu sistem pembelajaran yang terintegrasi.

Dalam hal ini, guru PAI mengimplementasikan metodenya memanfaatkan ICT sebagai sumber yang digunakan dalam pencarian informasi dalam memperlancar proses pembelajaran.

c. Penutup

Pada tahap ini guru PAI mengulas kembali materi yang telah disampaikan beberapa kelompok yang telah melakukan presentasi. Melakukan tanya jawab untuk memperkuat daya ingat dan pemahaman siswa. Kemudian membuat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari. Setelah itu menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam. Guru PAI mengetahui tingkat keberhasilan

menyampaikan materi dengan metode *mind mapping* berbantuan ICT melalui ulangan harian yang diadakan setiap minggu pada hari Jumat.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Metode *Mind Mapping* Berbantuan ICT pada Materi Pembelajaran SKI Kelas XI di SMAN 5 Malang

1. Faktor Pendukung

Dalam implementasi metode pembelajaran *mind mapping* berbantuan ICT dengan menggunakan *smartphone* di kelas XI SMAN 5 Malang, ada beberapa faktor pendukung yang dapat terlaksanakannya pembelajaran diantaranya :

a. Faktor Guru

Guru merupakan faktor penentu keberhasilan pembelajaran karena apabila guru tersebut kreatif dalam mengelola pembelajaran maka hasil yang diperoleh akan maksimal.

Bapak Juswadi sudah memiliki kemampuan yang baik dalam menggunakan media ICT berupa *smartphone* dalam kehidupan sehari-hari dan metode pembelajaran senantiasa menggunakan variasi dengan memanfaatkan *smartphone* pada peserta didiknya juga. Metode tersebut menimbulkan rasa semangat sehingga siswa membuat belajar dengan lebih termotivasi. Apalagi hubungan antara guru dan murid sangat baik dalam interaksi diluar kelas.

b. Faktor Siswa

Sikap semangat serta antusias mereka untuk memberikan pertanyaan, berdiskusi, menyanggah dll membuat suasana menjadi lebih asik dan pembelajaran menjadi lancar.

c. Faktor Sarana dan Prasarana Sarana dan prasarana yang ada di SMAN 5 Malang sudah sangat memadai dan layak digunakan untuk proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana tersebut meliputi: alat tulis yang memadai, meja dan kursi yang jumlahnya cukup dengan jumlah siswa serta fasilitas internet berupa wi-fi, serta ruangan laboratorium komputer bila diperlukan.

d. Faktor Lingkungan

Lingkungan kelas di sekolah SMAN 5 Malang jauh dari suara bising yang dapat mengganggu aktivitas pembelajaran, karena meskipun sekolah berada di dekat jalan, namun bukan jalan utama yang biasa dilewati para pengendara umum, juga terdapat taman yang sejuk menghasilkan pikiran yang segar.

2. Faktor Penghambat

a. Faktor Guru

Pertemuan pada awal materi yang rencananya dapat menghasilkan 2 kelompok presentasi, terjadi hanya satu setengah, setengah lagi dilanjutkan pertemuan selanjutnya.

b. Faktor Siswa

Kurangnya sumber pembelajaran buku yang diterima siswa sehingga siswa harus mencari referensi sendiri melalui *smartphone* mereka dengan waktu yang tidak bisa ditentukan.



BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Menjawab rumusan masalah dan setelah penulis mengadakan analisis tentang Implementasi Metode *Mind Mapping* Berbantuan ICT (Information and Communication Technology) pada Materi Pembelajaran SKI Kelas XI di SMAN 5 Malang, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan *Information Communication and Technology* (ICT) pada Materi SKI Kelas XI di SMAN 5

Diketahui bahwa jenis dari ICT sangat bermacam-macam dengan berbagai wujud dan fungsi yang berbeda-beda. Jenis ICT yang digunakan Bapak Juswadi dalam teori diatas dapat digolongkan pada jenis *Blended Learning*, yang didalamnya terdapat unsur tatap muka sekaligus online, tetapi dalam pembahasan *blended learning* secara rinci disebutkan banyak indikator, salah satunya adalah aplikasi. Pembelajaran yang dilakukan bapak Juswadi tidak banyak melakukan aplikasi dalam prosesnya, maka tidak sepenuhnya metode yang diterapkan beliau merupakan jenis *blended learning* melainkan hanya metode *mind mapping* dengan dibantu *smartphone* sebagai alat mempermudah dan melancarkan kegiatan mengajarnya mewakili jenis ICT.

2. Implementasi Metode *Mind Mapping* Berbantuan ICT pada Materi Pembelajaran SKI Kelas XI di SMAN 5

Guru membuat skenario pembelajaran, dalam skenario terdapat 3 tahap, pembukaan, kegiatan inti dan penutup, tetapi penulis memperluas detailnya menjadi 7 bagian pengamatan yang terdiri dari pembukaan, keterampilan menjelaskan materi, penggunaan metode, penggunaan media, interaksi pembelajaran, keterampilan menggunakan waktu dan evaluasi. Dalam 7 bagian tersebut terdapat subpokok telah dijelaskan pada bab 5.

Dalam berlangsungnya pembelajaran, mind mapping sudah disiapkan dari rumah oleh siswa, guru memberinya tugas pada pertemuan sebelumnya agar menyiapkannya. Tugas mind mapping dapat dikerjakan dengan referensi buku dan diperbolehkan mengakses internet untuk mendapat informasi. Di kelas mereka membentuk kelompok dan melakukan kegiatan presentasi secara bergilir sesuai urutan yang telah dibuat. Pada saat presentasi atau sedang mempersiapkan suatu pertanyaan siswa diperbolehkan kembali mengakses *smartphone* mereka sebagai sumber belajar dan diskusi.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Metode *Mind Mapping* Berbantuan ICT pada Materi Pembelajaran SKI Kelas XI di SMAN 5 Malang

Faktor pendukung dalam mengimplementasikan metode ini terjadi karena beberapa hal sebagai berikut : faktor guru (mempunyai interaksi baik

dengan murid didalam maupun diluar kelas dan mampu menggunakan *smartphone* sebagai alat yang dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran didalam kelas), faktor siswa (antusiasme dan semangat mereka dalam berdiskusi materi), faktor sarana prasarana (keadaan bangunan dan fasilitas meja kursi papan dan alat tulis yang baik serta baiknya akses internet wi-fi yang sangat mendukung lancarnya proses pembelajaran), faktor lingkungan (jauh dari jalan besar yang umum dilewati berbagai kendaraan sehingga tidak ada suara bising yang mengganggu aktivitas belajar dan mempunyai taman yang sejuk sehingga dapat menyegarkan pikiran).

Adapaun faktor penghambat juga terjadi karena beberapa hal, yang pertama faktor guru (rencana pertemuan pada awal materi yang dapat menghasilkan 2 kelompok presentasi, terjadi hanya satu setengah, setengah lagi dilanjutkan pertemuan selanjutnya), faktor siswa (banyak siswa yang belum menyelesaikan tugas mind mapping mandiri, kurangnya referensi dari buku bacaan).

B. SARAN

1. Untuk Guru

Semua yang dilakukan sudah sangat baik, dari perencanaan sampai pelaksanaan. Interaksi antara guru dan siswa juga sangat baik. Mungkin kedepannya lebih meningkatkan komunikasi terhadap murid. Tentunya selalu ingin tahu perkembangan teknologi apa lagi yang terbaru sehingga

guru bisa secara kreatif menciptakan metode yang menyenangkan dan tidak ketinggalan zaman.

2. Untuk Siswa

Seluruh siswa kelas XI sangat antusias dalam berdiskusi, itu adalah dukungan pembelajaran yang ternilai harganya. Ada juga beberapa siswa yang masih memanfaatkan sesi diskusi sebagai kesempatan untuk bermain *smartphone* yang tidak sesuai dengan situasi belajar. Oleh karena itu tetap semangat untuk belajar dan memanfaatkan waktu sebaik mungkin.

3. Untuk Peneliti

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan di MAN 1 Kota Malang mengenai internalisasi sikap spiritual siswa maka peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya jika mengangkat tema tentang ICT harus dengan adanya teknologi terbaru yang lebih menarik lagi. Namun jika memang ingin mengangkat tema lain, masih banyak hal yang menarik dalam program sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aziz, Taufiq Nur. 2015. *Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Cikal Harapan 1 Bumi Serpong Damai Tangerang Selatan*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Budiningsih, Asri. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*, cet. Ke-2. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmawan, Deni. 2012. *Inovasi Pendidikan; Pendekatan Praktik teknologi Multimedia dan Pembelajaran Online*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Emzir. 2010. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hanafi. 2012. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal pendidikan Islam kementerian Agama.
- Hasanah, Ida Faridatul. 2018. *Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI di MAN 1 Kota Malang*. Tesis. Batu: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Hasil wawancara pertama dengan Bapak Juswadi selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 Malang.

Isjoni dan Moh, Arif Ismail. 2008. *Pembelajaran Virtual*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Isjoni,dkk. 2008. *ICT Untuk Sekolah Unggul*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kamaraga, Hansiswani. 2009. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis Informasi Perlukah?*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Kamaraga, Hansiswani. 2009. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis Informasi Perlukah?*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moeleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nasih, Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah. 2009. *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Refika Aditama.

Nata, Abudin. 2012. *Manajemen Pendidikan; Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, edisi keempat. Jakarta: Kencana.

Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo.

Rahman, Nazarudin. 2013. *Manajemen Pembelajaran (Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum)*, cet. Ke-3. Yogyakarta: Pustaka Felicha.

- Rohmawan, Dhuhaa. 2018. *Implementasi Metode Pembelajaran Peta Konsep pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Sunan Ampel Pare*. Jurnal. Inovatif: Volume 4 No.1.
- Ruman. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusman dkk. 2013. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Rizki. 2018. *Pengaruh Penerapan Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas XI (Quasi Eksperimen di MAN 1 Tangerang Selatan)*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sibilana, Annas Ribab. 2016. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Kelas XI di SMA Negeri 2 Malang*. Tesis. Batu: Pascasarjana UIN Malang.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, Rusydi. 2014. *Pengantar Metodologi Studi Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sutopo, Ariesto Hadi. 2012. *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*, Jakarta: Graha Ilmu.
- Thoha, Chabib dkk. 1999. *Metodelogi Pengajaran Agama*. Semarang: Pustaka Pelajar.
- Tilaar, H.A.R. 2012. *Kaleidoskop Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kompas

- Zakiyyatin, Iin Sulistio. 2011. *Implementasi Pembelajaran Berbasis ICT (Information And Communication Technology) Dengan Menggunakan Alat Bantu Komputer Multimedia Dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas V di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat*. Skripsi. Purwokerto: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Zuhairini dkk. 2005. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.





Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 2583 /Un.03.1/TL.00.1/11/2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

19 November 2019

Kepada
Yth. Kepala SMAN 5 Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Rahma Rizki Larasati
NIM	: 15110217
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2019/2020
Judul Proposal	: Implementasi Metode Mind Mapping Berbasis Blended Learning untuk Melatih Higher Order Thinking Skills dalam Pembelajaran PAI di SMAN 5 Malang

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

Lampiran 2 : Surat Bukti Penelitian



Lampiran 3 : Bukti Konsultasi

BUKTI KONSULTASI

Nama : Rahma Rizki Larasati
 NIM : 15110217
 Fakultas/Jurusan : FITK/PAI
 Dosen pembimbing : Dr. Rahmawati Baharuddin, MA
 Judul Skripsi : Implementasi Metode *Mind Mapping* Berbantuan ICT pada Materi Pembelajaran SKI Kelas XI di SMAN 5 Malang.

No	Tanggal	Perihal	Paraf
1	17 November 2018	Konsultasi Judul	
2	10 Januari 2019	Konsultasi BAB I	
3	18 Januari 2019	Revisi BAB I	
4	11 Maret 2019	Konsultasi BAB II	
5	21 Maret 2019	Revisi BAB II	
6	10 April 2019	Konsultasi BAB III	
7	07 November 2019	Konsultasi BAB I – BAB III	
8	19 November 2019	Acc Proposal Skripsi	
9	03 Januari 2020	Konsultasi Pedoman Wawancara dan Instrumen Penelitian	
10	09 Maret 2020	Konsultasi BAB IV	
11	06 Mei 2020	Konsultasi BAB V	
12	11 Mei 2020	Konsultasi BAB V dan BAB VI	
13	19 Mei 2020	Acc Keseluruhan	

Malang, 13 Juli 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

Lampiran 4 : Pedoman Wawancara

INSTRUMEN PENELITIAN PEDOMAN WAWANCARA GURU

Nama Sekolah : _____
Nama Guru : _____
Guru Bidang Studi : _____
Hari/ Tanggal Wawancara : _____
Tempat : _____

FOKUS PENELITIAN	No	PERTANYAAN
Implementasi Metode Mind Mapping berbantuan ICT	1.	Metode apa yang anda terapkan dalam pembelajaran PAI ?
	2.	Apakah anda sering menggunakan <i>mind mapping</i> sebagai metode pembelajaran ?
	3.	Apakah siswa menguasai kriteria pembuatan <i>mind mapping</i> ?
	4.	Bagaimana cara anda menerapkan metode <i>mind mapping</i> berbantuan ICT ?
	5.	Bagaimana cara anda memastikan bahwa sumber yang dijelajahi siswa untuk mencari informasi itu dapat dipertanggungjawabkan ?
	6.	Apakah setiap pembelajaran PAI sumber belajar mereka dapatkan melalui internet dan <i>smartphone</i> pribadi mereka ?
	7.	Apa sarana dan prasarana mendukung pembelajaran menggunakan metode <i>mind mapping</i> berbantuan ICT ?
	8.	Apakah dalam metode <i>mind mapping</i> berbantuan ICT ada unsur Higher Order Thinking Skills ?
	9.	Apakah menggunakan metode <i>mind mapping</i> berbantuan ICT dapat melatih Higher Order Thinking Skills siswa ?
	10.	Apakah menggunakan metode <i>mind mapping</i> berbantuan ICT dapat meningkatkan keaktifan/ motivasi belajar siswa ?
	11.	Apakah menggunakan metode <i>mind mapping</i> berbantuan ICT dapat membangkitkan semangat siswa untuk mempelajari materi PAI ?
Faktor pendukung dan penghambat	12.	Apa faktor pendukung dilaksanakannya metode <i>mind mapping</i> berbantuan ICT ?
	13.	Apa faktor penghambat dilaksanakannya metode <i>mind mapping</i> berbantuan ICT ?
	14.	Apa saja upaya mengatasi hambatan ketika

		melaksanakan metode <i>mind mapping</i> berbantuan ICT ?
--	--	--

INSTRUMEN PENELITIAN PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SISWA

Nama Sekolah : SMAN 5 Malang
Nama Siswa : _____
Kelas : _____
Hari / Tanggal : _____

1. Seberapa sering anda melakukan internet dan *smartphone* pribadi saat pembelajaran PAI ?
2. Apakah dengan mencari informasi menggunakan internet dapat menjadi alternatif sumber belajar PAI ?
3. Apa dengan *mind map* mempermudah anda dalam memahami materi pelajaran PAI ? apa alasannya ?
4. Apakah pembelajaran yang diberikan guru PAI dapat memotivasi/membuat anda semangat belajar ? mengapa ?
5. Apakah metode yang digunakan guru PAI dalam menjelaskan materi mudah anda pahami ? mengapa ?
6. Apa kesulitan/kendala anda mengenai tugas *mind mapping* ? mengapa ?
7. Setelah membuat *mind map* dan berdiskusi tentang materi dalam isi *mind map*, apakah anda kesulitan saat membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain ? Jelaskan.
8. Apa tanggapan anda setelah menyelesaikan tugas *mind map* ? Jelaskan !
9. Apa dalam ulangan anda menggunakan *smartphone* dan web ?
10. Apa tanggapan anda mengenai ulangan dengan menggunakan web ? Jelaskan !

Lampiran 5 : Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI
IMPLEMENTASI METODE *MIND MAPPING* BERBANTUAN ICT PADA
MATERI PEMBELAJARAN SKI KELAS IX DI SMAN 5 MALANG

NO	PENGAMATAN	VARIABEL	INDIKATOR
1.	Sekolah	Lingkungan Sekolah	Sarana dan Prasarana
2.	Guru PAI	Mind mapping	Kata kunci
			Hubungan cabang utama dengan cabang lain.
			Desain (warna dan gambar)
		ICT	Teknologi Informasi
3.	Siswa	Pembelajaran	Teknologi Komunikasi
			Respon
			Hasil

Lampiran 6 : Lembar Pengamatan Observasi

LEMBAR PENGAMATAN OBSERVASI

Nama guru : Juswadi, M.Pd
 Materi pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
 Topik pelajaran : Tokoh – Tokoh Peradaban Islam
 Kelas : J3 (IPS)
 Hari/tanggal : 20 November 2019
 Waktu : 06.45 – 08.15
 Petunjuk :

1. Observer harus pada posisi yang tidak mengganggu pembelajaran tetapi tetap dapat mengamati setiap kegiatan pembelajaran.
2. Berilah tanda (√) pada salah satu kolom dengan kriteria yang sesuai dengan hasil pengamatan !

NO.	ASPEK YANG DINILAI	HASIL PENGAMATAN
1.	Persiapan pelajaran	
	a. Mengkondisikan siswa	
	b. Menarik perhatian siswa	
	c. Membuat apersepsi	
	d. Menyampaikan topik / tujuan pembelajaran	
	e. Memberi pre test	
2.	Keterampilan menjelaskan materi	
	a. Kejelasan	
	b. Penggunaan contoh	
	c. Penekanan hal penting	
	d. Penggunaan sumber belajar secara tepat	
3.	Penggunaan metode	
	a. Penggunaan metode sesuai materi	
	b. Menggunakan variasi metode	
	c. Penggunaan metode yang merangsang keaktifan siswa	
	d. Penguasaan metode	
4.	Penggunaan media	
	a. Sesuai dengan metode dan materi	
	b. Menggunakan secara maksimal media yang ada	
5.	Interaksi pembelajaran	
	a. Mendorong siswa aktif	
	b. Kemampuan mengelola kelas	

	c.	Memberi bantuan pada siswa yang merasa kesulitan	
	d.	Memberi kesempatan siswa membuat pertanyaan dan mengungkapkan jawaban	
	e.	Pemindahan giliran dan pemberian waktu berpikir siswa	
6.		Keterampilan menggunakan waktu	
	a.	Menggunakan waktu selang	
	b.	Menggunakan waktu secara proposional dan efektif	
	c.	Memulai dan mengakhiri pelajaran sesuai jadwal	
7.		Keterampilan evaluasi/ tindak lanjut pembelajaran	
	a.	Meninjau kembali isi materi	
	b.	Evaluasi sesuai indikator yang ingin dicapai	
	c.	Memberikan tugas/melakukan post test	

KRITERIA MIND MAPPING

No.	KOMPONEN	KRITERIA	PENILAIAN	
1.	Kata kunci	Penggunaan kata kunci yang sangat efektif (semua ide ditulis dalam bentuk kata kunci)	Sangat Baik	
		Semua ide ditulis dalam kata kunci dan kalimat	Baik	
		Penggunaan kata kunci terbatas (semua ide ditulis dalam bentuk kalimat)	Cukup	
		Tidak ada atau sangat terbatas dalam pemilihan kata kunci (beberapa ide ditulis dalam bentuk paragraf)	Sangat Kurang	
2.	Hubungan cabang utama dengan cabang lainnya	Menggunakan lebih dari 3 cabang	Sangat Baik	
		Menggunakan 3 cabang	Baik	
		Menggunakan cabang 2	Cukup	
		Hanya menggunakan 1 cabang	Sangat Kurang	
3.	Desain (warna dan gambar)	Menggunakan warna berbeda disetiap cabang dan pemberian	Sangat Baik	

		gambar/symbol pada ide sentral, cabang utama dan cabang lainnya.		
		Menggunkan warna berbeda disetiap cabang dan pemberian gambar/simbol hanya pada ide sentral dan cabang utama	Baik	
		Menggunakan warna berbeda disetiap cabang dan pemberian gambar/simbol hanya pada ide sentral	Cukup	
		Tidak menggunakan warna dan gambar atau hanya menggunakan satu warna	Sangat Kurang	

KRITERIA INFORMATION COMMUNICATION AND TECHNOLOGY (ICT)

No	KOMPONEN	HASIL PENGAMATAN
1.	Teknologi Informasi	Web,
2.	Teknologi Komunikasi	Whatsapp

Lampiran 7 : Pedoman Dokumentasi

**PEDOMAN DOKUMENTASI
IMPLEMENTASI METODE *MIND MAPPING* BERBANTUAN ICT PADA
MATERI PEMBELAJARAN SKI KELAS IX DI SMAN 5 MALANG**

1. Sejarah Sekolah
2. Identitas Sekolah
3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah
4. Struktur Organisasi Sekolah
5. Data Peserta Didik
6. Data Guru PAI dan Tenaga Kependidikan
7. Data Sarana dan Prasarana
8. Perangkat Pembelajaran (Silabus dan RPP SKI)
9. Hasil Produk Siswa (*Mind Mapping*)
10. Surat-surat Resmi
11. Foto Kegiatan Observasi



Lampiran 8 : Catatan Lapangan I

Tanggal : 08 Oktober 2019

Waktu : 08.00 – 09.00

Tempat : SMAN 5 Malang

Kegiatan : Mewawancarai guru PAI terkait metode dan pemanfaatan alat elektronik saat pembelajaran

Deskripsi :

Peneliti menemui guru PAI SMAN 5 yang bernama Bapak Juswadi Malang untuk membicarakan mengenai metode pembelajaran yang digunakan dan apakah beliau memanfaatkan alat elektronik sebagai alat bantu dalam memudahkan kegiatan belajar mengajar. Beliau dengan ramah menjelaskan bahwa banyak metode yang diterapkan selama kegiatan pembelajaran termasuk memanfaatkan alat elektronik, karena sekolah SMAN 5 Malang adalah sekolah yang sangat perhatian dengan perkembangan teknologi. Peserta didik diperbolehkan membawa *smartphone* mereka ke sekolah, terdapat imtaq rutin setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, dan mereka harus menggunakan *smartphone* mereka untuk digunakan sebagai alat untuk melakukan kegiatan imtaq. Kemudian selain *finger print* yang diterapkan pada staff sekolah, siswa SMAN 5 Malang juga turut menggunakan *finger print* sebagai alat absen yang terhubung langsung pada orang tua.

Peneliti memutuskan untuk melaksanakan penelitian di SMAN 5 Malang dan membuat janji temu untuk melaksanakan prosedur penelitian selanjutnya.

Lampiran 9 : Catatan Lapangan II

Tanggal : 19 November 2019
Waktu : 08.00 – 10.00
Tempat : SMAN 5 Malang
Kegiatan : Menentukan Jadwal dan Subjek Penelitian
Deskripsi :

Peneliti menemui guru PAI SMAN 5 Malang yaitu Bapak Juswadi untuk membicarakan mengenai kegiatan pembelajaran PAI dengan metode sesuai judul skripsi untuk kemudian peneliti meminta izin mengikuti kegiatan pembelajarannya guna mengamati setiap rangkaian pembelajaran yang dilakukan.

Mengetahui banyaknya kelas yang diajar Bapak Juswadi, peneliti meminta izin untuk melihat jadwal guna memilih 1 kelas yang mempunyai 2 kali pertemuan dalam seminggu. Kemudian peneliti mengkoordinasikan kelas mana saja yang mayoritas muslim serta kelas yang sedang menerapkan metode mind mapping.

Setelah berkoordinasi dengan Bapak Juswadi, peneliti mendapatkan waktu pengamatan di kelas J semester 3 (IPS), yaitu kelas 11 J di kelas IPS. Langkah selanjutnya peneliti bermaksud membuat instrumen penelitian yang ditujukan pada guru dan siswa guna mempermudah pemahaman saat melakukan pengamatan di lapangan.

Lampiran 10 : Catatan Lapangan III

Tanggal : 20 November 2019
 Waktu : 06.45 – 09.00
 Tempat : SMAN 5 Malang
 Kegiatan : Penelitian (Pengamatan dan Wawancara)
 Deskripsi :

Peneliti berpartisipasi didalam kelas, mengamati kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru PAI. Mengamati proses pembelajaran yang menggunakan metode *mind mapping* berbantuan ICT di kelas J3 (IX). Peneliti berada di posisi yang tidak mengganggu aktivitas belajar namun tetap dapat mengamati setiap kegiatan belajar mengajar. Materi PAI yang sedang dibahas adalah mengenai Tokoh-tokoh dalam Peradaban Islam serta Ilmu pengetahuan yang ditemukannya. Guru mempersilahkan siswa untuk membuat *mind mapping* sesuai materi dan akan mempersilahkan siswa untuk mempresentasikan kepada teman-teman yg lain.

Setelah keluar kelas, peneliti mewawancarai guru PAI terkait proses pembelajaran yang telah dilakukan, tentang bagian mana yang ingin diketahui secara detail terkait metode, media dan sumber pelajaran serta hal-hal lain terkait keaktifan siswa.

Lampiran 11 : Catatan Lapangan IV

Tanggal : 22 November 2019
 Waktu : 09.00 – 10.45
 Tempat : SMAN 5 Malang
 Kegiatan : Penelitian (Pengamatan dan Wawancara)
 Deskripsi :

Kali ini pertemuan selanjutnya pada materi yang sama. Peneliti berpartisipasi didalam kelas, mengamati kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru PAI. . Mengamati proses pembelajaran yang menggunakan metode *mind mapping* berbantuan ICT di kelas J3 (IX). Peneliti berada di posisi yang tidak mengganggu aktivitas belajar namun tetap dapat mengamati setiap kegiatan belajar mengajar.

Guru PAI menjelaskan aturan-aturan dalam kegiatan presentasi mengenai waktu menjelaskan, kesempatan bertanya untuk kelompok lain, pertanyaan dibahas pada akhir ketika semua pertanyaan terkumpul, dll. Pada keempatan ini peneliti mengikuti pembelajaran PAI dari awal sampai akhir namun masih ada pertemuan lagi untuk materi ini karena presentasi belum sempurna disampaikan semua kelompok.

Setelah pelajaran usai, peneliti mewawancarai Bapak Juswadi terkait proses pembelajaran yang telah dilakukan, tentang bagian mana yang kurang dipahami oleh peneliti selama pembelajaran berlangsung kemudian meminta perangkat pembelajaran guna memperlancar proses pengumpulan data oleh peneliti.

Lampiran 12 : Catatan Lapangan V

Tanggal : 25 November 2019
Waktu : 06.45 – 09.00
Tempat : SMAN 5 Malang
Kegiatan : Penelitian (Pengamatan dan Wawancara)
Deskripsi :

Pertemuan selanjutnya masih pada materi yang sama. Peneliti berpartisipasi didalam kelas, mengamati kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru PAI. . Mengamati proses pembelajaran yang menggunakan metode *mind mapping* berbantuan ICT di kelas J3 (IX). Peneliti berada di posisi yang tidak mengganggu aktivitas belajar namun tetap dapat mengamati setiap kegiatan belajar mengajar.

Setelah pembelajaran selesai, peneliti meminta waktu pada Bapak Juswadi untuk mewawancarai siswa, karena tidak adanya waktu yang memungkinkan untuk mewawancarai siswa satu demi satu, maka peneliti berinisiatif untuk memberikan lembar pertanyaan pada siswa agar diisi sesuai apa yang telah mereka pelajari selama pembelajaran metode yang telah dilakukan oleh guru PAI nya.

Lampiran 13 : Catatan Lapangan VI

Tanggal : 27 November 2019
Waktu : 09.00 – 10.45
Tempat : SMAN 5 Malang
Kegiatan : Penelitian (Mencari data-data yang kurang)
Deskripsi :

Peneliti menuju sekolah guna mencari data-data yang dibutuhkan selain pengamatan dikelas, seperti dokumentasi sekolah dan membuat janji pertemuan pada guru PAI untuk memberikan tugas mind map siswa yang telah dinilai agar dapat menjadi dokumentasi bagi peneliti.



Lampiran 14 : Arsip Wawancara

HASIL WAWANCARA GURU

Nama Sekolah : SMAN 5 MALANG
Nama Guru : Bapak Juswadi, M.Pd
Guru Bidang Studi : Pendidikan Agama Islam

- **Apa yang anda terapkan dalam pembelajaran PAI mengenai metode *mind mapping* berbantuan ICT ?**
 Metode ini adalah pembelajaran yang menggunakan campuran dengan tatap muka dikelas secara konvensional dan pembelajaran dengan memanfaatkan alat elektronik dan internet bisa online maupun offline, kemudian menghasilkan produk yang bernama *mind mapping*.
- **Apakah anda sering menggunakan *mind mapping* sebagai metode pembelajaran ?**
 Kalau dibidang sering juga tidak, tergantung materinya, karena biasanya guru mata pelajaran lain juga menggunakan *mind map* sebagai metode pada kegiatan pembelajarannya.
- **Apakah siswa menguasai kriteria pembuatan *mind mapping* ?**
 Seperti yang saya bilang sebelumnya bahwa guru mata pelajaran lain juga kerap menggunakan *mind mapping* sebagai metode pembelajaran, jadi tak heran jika siswa di sini sudah sangat memahami cara-cara pembuatan *mind map* yang baik.
- **Bagaimana cara anda menerapkan metode *mind mapping* berbantuan ICT ?**
 Sebelum menghasilkan *mind mapping*, siswa melakukan pencarian informasi terkait materi pembelajaran secara online dengan *smartphone* pribadi mereka dan melalui buku pdf yang telah saya bagikan melalui aplikasi *whatsapp* langsung kepada para siswa.
- **Bagaimana cara anda memastikan bahwa sumber yang dijelajahi siswa untuk mencari informasi itu dapat dipertanggungjawabkan ?**
 Selama informasi yang mereka sampaikan sesuai dengan referensi yang biasa saya baca dan pahami, maka informasi akan saya anggap sah, adapun informasi yang tidak sesuai maka akan saya berhentikan penyampaian dalam presentasi dan akan saya tanya sumber informasinya.
- **Apakah setiap pembelajaran PAI sumber belajar mereka dapatkan melalui internet dan *smartphone* pribadi mereka ?**
 Tidak, terkadang saya membatasi informasi yang mereka dapat melalui *smartphone* pribadi mereka, ada situasi ketika mereka sangat perlu menggunakan dan tidak menggunakan *smartphone* mereka, jika saya rasa buku-buku pelajaran cukup sebagai sumber informasi, maka saat pelajaran saya, *smartphone* mereka akan saya kumpulkan menjadi satu di almari kelas.

- **Apa sarana dan prasarana mendukung pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* berbantuan ICT ?**
Sangat mendukung, disetiap ruangan di sekolah ini difasilitasi wifi, terdapat lcd dan proyektor disetiap kelas.
- **Apa saja aplikasi yang digunakan bapak saat menerapkan ICT dalam pembelajaran PAI?**
Streaming melalui aplikasi youtube.
Whatsapp untuk membagi materi-materi yang didapat melalui internet begitupun pengumpulan tugas *powerpoint* dan dokumen-dokumen lain.
- **Apakah dalam metode *mind mapping* berbantuan ICT terdapat unsur Higher Order Thinking Skills?**
Ada, saya juga melatih mereka HOTS ketika teman mereka (presentator) selesai memaparkan pendapatnya, kemudian saya memberikan stimulus kepada audience agar mereka menghasilkan pertanyaan berunsur HOTS.
- **Apakah menggunakan metode *mind mapping* berbantuan ICT dapat melatih Higher Order Thinking Skills siswa ?**
Sangat bisa, dapat dibuktikan dengan UH (Ulangan Harian) mereka.
Adanya komunikasi antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa yaitu temannya sendiri, peristiwa ini bisa melatih higher order thinking siswa karena mereka dapat menganalisis materi melalui diskusi bersama (analisis) kemudian memperdebatkan pendapat mereka sehingga mempunyai jawaban yang dirasa terbaik setelah itu mengkonfirmasi kebenarannya pada guru (evaluasi). Sedangkan mereka juga dapat mengungkapkan segala diskusinya melalui sebuah karya *mind map* sesuai kreatifitasnya tanpa saya batasi formatnya (mencipta).
- **Apakah menggunakan metode *mind mapping* berbantuan ICT dapat meningkatkan keaktifan/ motivasi belajar siswa ?**
Saya rasa begitu, disamping siswa memang sudah mahir sekali membuat *mind map*, karena tak jarang guru juga menerapkan metode ini, maka dalam pembuatan *mind map* tidak akan saya beri batasan format, mereka akan berkreasi sesuai inisiatif yang mereka punya, dengan hasil yang berbeda-beda bentuk dan isi *mind map* mereka dapat lebih belajar lagi untuk membuat *mind map* mereka menjadi lebih baik.

- **Apakah menggunakan metode *mind mapping* berbantuan ICT dapat membangkitkan semangat siswa untuk mempelajari materi PAI ?**

Untuk peristiwa membangkitkan semangat, saya rasa kondisional, jika membahas tentang hasil karyanya mungkin mereka senang, tetapi jika situasi dan kondisi tidak mendukung semangat siswa bisa saja menurun. Pada situasi ini guru PAI harus bijak dalam mengambil potensi, adakalanya siswa yang jenuh setelah seharian belajar, dipersilahkan memakai smartphone mereka ada dua kemungkinan, antara semangat dan lebih tidak memperhatikan, ketika mereka semangat (dalam situasi dan kondisi baik) maka saya akan tetap melanjutkan kegiatan pembelajaran, namun ketika tidak memperhatikan guru dan lebih suka memainkan gadgetnya (dalam situasi dan kondisi yang tidak baik) maka saya berinisiatif melakukan kegiatan diluar ruangan untuk memperoleh suasana yang lebih segar menjadikan siswa lebih *enjoy* dalam belajar.

- **Apa faktor pendukung dilaksanakannya metode *mind mapping* berbantuan ICT ?**

1. Hubungan baik antara siswa dengan guru dan siswa dengan teman-temannya.
2. Sumber belajar (buku paket, Alquran, media sosial, internet).
3. Sarana dan prasarana (ruang ibadah yang memadai, perpustakaan, laboratorium, jaringan internet setiap kelas)
4. Lingkungan (jauh dari suara bising yang dapat mengganggu aktivitas pembelajaran di kelas, karena meskipun sekolah berada di dekat jalan, namun bukan jalan utama yang biasa dilewati para pengendara umum, adanya taman yang sejuk)

- **Apa faktor penghambat dilaksanakannya metode *mind mapping* berbantuan ICT ?**

1. Waktu yang terbatas
2. Alat-alat yang harus mereka bawa agar tugas *mind mapping* menjadi sempurna sesuai yang mereka inginkan banyak.

- **Apa saja upaya mengatasi hambatan ketika melaksanakan metode *mind mapping* berbantuan ICT?**

Tersedianya waktu yang terbatas dan jika tugas tidak selesai dilakukan dalam kelas maka tugas bisa dikerjakan di rumah, mereka juga dapat lebih berkreaitivitas dengan kelengkapan alat yang mereka di rumah tidak lagi terbatas dengan alat yang biasa mereka bawa disekolah

INSTRUMEN PENELITIAN
WAWANCARA UNTUK SISWA

Nama Sekolah : SMAN 5 Malang
Nama Siswa : Klach Dendi
Kelas : _____
Hari / Tanggal : Jumat, 22 - 11 - 2019

1. Seberapa sering anda melakukan internet dan *smartphone* pribadi saat pembelajaran PAI ?
Tidak lebih sering pembelajaran secara langsung

2. Apakah dengan mencari informasi menggunakan internet dapat menjadi alternatif sumber belajar PAI ?
Bisa, karena itu sangat efektif

3. Apa dengan *mind map* mempermudah anda dalam memahami materi pelajaran PAI ? apa alasannya ?
Karena lebih mudah mengartikan dengan gambar

4. Apakah pembelajaran yang diberikan guru PAI dapat memotivasi/membuat anda semangat belajar ? mengapa ?
Sangat karena dia bisa memberi pelajaran dengan gambar

5. Apakah metode yang digunakan guru PAI dalam menjelaskan materi mudah anda pahami? mengapa?

Anda? karena itu sangat membantu bagi hadirin

6. Apa kesulitan/kendala anda mengenai tugas *mind mapping*? mengapa?

Penulisan karena kita bingung

7. Setelah membuat *mind map* dan berdiskusi tentang materi dalam isi *mind map*, apakah anda kesulitan saat membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain? Jelaskan.

Sebelum sudah karena kita akan bisa mengerti materi tersebut

8. Apa tanggapan anda setelah menyelesaikan tugas *mind map*? Jelaskan!

Sangat karena itu menambah ilmu

9. Apa dalam ulangan anda menggunakan *smartphone* dan web?

Karena itu lebih cepat dan praktis dan juga UPS

10. Apa tanggapan anda mengenai ulangan dengan menggunakan web? Jelaskan!

Kita sudah dimengerti

INSTRUMEN PENELITIAN
WAWANCARA UNTUK SISWA

Nama Sekolah : SMAN 5 Malang
Nama Siswa : Sofia Andriana.
Kelas : J3
Hari / Tanggal : Jum'at, 22 Nov 2019.

1. Seberapa sering anda melakukan internet dan *smartphone* pribadi saat pembelajaran PAI ?

Jarang, lebih sering membaca buku.

2. Apakah dengan mencari informasi menggunakan internet dapat menjadi alternatif sumber belajar PAI ?

Iya, karena memudahkan kita dalam mencari informasi yg lebih detail.

3. Apa dengan *mind map* mempermudah anda dalam memahami materi pelajaran PAI ? apa alasannya ?

Iya, karena pada *mind map* lebih singkat dan mudah dipahami.

4. Apakah pembelajaran yang diberikan guru PAI dapat memotivasi/membuat anda semangat belajar ? mengapa ?

Iya, karena guru PAI saat menjelaskan sangat jelas dengan begitu mudah dimengerti.

5. Apakah metode yang digunakan guru PAI dalam menjelaskan materi mudah anda pahami ? mengapa ?

Iya, karena saat guru PAI menjelaskan, menjelaskannya dengan perlahan. Hingga kita sebagai murid bisa menerima materi dg baik.

6. Apa kesulitan/kendala anda mengenai tugas *mind mapping* ? mengapa ?

Sukit dalam mencari info dan materi.

7. Setelah membuat *mind map* dan berdiskusi tentang materi dalam isi *mind map*, apakah anda kesulitan saat membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain ? Jelaskan.

tidak, sebab dalam *mind map* sudah bisa memahaminya.

8. Apa tanggapan anda setelah menyelesaikan tugas *mind map* ? Jelaskan !

lebih mudah dalam memahami materi.

9. Apa dalam ulangan anda menggunakan *smartphone* dan web ?

Jarang

10. Apa tanggapan anda mengenai ulangan dengan menggunakan web ? Jelaskan !

lebih efektif

INSTRUMEN PENELITIAN

WAWANCARA UNTUK SISWA

Nama Sekolah : SMAN 5 Malang
 Nama Siswa : Fun Rafuda B.
 Kelas :
 Hari / Tanggal : 22 / 11 - 2019.

1. Seberapa sering anda melakukan internet dan *smartphone* pribadi saat pembelajaran PAI ?

Jarang sekali, menurut saya saat pembelajaran PAI guru pengajar sudah menjelaskan materi tersebut secara detail dan sangat mudah dipahami sehingga untuk penggunaan *handphone* pun jarang.

2. Apakah dengan mencari informasi menggunakan internet dapat menjadi alternatif sumber belajar PAI ?

Mungkin iya, karena itu sangat mempersingkat waktu dan mempermudah.

3. Apa dengan *mind map* mempermudah anda dalam memahami materi pelajaran PAI ? apa alasannya ?

Karena dengan adanya *mind map* (yang udah mereka) akan mempermudah kita dim memahami pelajaran.

4. Apakah pembelajaran yang diberikan guru PAI dapat memotivasi/membuat anda semangat belajar ? mengapa ?

Dapat, PAI sangat mengajarkan kita tentang kehidupan yg baik.

5. Apakah metode yang digunakan guru PAI dalam menjelaskan materi mudah anda pahami ? mengapa ?

Mudah, karena bahasa yang digunakan sangat praktis.

6. Apa kesulitan/kendala anda mengenai tugas *mind mapping* ? mengapa ?

Karena kita sulit dalam menentukan inti pembelajaran (pokok materi).

7. Setelah membuat *mind map* dan berdiskusi tentang materi dalam isi *mind map*, apakah anda kesulitan saat membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain ? Jelaskan.

Tidak, karena sudah terbagi dan *mind mapping* tersebut.

8. Apa tanggapan anda setelah menyelesaikan tugas *mind map* ? Jelaskan !

Bagus, dan semakin membuat kita mengingat belajar bahasa (menarik).

9. Apa dalam ulangan anda menggunakan *smartphone* dan web ?

Tidak, masih menggunakan alat tulis.

10. Apa tanggapan anda mengenai ulangan dengan menggunakan web ? Jelaskan !

Canggih, teknologi di sekolah sudah dpt diterapkan modern.

INSTRUMEN PENELITIAN
WAWANCARA UNTUK SISWA

Nama Sekolah : SMAN 5 Malang

Nama Siswa : Lailatul Zugria

Kelas :

Hari / Tanggal : Jumat / 22 Nov 2019

1. Seberapa sering anda melakukan internet dan *smartphone* pribadi saat pembelajaran PAI ?

Jarang karena tidak ada waktu untuk bermain

2. Apakah dengan mencari informasi menggunakan internet dapat menjadi alternatif sumber belajar PAI ?

Ya, terkadang materi di buku Paket tidak lengkap

3. Apa dengan *mind map* mempermudah anda dalam memahami materi pelajaran PAI ? apa alasannya ?

Ya, karena materi jadi lebih jelas dan mudah dipahami

4. Apakah pembelajaran yang diberikan guru PAI dapat memotivasi/membuat anda semangat belajar ? mengapa ?

Ya, karena beliau selalu memberikan motivasi sebelum memulai pelajaran

5. Apakah metode yang digunakan guru PAI dalam menjelaskan materi mudah anda pahami ? mengapa ?

Mudah, karena beliau mempermudah sistem pembelajaran

6. Apa kesulitan/kendala anda mengenai tugas *mind mapping* ? mengapa ?

Bingung untuk menentukan ringkasan materi singkat

7. Setelah membuat *mind map* dan berdiskusi tentang materi dalam isi *mind map*, apakah anda kesulitan saat membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain ? Jelaskan.

Tidak karena bisa mencari pertanyaan / jawaban di internet atau buku paket

8. Apa tanggapan anda setelah menyelesaikan tugas *mind map* ? Jelaskan !

Mudah memahami materi dan cepat menguasai materi

9. Apa dalam ulangan anda menggunakan *smartphone* dan web ?

Ya, karena soal ulangannya ada di *smartphone*

10. Apa tanggapan anda mengenai ulangan dengan menggunakan web ? Jelaskan !

Mudah diaplikasikan, menghemat kertas dan mempersingkat waktu

INSTRUMEN PENELITIAN
WAWANCARA UNTUK SISWA

Nama Sekolah : SMAN 5 Malang
Nama Siswa : Eliezzer Abigail F-P
Kelas : XI - J³
Hari / Tanggal : jum'at , 22 NOVEMBER 2019

1. Seberapa sering anda melakukan internet dan *smartphone* pribadi saat pembelajaran PAI ? sering
sering. Karena saat melihat materi / lebih melihat banyak informasi / referensi
2. Apakah dengan mencari informasi menggunakan internet dapat menjadi alternatif sumber belajar PAI ?
iya
3. Apa dengan *mind map* mempermudah anda dalam memahami materi pelajaran PAI ? apa alasannya ?
belum tentu karena saya dapat memahami dengan cara di kerangkan
4. Apakah pembelajaran yang diberikan guru PAI dapat memotivasi/membuat anda semangat belajar ? mengapa ?
iya karena guru menyampaikannya mudah dipahami

5. Apakah metode yang digunakan guru PAI dalam menjelaskan materi mudah anda pahami ? mengapa ?

mudah karena biarangnya rambl di tambah centu / penguatan
Guru PAI

6. Apa kesulitan/kendala anda mengenai tugas *mind mapping* ? mengapa ?

tidak ada, karena dapat berkreasi

7. Setelah membuat *mind map* dan berdiskusi tentang materi dalam isi *mind map*, apakah anda kesulitan saat membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain ? Jelaskan.

tidak karena sudah ada referensi

8. Apa tanggapan anda setelah menyelesaikan tugas *mind map* ? Jelaskan !

seru, karena dapat di modif" kreatif mungkin

9. Apa dalam ulangan anda menggunakan *smartphone* dan web ?

terkadang

10. Apa tanggapan anda mengenai ulangan dengan menggunakan web ? Jelaskan !

lebih seru si tidak perlu menggunakan kertas

INSTRUMEN PENELITIAN
WAWANCARA UNTUK SISWA

Nama Sekolah : SMAN 5 Malang
Nama Siswa : DHEA BALQIS ARIE ISLAMI
Kelas :
Hari / Tanggal : Jum'at / 22 - 11 - 2019

1. Seberapa sering anda melakukan internet dan *smartphone* pribadi saat pembelajaran PAI ?

jarang, karena tak ada waktu untuk
bermain *smartphone*

2. Apakah dengan mencari informasi menggunakan internet dapat menjadi alternatif sumber belajar PAI ?

ya, ~~terkadang~~ materi di buku paket tak lengkap

3. Apa dengan *mind map* mempermudah anda dalam memahami materi pelajaran PAI ? apa alasannya ?

ya, karena mudah dipahami

4. Apakah pembelajaran yang diberikan guru PAI dapat memotivasi/membuat anda semangat belajar ? mengapa ?

ya, karena pelajaran PAI mengikatkan kita
kepada hal-hal yang positif dan mengarah
memperbaiki tentang agama - agama.

5. Apakah metode yang digunakan guru PAI dalam menjelaskan materi mudah anda pahami? mengapa?

iya, karena metode tersebut dapat dipahami

6. Apa kesulitan/kendala anda mengenai tugas *mind mapping*? mengapa?

sulitnya kalau membuat *mind mapping* yaitu semua materi harus ditulis semua tetapi kita cuma mengingat yang penting saja.

7. Setelah membuat *mind map* dan berdiskusi tentang materi dalam isi *mind map*, apakah anda kesulitan saat membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain? Jelaskan.

tidak, karena pasti ada penjelasan dari *mind mapping*.

8. Apa tanggapan anda setelah menyelesaikan tugas *mind map*? Jelaskan!

mudah memahami materinya, jadi mudah untuk dipelajari dan dipahami

9. Apa dalam ulangan anda menggunakan *smartphone* dan web?

iya, karena dari sekolah sudah harus menggunakan *smartphone* karena kita login dan semua soal dari web sekolah.

10. Apa tanggapan anda mengenai ulangan dengan menggunakan web? Jelaskan!

mudah dipelajari, menghemat kertas dan menghemat waktu

5. Apakah metode yang digunakan guru PAI dalam menjelaskan materi mudah anda pahami ? mengapa ?

mudah, karena penyampaian yg mudah & mengerti

6. Apa kesulitan/kendala anda mengenai tugas *mind mapping* ? mengapa ?

adanya beberapa materi yang tidak bisa dipertegas penjelasannya, kadang juga kurangnya referensi yang ada di internet.

7. Setelah membuat *mind map* dan berdiskusi tentang materi dalam isi *mind map*, apakah anda kesulitan saat membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain ? Jelaskan.

ada, karena harus mencari materi yang berkaitan tidak ada di buku

8. Apa tanggapan anda setelah menyelesaikan tugas *mind map* ? Jelaskan !

menjadi lebih mengerti cara belajar efektif lainnya memperluas ilmu juga

9. Apa dalam ulangan anda menggunakan *smartphone* dan web ?

ya, kadang

10. Apa tanggapan anda mengenai ulangan dengan menggunakan web ? Jelaskan !

lebih praktis

INSTRUMEN PENELITIAN
WAWANCARA UNTUK SISWA

Nama Sekolah : SMAN 5 Malang
Nama Siswa : Asgar Widhasworo R.P
Kelas : J3
Hari / Tanggal : 22 NOV 2019

1. Seberapa sering anda melakukan internet dan *smartphone* pribadi saat pembelajaran PAI ?

Saya jarang memakai HP saat pembelajaran PAI berlangsung

2. Apakah dengan mencari informasi menggunakan internet dapat menjadi alternatif sumber belajar PAI ?

Menurut saya kurang tepat karena banyak madhab yang memiliki perbedaan hukum

3. Apa dengan *mind map* mempermudah anda dalam memahami materi pelajaran PAI ? apa alasannya ?

Iya karena dengan *mind map* bisa dengan mudah membara dan memahaminya.

4. Apakah pembelajaran yang diberikan guru PAI dapat memotivasi/membuat anda semangat belajar ? mengapa ?

Iya karena pembelajarannya menarik & tidak membosankan

5. Apakah metode yang digunakan guru PAI dalam menjelaskan materi mudah anda pahami ? mengapa ?

secara lisan karena jika membaca saya kurang bisa memahami

6. Apa kesulitan/kendala anda mengenai tugas *mind mapping* ? mengapa ?

Ribet mengafur tempat

7. Setelah membuat *mind map* dan berdiskusi tentang materi dalam isi *mind map*, apakah anda kesulitan saat membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain ? Jelaskan.

8. Apa tanggapan anda setelah menyelesaikan tugas *mind map* ? Jelaskan !

saya lebih bisa memahami pelajaran lewat *mind map*

9. Apa dalam ulangan anda menggunakan *smartphone* dan web ?

Tidak

10. Apa tanggapan anda mengenai ulangan dengan menggunakan web ? Jelaskan !

menyalah Aturan seharusnya ulangan dibuat vafek menguji seberapa kita paham

INSTRUMEN PENELITIAN
WAWANCARA UNTUK SISWA

Nama Sekolah : SMAN 5 Malang
Nama Siswa : Abitta Marcella Putri Budiyan
Kelas :
Hari / Tanggal : 22 November 2019

1. Seberapa sering anda melakukan internet dan *smartphone* pribadi saat pembelajaran PAI ?

sering ketika ada tugas.

2. Apakah dengan mencari informasi menggunakan internet dapat menjadi alternatif sumber belajar PAI ?

Iya saya menjadi tau lebih banyak.

3. Apa dengan *mind map* mempermudah anda dalam memahami materi pelajaran PAI ? apa alasannya ?

Iya,

4. Apakah pembelajaran yang diberikan guru PAI dapat memotivasi/membuat anda semangat belajar ? mengapa ?

Iya, karena gurunya asyik.

5. Apakah metode yang digunakan guru PAI dalam menjelaskan materi mudah anda pahami ? mengapa ?

karena disampaikan / diumpamakan
dengan kehidupan sehari-hari

6. Apa kesulitan/kendala anda mengenai tugas *mind mapping* ? mengapa ?

tidak ada

7. Setelah membuat *mind map* dan berdiskusi tentang materi dalam isi *mind map*, apakah anda kesulitan saat membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain ? Jelaskan.

karena saya tidak begitu paham materi
tidak pokok

8. Apa tanggapan anda setelah menyelesaikan tugas *mind map* ? Jelaskan !

lega karena sudah selesai

9. Apa dalam ulangan anda menggunakan *smartphone* dan web ?

terkadang

10. Apa tanggapan anda mengenai ulangan dengan menggunakan web ? Jelaskan !

lebih efektif

INSTRUMEN PENELITIAN
WAWANCARA UNTUK SISWA

Nama Sekolah : SMAN 5 Malang
Nama Siswa : Fiola.
Kelas :
Hari / Tanggal : 22 Nov. 2019.

1. Seberapa sering anda melakukan internet dan *smartphone* pribadi saat pembelajaran PAI ?

Tidak pernah, kecuali saat disuruh untuk pembelajaran

2. Apakah dengan mencari informasi menggunakan internet dapat menjadi alternatif sumber belajar PAI ?

Iya.

3. Apa dengan *mind map* mempermudah anda dalam memahami materi pelajaran PAI ? apa alasannya ?

Iya, mempermudah, karena bisa lebih tau poin-poin yang dipelajari.

4. Apakah pembelajaran yang diberikan guru PAI dapat memotivasi/membuat anda semangat belajar ? mengapa ?

Dapat memotivasi, karena hal yang dibahas menumbuhkan semangat belajar

5. Apakah metode yang digunakan guru PAI dalam menjelaskan materi mudah anda pahami ? mengapa ?

Mudah, karena gurunya menjelaskan dengan detail & jelas.

6. Apa kesulitan/kendala anda mengenai tugas *mind mapping* ? mengapa ?

Tidak ada, karena mudah

7. Setelah membuat *mind map* dan berdiskusi tentang materi dalam isi *mind map*, apakah anda kesulitan saat membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain ? Jelaskan.

Tidak ada, karena bisa mencari di internet.

8. Apa tanggapan anda setelah menyelesaikan tugas *mind map* ? Jelaskan !

Sangat menarik, mempermudah memahami pelajaran

9. Apa dalam ulangan anda menggunakan *smartphone* dan web ?

~~Tidak~~ Terkadang ya

10. Apa tanggapan anda mengenai ulangan dengan menggunakan web ? Jelaskan !

Lebih efisien, karena tidak lama & tdk membuang kertas

INSTRUMEN PENELITIAN
WAWANCARA UNTUK SISWA

Nama Sekolah : SMAN 5 Malang

Nama Siswa : Masita Dwima

Kelas :

Hari / Tanggal : 22 November 2019

1. Seberapa sering anda melakukan internet dan *smartphone* pribadi saat pembelajaran PAI ?

f

Sering

2. Apakah dengan mencari informasi menggunakan internet dapat menjadi alternatif sumber belajar PAI ?

Iya

3. Apa dengan *mind map* mempermudah anda dalam memahami materi pelajaran PAI ? apa alasannya ?

Iya

4. Apakah pembelajaran yang diberikan guru PAI dapat memotivasi/membuat anda semangat belajar ? mengapa ?

Dapat karena pembelajarannya menyenangkan

5. Apakah metode yang digunakan guru PAI dalam menjelaskan materi mudah anda pahami ? mengapa ?

Iya, karena dengan bercerita bisa sambil membayangkan

6. Apa kesulitan/kendala anda mengenai tugas *mind mapping* ? mengapa ?

Banyak tokoh yang dipelajari

7. Setelah membuat *mind map* dan berdiskusi tentang materi dalam isi *mind map*, apakah anda kesulitan saat membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain ? Jelaskan.

Iya, karena dalam satu tokoh biografinya sangat panjang

8. Apa tanggapan anda setelah menyelesaikan tugas *mind map* ? Jelaskan !

Lebih mengerti

9. Apa dalam ulangan anda menggunakan *smartphone* dan web ?

Iya

10. Apa tanggapan anda mengenai ulangan dengan menggunakan web ? Jelaskan !

Praktis tetapi merepotkan jika sinyal lemah

INSTRUMEN PENELITIAN

WAWANCARA UNTUK SISWA

Nama Sekolah : SMAN 5 Malang
 Nama Siswa : Adinda Faggyaza S.F
 Kelas :
 Hari / Tanggal : Jumat / 22 November 2019

1. Seberapa sering anda melakukan internet dan *smartphone* pribadi saat pembelajaran PAI?

Tidak terlalu sering, tapi kadang cuma membuka notifikasi

2. Apakah dengan mencari informasi menggunakan internet dapat menjadi alternatif sumber belajar PAI?

Iya, karena dapat mempermudah pembelajaran

3. Apa dengan *mind map* mempermudah anda dalam memahami materi pelajaran PAI? apa alasannya?

Iya, karena *mind map* itu penjelasannya singkat dan mudah dipahami

4. Apakah pembelajaran yang diberikan guru PAI dapat memotivasi/membuat anda semangat belajar? mengapa?

Iya, kadang apa yang dikatakan pak juri bisa memotivasi saya dalam belajar maupun ibadah

5. Apakah metode yang digunakan guru PAI dalam menjelaskan materi mudah anda pahami? mengapa?

Kadang masih belum paham karena selagi pembelajaran diisi dengan pembinaan oleh pembimbing akademik.

6. Apa kesulitan/kendala anda mengenai tugas *mind mapping*? mengapa?

Sangatlah tipe orang yang kurang kreatif dalam menghias *mind map*. Jadi kadang bingung *mind map* nya dibuat sembarang aja.

7. Setelah membuat *mind map* dan berdiskusi tentang materi dalam isi *mind map*, apakah anda kesulitan saat membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain? Jelaskan.

Tidak karena kita bisa mencari informasi lewat buku maupun internet.

8. Apa tanggapan anda setelah menyelesaikan tugas *mind map*? Jelaskan!

mempermudah ~~maka~~ mempelajari materi.

9. Apa dalam ulangan anda menggunakan *smartphone* dan web?

Iya, seperti itu setiap hari. Jumat selalu menggunakan *smartphone*.

10. Apa tanggapan anda mengenai ulangan dengan menggunakan web? Jelaskan!

mempermudah jalannya ulangan dan tidak boros kertas.

INSTRUMEN PENELITIAN

WAWANCARA UNTUK SISWA

Nama Sekolah : SMAN 5 Malang
Nama Siswa : IKA IMA DIYANTI
Kelas : XI
Hari / Tanggal : 22-11-2019

- Seberapa sering anda melakukan internet dan *smartphone* pribadi saat pembelajaran PAI ?
 Jarang, karena materi banyak sudah ada di buku paket mungkin menggunakan saat tidak ada jawaban di buku paket
- Apakah dengan mencari informasi menggunakan internet dapat menjadi alternatif sumber belajar PAI ?
 Benar, karena meskipun sudah ada buku paket namun internet juga mendukung
- Apa dengan *mind map* mempermudah anda dalam memahami materi pelajaran PAI ? apa alasannya ?
 Karena di dalam *mind map* materi sudah diringkas semudah mungkin dan sebelum itu kita pasti membaca dulu
- Apakah pembelajaran yang diberikan guru PAI dapat memotivasi/membuat anda semangat belajar ? mengapa ?
 Dapat, karena agama mengajarkan tentang kehidupan sehingga kita /saya bisa menerima hikmah dari pembelajaran Agama.

5. Apakah metode yang digunakan guru PAI dalam menjelaskan materi mudah anda pahami ? mengapa ?

Mudah, karena menggunakan bahasa yg familiar digunakan dan praktis

6. Apa kesulitan/kendala anda mengenai tugas *mind mapping* ? mengapa ?

Mudah pokok materinya karena Agama maknanya banyak
tapi rincinya juga penting semua

7. Setelah membuat *mind map* dan berdiskusi tentang materi dalam isi *mind map*, apakah anda kesulitan saat membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain ? Jelaskan.

Tidak, karena materi yang saya dengar dengan dia / teman saya sama
sebab itu sama-sama paham materi yang di diskusikan

8. Apa tanggapan anda setelah menyelesaikan tugas *mind map* ? Jelaskan !

Bagus, memudahkan untuk belajar, kreatif, karena dengan adanya
mind map kita berfikir, membaca, dan mengajar kreatifitas, dalam kreatifitas
Kita

9. Apa dalam ulangan anda menggunakan *smartphone* dan web ?

Tidak, karena itu dilarang namun barangnya itu kalau kepepet
tapi kalau tentang metodenya, tidak pernah menggunakan
web apalagi Agama

10. Apa tanggapan anda mengenai ulangan dengan menggunakan web ? Jelaskan !

Canggih, memanfaatkan teknologi yang ada,

Lampiran 16 : Perangkat Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 5 Malang
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas/Semester : XI/Genap
 Materi Pokok : Perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan
 Alokasi Waktu : 3 Minggu x 3 Jam Pelajaran @45 Menit

A. Kompetensi Inti

- **KI-1: Menghayati dan mengamalkan** ajaran agama yang dianutnya.
- **KI-2: Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:**Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:**Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
Mengakui bahwa nilai-nilai islam dapat mendorong kemajuan perkembangan Islam pada masa kejayaan	Mengakui bahwa nilai-nilai islam dapat mendorong kemajuan perkembangan Islam pada masa kejayaan
Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan	Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan
Menelaah perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan	Mengamati gambar, peristiwa, atau penomena alam yang terkait dengan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. Menyimak tayangan atau penjelasan tentang perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. Mencermati hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. Mengidentifikasi contoh-contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. Menganalisis contoh-contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. Menganalisis hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. Menyimpulkan hikmah dan manfaat

	perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.
Menyajikan kaitan antara perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan dengan prinsip-prinsip yang mempengaruhinya	Menyajikan paparan tentang contoh-contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Mengakui bahwa nilai-nilai Islam dapat mendorong kemajuan perkembangan Islam pada masa kejayaan
- Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan
- Mengamati gambar, peristiwa, atau fenomena alam yang terkait dengan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.
- Menyimak tayangan atau penjelasan tentang perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.
- Mencermati hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.
- Mengidentifikasi contoh-contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.
- Menganalisis contoh-contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.
- Menganalisis hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.
- Menyimpulkan hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.
- Menyajikan paparan tentang contoh-contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.
- Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.

D. Materi Pembelajaran

- ❖ Perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan
- Perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan
- Contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan
- Hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan

E. Metode Pembelajaran

- 1) Pendekatan : Saintifik
- 2) Model Pembelajaran : Discovery learning, Problem Based Learning (PBL)
- 3) Metode : Tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran

F. Media Pembelajaran

Media :

- Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- Al-Qur'an

Alat/Bahan :

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop & infocus

G. Sumber Belajar

- Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI, Kemendikbud, tahun 2016
- Internet

- Buku referensi yang relevan,
- LCD Proyektor
- Film Tawuran Pelajar
- Tafsir al-Qur'an dan kitab hadits
- Kitab asbabunnuzul dan asbabul wurud
- Lingkungan setempat

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

1 . Pertemuan Pertama(3 x 45 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
Guru : Orientasi Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. Aperpepsi Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. Motivasi Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <i>Perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i> Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung Mengajukan pertanyaan Pemberian Acuan Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung Pembagian kelompok belajar Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.	
Kegiatan Inti (105 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i> dengan cara : Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. Mengamati Lembar kerja materi <i>Perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i>. Pemberian contoh-contoh materi <i>Perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi

1 . Pertemuan Pertama(3 x 45 Menit)	
	yang berhubungan dengan <i>Perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i>. Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i>. Mendengar Pemberian materi <i>Perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i> oleh guru. Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <i>Perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i> untuk melatih rasa syukur, kesungguhan dan kedisiplinan, ketelitian, mencari informasi.
Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK) Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya : Mengajukan pertanyaan tentang materi : <i>Perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
Data collection (pengumpulan data)	KEGIATAN LITERASI Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan: Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. Membaca sumber lain selain buku teks Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i> yang sedang dipelajari. Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i> yang sedang dipelajari. Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. COLLABORATION (KERJASAMA) Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk: Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i>.

1 . Pertemuan Pertama(3 x 45 Menit)	
	Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi <i>Perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri <i>Perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i> sesuai dengan pemahamannya. Saling tukar informasi tentang materi : <i>Perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Data processing (pengolahan Data)	COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK) Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara : Berdiskusi tentang data dari Materi : <i>Perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i> Mengolah informasi dari materi <i>Perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i>.
Verification (pembuktian)	CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK) Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan : Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>Perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i> antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.
Generalization (menarik kesimpulan)	COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI) Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <i>Perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i> Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi

1 . Pertemuan Pertama(3 x 45 Menit)	
	<i>Perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. CREATIVITY (KREATIVITAS) Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : <i>Perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i> Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i> yang akan selesai dipelajari Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
Catatan : Selama pembelajaran <i>Perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <u><i>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</i></u>	
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
Peserta didik : Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i> yang baru dilakukan. Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i> yang baru diselesaikan. Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. Guru : Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i>. Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i>. Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.	
2. Pertemuan Kedua(3 x 45 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
Guru : Orientasi Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. Aperpepsi Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta	

2. Pertemuan Kedua(3 x 45 Menit)	
didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. Motivasi Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Apabila materi/tema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <i>Contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i> Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung Mengajukan pertanyaan Pemberian Acuan Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung Pembagian kelompok belajar Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.	
Kegiatan Inti (105 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	KEGIATAN LITERASI Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i> dengan cara : Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. Mengamati Lembar kerja materi <i>Contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i>. Pemberian contoh-contoh materi <i>Contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i>. Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i>. Mendengar Pemberian materi <i>Contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i> oleh guru. Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <i>Contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i> untuk melatih rasa syukur, kesungguhan dan kedisiplinan, ketelitian, mencari informasi.
Problem statemen (pertanyaan/	CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK) Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang

2. Pertemuan Kedua(3 x 45 Menit)	
identifikasi masalah)	disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya : Mengajukan pertanyaan tentang materi : <i>Contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
Data collection (pengumpulan data)	KEGIATAN LITERASI Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan: Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. Membaca sumber lain selain buku teks Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i> yang sedang dipelajari. Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i> yang sedang dipelajari. Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. COLLABORATION (KERJASAMA) Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk: Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i> . Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi <i>Contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa <i>percaya diri</i> <i>Contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i> sesuai dengan pemahamannya. Saling tukar informasi tentang materi : <i>Contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan,

2. Pertemuan Kedua(3 x 45 Menit)	
	menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Data processing (pengolahan Data)	<u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara : Berdiskusi tentang data dari Materi : <i>Contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i> Mengolahinformasi dari materi <i>Contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i>.
Verification (pembuktian)	<u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan : Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>Contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i> antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.
Generalization (menarik kesimpulan)	<u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u> Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <i>Contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i> Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u> Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang materi : <i>Contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i> Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan

2. Pertemuan Kedua(3 x 45 Menit)	
	beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i> yang akan selesai dipelajari Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i> terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
Catatan : Selama pembelajaran <i>Contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <u><i>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</i></u>	
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
Peserta didik : Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i> yang baru dilakukan. Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i> yang baru diselesaikan. Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. Guru : Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i>. Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i>. Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.	
3. Pertemuan Ketiga(3 x 45 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
Guru : Orientasi Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. Aperpepsi Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya Mengingatnkan kembali materi prasyarat dengan bertanya. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. Motivasi Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <i>Hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i> Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung Mengajukan pertanyaan Pemberian Acuan Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.	

3. Pertemuan Ketiga(3 x 45 Menit)	
Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung Pembagian kelompok belajar Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.	
Kegiatan Inti (105 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	KEGIATAN LITERASI Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i> dengan cara : Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. Mengamati Lembar kerja materi <i>Hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i>. Pemberian contoh-contoh materi <i>Hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i>. Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i>. Mendengar Pemberian materi <i>Hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i> oleh guru. Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <i>Hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i> untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK) Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya : Mengajukan pertanyaan tentang materi : <i>Hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
Data collection	KEGIATAN LITERASI Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab

3. Pertemuan Ketiga(3 x 45 Menit)	
(pengumpulan data)	pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan: Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaanyang</i> sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. Membaca sumber lain selain buku teks Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaanyang</i> sedang dipelajari. Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaanyang</i> sedang dipelajari. Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaanyang</i> telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. <u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u> Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk: Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i>. Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi <i>Hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaanyang</i> telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa <i>percaya diri</i> <i>Hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i> sesuai dengan pemahamannya. Saling tukar informasi tentang materi : <i>Hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Data processing (pengolahan Data)	<u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara : Berdiskusi tentang data dari Materi : <i>Hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i>

3. Pertemuan Ketiga(3 x 45 Menit)	
	Mengolahinformasi dari materi <i>Hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i>.
Verification (pembuktian)	CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK) Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan : Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>Hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i> antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.
Generalization (menarik kesimpulan)	COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI) Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <i>Hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i> Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentanag materi <i>Hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. CREATIVITY (KREATIVITAS) Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang materi : <i>Hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i> Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i> yang akan selesai dipelajari Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar lerja yang telah disediakan

3. Pertemuan Ketiga(3 x 45 Menit)	
	secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
Catatan : Selama pembelajaran <i>Hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <u>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</u>	
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
Peserta didik : Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i> yang baru dilakukan. Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i> yang baru diselesaikan. Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. Guru : Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i> . Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i> . Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.	

I. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Skala Sikap

Berilah tanda “centang” (√) yang sesuai dengan kebiasaan kamu terhadap pernyataan-pernyataan yang tersedia!

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					

Nilai akhir = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{skor tertinggi 4}} \times 100$

2. Penilaian “Membaca dengan Tartil”

Rubrik Pengamatannya sebagai berikut:

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan	Tindak Lanjut
-----	--------------------	--------------------	-------------	-------	------------	---------------

		1	2	3	4			T	TT	R	P
1											
2											
Dst											

Aspek yang dinilai : 1. Kelancaran Skor 25 → 100
 2. Artinya Skor 25 → 100
 3. Isi Skor 25 → 100
 4. Dan lain-lain Skor dikembangkan
 Skor maksimal.... 100

Rubrik penilaiannya adalah:

- 1) Kelancaran
 - a) Jika peserta didik dapat membaca sangat lancar, skor 100.
 - b) Jika peserta didik dapat membaca lancar, skor 75.
 - c) Jika peserta didik dapat membaca tidak lancar dan kurang sempurna, skor 50.
 - d) Jika peserta didik tidak dapat membaca, skor 25
- 2) Arti
 - a) Jika peserta didik dapat mengartikan dengan benar, skor 100.
 - b) Jika peserta didik dapat mengartikan dengan benar dan kurang sempurna, skor 75.
 - c) Jika peserta didik tidak benar mengartikan, skor 50.
 - d) Jika peserta didik tidak dapat mengartikan, skor 25.
- 3) Isi
 - a) Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan benar, skor 100.
 - b) Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan mendekati benar, skor 75.
 - c) Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan tidak benar, skor 50.
 - d) Jika peserta didik tidak dapat menjelaskan, skor 25.
- 4) Dan Lain-lain
 Guru dapat mengembangkan skor tersebut jika ditemui kriteria penilaian lain berdasarkan bentuk perilaku peserta didik pada situasi dan kondisi yang berkembang

3. Penilaian Diskusi

Peserta didik berdiskusi tentang memahami makna .

Aspek dan rubrik penilaian:

- 1) Kejelasan dan ke dalam informasi
 - (a) Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan ke dalam informasi lengkap dan sempurna, skor 100.
 - (b) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalam informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 75.
 - (c) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalam informasi kurang lengkap, skor 50.
 - (d) Jika kelompok tersebut tidak dapat memberikan penjelasan dan ke dalam informasi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan Kedalaman Informasi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

2) Keaktifan dalam diskusi

- (a) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 100.
 (b) Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 75.
 (c) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 50.
 (d) Jika kelompok tersebut tidak aktif dalam diskusi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Keaktifan dalam Diskusi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

3) Kejelasan dan kerapian presentasi/ resume

- (a) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan rapi, skor 100.
 (b) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan jelas dan rapi, skor 75.
 (c) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 50.
 (d) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan Kerapian Presentasi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

4. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi (belum mencapai ketuntasan belajar) akan dijelaskan kembali oleh guru. Guru melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu terkait dengan topik yang telah dibahas. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

CONTOH PROGRAM REMEDI

Sekolah :
 Kelas/Semester :
 Mat Pelajaran :
 Ulangan Harian Ke :
 Tanggal Ulangan Harian :
 Bentuk Ulangan Harian :
 Materi Ulangan Harian :
 (KD/Indikator :
 KKM :

No	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum Dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Ket.
1						
2						
3						
4						
dst,						

5. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik yang sudah menguasai materi sebelum waktu yang telah ditentukan, diminta untuk soal-soal pengayaan berupa pertanyaan-pertanyaan yang lebih fenomenal dan inovatif atau aktivitas lain yang relevan dengan topik pembelajaran. Dalam kegiatan ini, guru dapat mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

6. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Interaksi guru dengan orang tua perlu dilakukan, salah satunya adalah, guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Membaca dengan Tartil” dalam buku teks peserta didik kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung, dengan pernyataan tertulis atau lewat telepon tentang perkembangan kemampuan terkait dengan materi.

Malang, 11 November 2019

Mengetahui
Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Malang

Guru Mata Pelajaran

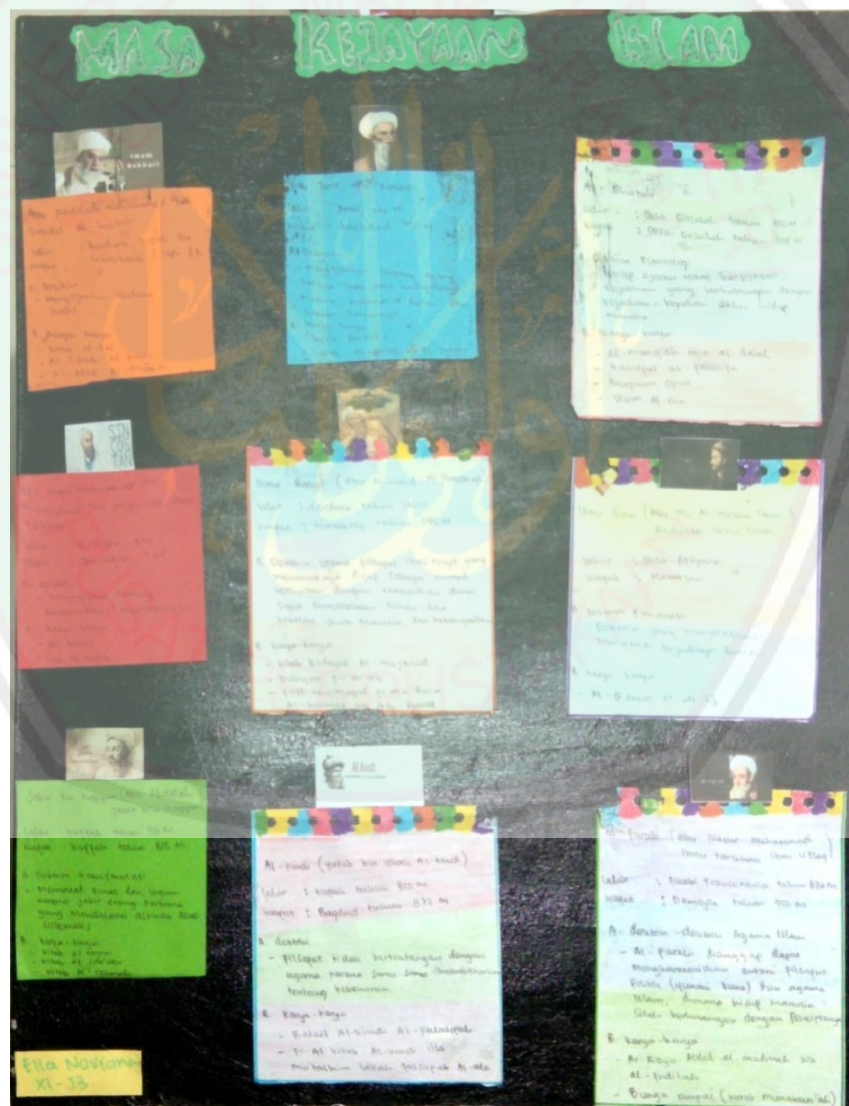
.....
NIP/NRK.

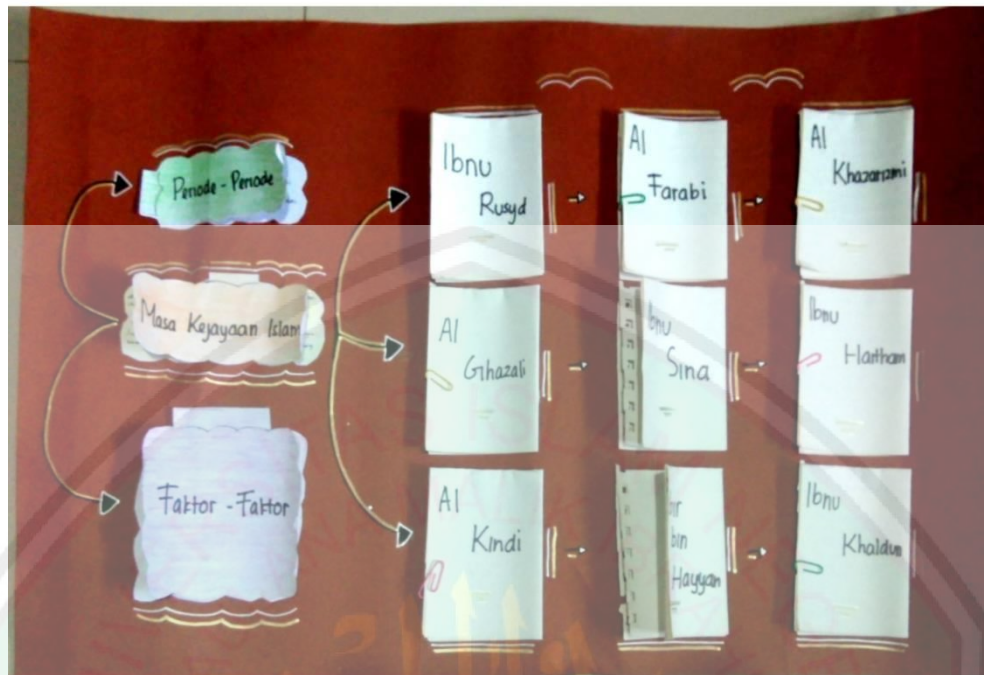
.....
NIP/NRK.

Catatan Kepala Sekolah

.....
.....
.....
.....
.....

Lampiran 17 : Hasil Produk Mind Mapping Siswa





Lampiran 18 : Dokumentasi Foto



Apersepsi oleh Bapak Juswadi



Siswa Membuat Mind Mapping



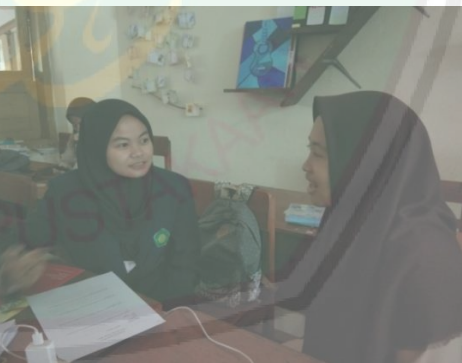
Persiapan Presentasi



Presentasi Kelompok



Wawancara dengan Siswa



Wawancara dengan Siswa



Wawancara dengan Siswa



Wawancara dengan Guru PAI



Ulangan dengan *Smartphone*



Ulangan dengan *Smartphone*



Depan Sekolah

Lampiran 19 : Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA

Nama : Rahma Rizki Larasati
Tempat Tanggal Lahir : Mojokerto, 15 Januari 1997
Fak./Jur./Prog.Studi : FITK/Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2015
Alamat Rumah : Dusun Sajen, Desa Sajen, Kec Pacet,
Kab. Mojokerto, Jawa Timur, Kodepos 61374
No.Telp : 082233681167
Alamat Email : rahmarizki.larasati@gmail.com